Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

MODEL DISAIN MANAJEMEN STRATEGI ORGANISASI DENGAN PENDEKATAN ANIMASI PEDESAAN : PELAKSANAAN DARMA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT PERGURUAN TINGGI INDONESIA

DARLIS MAHMUD

Disertasi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Mendapatkan Gelar Doktor Kependidikan

FAKULTAS PASCA SARJANA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
J A K A R T A
M E I 1986

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof Dr Setijadi (Ketua)	.....	2/6/86
Prof Dr Ny. Conny R. Semiawan (Anggota)	.....	5/6/86
Dr. Ny. P. Hattari (Anggota)	.....	12/6/86

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN DOKTOR

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof Dr Ny. Conny R. Semiawan (Ketua)	.....	5/6/86
Prof Dr Ny. T. Hardjono (Sekretaris)	.....	28.5.1986
a/n Dr Ir Jujun S. Suriasumantri (Ketua Program Doktor)	.....	28.5.1986

Tanggal lulus: .....

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

A B S T R A K

DARLIS MAHMUD. Model Disain Manajemen Strategi Organisasi dengan Pendekatan Animasi Pedesaan: Pelaksanaan Darma Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi Indonesia. Disertasi. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta, Mei 1986.

Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan suatu wadah yang dapat dijadikan sebagai basis tentang prakondisi untuk implementasi program animasi pedesaan.

Pokok permasalahan penelitian ini adalah model disain manajemen strategi organisasi Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi (LP2M-PT) yang bagaimana yang dapat memenuhi tugas dan fungsinya dan relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta dapat membantu mewujudkan tipe, sifat dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Untuk mewujudkan model disain tersebut, dipergunakan model strategi ilmu, ETIK(1)--HEURISTIK--ILMU--ETIK(2). Model strategi ilmu tersebut menunjuk dua model yaitu (a) model normatif-makro dan (b) model operasional-mikro. Untuk disertasi ini dipergunakan model normatif-makro. Untuk mewujudkan model normatif-makro ini dipergunakan penelitian yang berfokuskan goal-based emperical theory, yaitu yang memfokuskan pada "apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan". Proses penelitiannya adalah (1a) survai kepustakaan tentang nilai-nilai untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, (1b) survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT, (2) tinjauan kritis terhadap hasil-hasil survai, dan (3) keputusan penelitian. Untuk menganalisa hasil-hasil survai tersebut dipergunakan penjelasan fungsional dan penjelasan final.

Hasil-hasil survai tersebut adalah (1) terdapat

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dua sudut pandang yang berbeda terhadap topik-topik pilihan pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen; di mana harus diadakan pemilihan dengan menggunakan kriterium kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggung jawab, (2) diperlukan adanya suatu kerangka berpikir untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, (3) belum berfungsinya manajemen strategi organisasi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT, dan (4) diperlukannya suatu kerangka berpikir untuk menjabarkan tugas dan fungsi LP2M-PT.
Dari tinjauan kritis dan keputusan penelitian terhadap hasil-hasil survai tersebut di atas menuntut adanya suatu model normatif-makro untuk perumusan strategi organisasi LP2M-PT. Dengan menghubungkan hasil-hasil penelitian tersebut dengan pokok permasalahan, landasan teori, dan tujuan utama penelitian, model teoritis yang dipergunakan akan diperbaiki dan didisi.

Komponen model disain manajemen strategi organisasi tersebut adalah (1) landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, (2) strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, (3) disain manajemen strategi organisasi dengan pendekatan animasi pedesaan, dan (4) manajemen perubahan-perubahan yang sifatnya strategis.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

A B S T R A C T

DARLIS MAHMUD. An Organizational Management Strategy Design Model by Rural Animation Approach: The Application of the Indonesian Higher Education Public Service Function. Disertation. Jakarta: Graduate School of Education IKIP Jakarta, May 1986.

The purpose of this research is to provide a means to be used as a basis for formulating hypothesis about the necessary pre-condition for implementing the rural animation programs.

The basic problem of the research is how the Indonesian Higher Education Public Service Center (LP2M-PT) can function as the design model of an organizational management strategy which is relevant to the development of science and technology, and able to help build the educational type, characteristics and environment, relevant to the principle of lifelong education.

To provide the model, we use the science strategy model, ETHICS(1)--HEURISTICS--SCIENCE--ETHICS(2). This model points out (a) the normative-macro model and (b) the operational-micro model. The normative-macro model is used in this disertation. To provide the normative-macro model, we carried out research focussed on a goal-based emperical theory, that is research which is focussed on "what is to be done for achieving the purpose".

The research process consists of (1a) a library survey for the values of Pancasila and UUD 1945 that can be used for the implementation of Pancasila and UUD 1945 in a pure and consequent way, (1b) a strategic planning survey of the stakeholder organization of LP2M-PT, (2) a critical review of the surveys' results, and (3) a research decision.

The functional and final explanations are used for analysis of the surveys' results.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

The surveys' results consist of the following. (1) there are two points of view against the selected topics of Pancasila and UUD 1945, that have to be chosen by using a criterium of "an agreement that can underline wisdom and responsibility", (2) a frame of reference is needed for the implementation of Pancasila and UUD 1945 values, (3) the disfunction of the organizational management strategy of the LP2M-PT, and (4) there is a need to have a frame of reference for reducing of the LP2M-PT task and function. From the critical review and the research decision of those results it is concluded that a normative-macro model for an organizational management strategy of the LP2M-PT is needed. Relating the research results to the basic problem, the basis theory and the purpose of the research, the theoritical model will be corrected and filled in.

The components of the model consist of (1) the basis for improving and developing national education, (2) the strategy for improving and developing national education, (3) an organizational management strategy design by rural animation approach, and (4) managing strategic changes.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

MOTTO:

Dan bermusyawarahlah dengan mereka
dalam urusan itu.
(Surah Ali Imran 159)

Sedang urusan mereka (diputuskan)
dengan musyawarah di antara mereka.
(Surah Asy-Syuara 38)

Bulat air karena pembuluh,
Bulat kata karena mufakat.
Air bertitisan betung,
Manusia bertitisan kebenaran.
(Pepatah Indonesia)

Hanya satu negeri yang menjadi ne-
geriku. Ia tumbuh dari perbuatan,
dan perbuatan itu adalah usahaku.
(Rene de Clerq)

Kupersembahkan kepada:

SUKARNO - HATTA
wajah kebangsaan indonesia

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

KATA PENGANTAR

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Penyayang.

Hasil usaha yang dicapai sekarang tidak dapat dilepaskan dari usaha sebelumnya, dan dari jasa baik serta dari hubungan yang telah ada sebelumnya.

Sehubungan dengan itu kami sangat berterima kasih kepada guru-guru kami dan teman-teman dialog yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu di sini, karena beliau-beliau tersebut ikut memberi andil dalam mewujudkan kepribadian kami. Secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada guru kami Muhammad Irshad (alm), Prof. DR. S. Notonagoro (alm) dan Prof. DR. S. Takdir Alisyahbana, karena secara khusus kami menimba paham kecintaan kepada bangsa dan negara Indonesia.

Terima kasih yang sangat pribadi ingin disampaikan kepada orangtua, mertua dan kakak kami, serta kepada Jussair Salam, Diah Tuhfat Yoshida, Dewi Sahifah Yoshida, dan Dina Eureka Yoshida, karena tanpa perhatian dan bantuan moral mereka, mustahillah karya ini dapat selesai.

Terima kasih kami kepada bapak/ibu yang telah memberikan informasi sewaktu kami mengadakan survai penjajagan, coba uji alat survai, dan survai lapangan.

Terima kasih kami kepada komisi promotor Prof. Dr. Setijadi, Prof. Dr. Ny. Conny R. Semiawan, dan Dr. Ny. P. Hattari, yang telah memberikan dorongan dan petunjuk selama penyelesaian disertasi ini, dan meskipun demikian, segala kekurangan dalam disertasi ini adalah tanggung jawab kami sepenuhnya.

Jakarta, 10 Mei 1986
Y. D. M.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

D A F T A R I S I

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I PENDAHULUAN 1

1. Latarbelakang pemikiran
   1.1. Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen di bidang Pendidikan Nasional
   1.2. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi (LP2M-PT)
   1.3. Pembangunan daeran pedesaan/kelurahan
   1.4. Pengembangan paradigma pendidikan
2. Pokok permasalahan
3. Lingkup dan pembatasan penyajian, tujuan utama, dan manfaat disertasi
4. Kerangka metodologi penelitian

II KERANGKA UMUM MODEL DISAIN MANAJEMEN STRATEGI ORGANISASI 20

1. Pengertian-pengertian pokok dalam model disain manajemen strategi organisasi
   1.1. Kebutuhan akan model
   1.2. Kerangka acuan model
   1.3. Pembatasan isi model
   1.4. Jati diri (identitas) model
   1.5. Pendekatan-pendekatan yang dipergunakan
   1.6. Komponen model dan hubungan inter dan intra komponen
   1.7. Peranan dan posisi landasan teori yang dipergunakan
   1.8. Jenis disain dari model

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Kerangka umum model disain manajemen strategi organisasi
2.1. Komponen nilai-nilai pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen
2.2. Komponen disain manajemen strategi organisasi
2.3. Ringkasan kerangka umum model disain manajemen strategi organisasi

III LANDASAN TEORI YANG DIPERGUNAKAN UNTUK MENYUSUN STRATEGI ORGANISASI 56

1. Pendahuluan
2. Landasan teori yang dipergunakan untuk menyusun strategi organisasi
2.1. Landasan teori untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen
2.2. Landasan teori untuk disain manajemen strategi organisasi
3. Rumusan permasalahan

IV METODOLOGI 72

1. Pengertian pokok
2. Proses penelitian
2.1. Model proses penelitian
2.2. Langkah kerja penelitian
2.3. Metode pengumpulan data dan informasi
2.4. Metode analisa data dan informasi
3. Kerangka umum posisi proposisi untuk menyusun model

V HASIL PENELITIAN 85

1. Hasil survai dan pembahasannya
1.1. Survai penjajagan topik penelitian
1.2. Survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen
1.3. Survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT
2. Tinjauan kritis terhadap pembahasan hasil-hasil survai
3. Keputusan penelitian

VI MODEL DISAIN MANAJEMEN STRATEGI ORGANISASI DENGAN PENDEKATAN ANIMASI PEDESAAN 123

1. Komponen kesatu: Landasan pembinaan dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pengembangan pendidikan nasional 123
1.1. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan, Batang tubuh dan Penjelasan UUD 1945
1.2. Konsep dasar strategi kebudayaan nasional
1.3. Konsep dasar strategi manajemen Indonesia
1.4. Konsep dasar metodologi ilmu dan teknologi pendidikan
1.5. Asas pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional
2. Komponen kedua: Strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional 144
2.1. Pendekatan holistik terhadap pendidikan nasional
2.2. Pola induk pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional
2.3. Memandang pendidikan sebagai pendidikan politik
2.4. Memandang pendidikan sebagai politik pendidikan
2.5. Memandang pendidikan sebagai ilmu terapan
3. Komponen ketiga: Disain manajemen strategi organisasi dengan pendekatan animasi pedesaan 166
3.1. Peta kegiatan organisasi
3.2. Tenaga pendorong
3.3. Strategi organisasi
3.4. Rencana strategik organisasi
4. Komponen keempat: Manajemen perubahan-perubahan yang sifatnya strategis 177
4.1. Peningkatan mutu manajemen puncak dan membubungkan karya manajerial
4.2. Koordinasi, sinkronisasi dan integrasi
4.3. Tahap manajemen perubahan untuk perencanaan
4.4. Evaluasi program pendidikan
4.5. Kendali mutu
4.6. Hubungan fase pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan LP2M-PT dengan pihak-pihak yang berkepentingan

VII KESIMPULAN 190

DAFTAR PUSTAKA 198

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DAFTAR LAMPIRAN 210

1. Lampiran 1 : Kerangka Pemikiran Umum 211
   1.1 : Tugas dan fungsi LP2M-PT dalam usaha pendidikan nasional.
   1.2 : LP2M-PT sebagai unit analisis penelitian.
   1.3 : Rambu-rambu pikiran yang terdapat dalam UUD 1945.
   1.4 : Posisi model terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi LP2M-PT.

2. Lampiran 2 : Alat Survai Manajemen Strategi Organisasi. 220
   2.1 : Kerangka umum alat survai penjajagan topik penelitian.
   2.2 : Topik-topik survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.
   2.3 : Alat survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

3. Lampiran 3 : Tabulasi Data dan Informasi Survai Perencanaan Strategik Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan LP2M-PT. 241

4. Lampiran 4 : Hitungan Kofesien Keterandalan Alat Survai Perencanaan Strategik Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan LP2M-PT. 257
   4.1 : Hitungan keterandalan soal 1-10.
   4.2 : Hitungan keterandalan soal 11-50.
   4.3 : Hitungan keterandalan soal 51-60.

5. Lampiran 5 : Hitungan Korelasi Sasaran Perencanaan (soal 11-30) dan Proses Perencanaan (soal 31-50). 264

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DAFTAR TABEL

1. Tabel II.1 : Orientasi dan daeran strategis organisasi 32

2. Tabel II.2 : Proses disain manajemen strategi organisasi 39

3. Tabel II.3 : Model disain manajemen strategi organisasi 44

4. Tabel III.1 : Hubungan pendidikan dan perubahan masyarakat 59

5. Tabel V.1 : Distribusi kwesner yang kembali ...104

6. Tabel V.2 : Distribusi kwesner yang kembali dari Perguruan Tinggi 104

7. Tabel VI.1 : Penyusunan pesan untuk faktor manajemen Indonesia 139

8. Tabel VI.2 : Penyusunan daeran strategis organisasi 168

9. Tabel VI.3 : Penyusunan program organisasi 169

10. Tabel VI.4 : Penyusunan peta kegiatan organisasi 171

11. Tabel VI.5 : Penyusunan tenaga pendorong organisasi 172

12. Tabel VI.6 : Penyusunan program animasi pedesaan di pedesaan/kelurahan 182

13. Tabel VI.7 : Hubungan fase pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan dengan pihak yang berkepentingan 189

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar I.1 : Proses penelitian berfokuskan goal-based emperical theory 18

2. Gambar II.1 : Strategi ilmu (1) 23

3. Gambar II.2 : Strategi ilmu (2) 24

4. Gambar II.3 : Jaringan informasi untuk perencanaan di LP2M-PT 28

5. Gambar II.4 : Hubungan interkomponen model 37

6. Gambar II.5 : Hubungan intra-komponen nilai-nilai pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 38

7. Gambar II.6 : Pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT 45

8. Gambar II.7 : Hubungan variabel penyusunan peta kegiatan organisasi 50

9. Gambar IV.1 : Strategi ilmu (3) 74

10. Gambar IV.2 : Proses penelitian berfokuskan goal-based emperical theory 74

11. Gambar IV.3 : Kerangka kerja penelitian 79

12. Gambar IV.4 : Posisi proposisi komponen manajemen strategi organisasi 84

13. Gambar V.1 : Tinjauan kritis hasil survai 118

14. Gambar VI.1 : Posisi pendidikan nasional dalam pembangunan nasional 133

15. Gambar VI.2 : Usaha menuju kebudayaan nasional ..135

16. Gambar VI.3 : Usaha menuju manajemen Indonesia ..140

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

17. Gambar VI.4 : Unsur-unsur penyusunan kebudayaan nasional 153

18. Gambar VI.5 : Model perumusan tujuan pendidikan nasional 154

19. Gambar VI.6 : Sistem dan prosedur penyusunan program pendidikan nasional 155

20. Gambar VI.7 : Hubungan variabel penyusunan peta kegiatan organisasi 170

21. Gambar VI.8 : Jaringan informasi untuk perencanaan kooperatif LP2M-PT 180

22. Gambar VI.9 : Struktur dasar pertumbuhan dan pendidikan nasional 184

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar belakang Pemikiran

1.1. Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen di bidang Pendidikan Nasional.

Konsensus nyata serta yang dilembagakan pada tahun 1966 ialah tekad kita untuk melaksanakan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.[1] Landasan perjuangan Orbe Baru adalah landasan ideologi yaitu Pancasila, landasan ketatanegaraan yaitu UUD 1945, dan sikap mental. Sikap mental yang menjadi landasan Orde Baru ialah kemurnian pengabdian kepada kepentingan rakyat banyak.[2] Pelaksanaan Pancasila dasar falsafah Negara (dan UUD 1945) secara murni dan konsekwen merupakan sifat dasar, isi dasar serta tujuan dasar yang khas dari Orde Baru, yang mempunyai peranan yang menyeluruh dan menentukan bagi penentuan yang tepat (tepat pilih, tepat nilai, tepat guna) dari pada dasar, pangkal tujuan, pedoman, pegangan, arah tujuan dan sikap serta pendorong

---

[1] Abdul Haris Nasution, Inti Konsensus Nasional 1966, Laksanakan UUD 1945 secara Murni dan Konsekwen, (Jakarta: Yayasan LKB, 1981), hal. 3.

[2] Nugroho Notosusanto (ed), Tercapainya Konsensus Nasional 1966-1969, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hal. 28

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

baik dalam angan-angan dan pemikiran, maupun dalam perasaan dan kemauan serta perbuatan.[3]

Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen tersebut berpangkal pada pengertian yang jelas, tepat dan benar tentang Pancasila dan UUD 1945, yang dipergunakan sebagai landasan pembinaan dan pengembangan di segala sektor dan sub-sektor pembangunan nasional. Tumpuan yang dipergunakan untuk pengertian yang jelas, tepat dan benar tentang Pancasila dan UUD 1945 ialah, pertama, alinea III Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya." Alinea III Pembukaan UUD 1945 merupakan landasan aksiologis yang disepakati di Indonesia. Landasan aksiologis ini diperjelas oleh pokok pikiran yang keempat yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945. Pokok pikiran ini berbunyi "negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, Undang Undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur". Kedua, penjelasan umum tentang Undang-Undang Dasar sebagian hukum dari hukum da-

---

[3]Notonagoro, beberapa hal Mengenai Falsafah Pancasila, (Jakarta: Pantjuran Tudjuh, 1974), hal. 10.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sar , yang berbunyi "Undang-Undang Dasar negara mana pun tidak dapat dimengerti kalau hanya dibaca teksnya saja. Untuk mengerti sungguh-sungguh maksudnya Undang-Undang Dasar dari suatu negara, kita harus mempelajari juga bagaimana terjadinya teks itu, harus diketahui keterangan-keterangannya dan juga harus diketahui dalam suasana apa teks itu dibikin. Dengan demikian kita dapat mengerti apa maksudnya undang-undang yang kita pelajari, aliran apa yang menjadi dasar undang-undang itu".

Berdasarkan tumpuan yang dipergunakan di atas, konsep dasar yang memiliki pengertian yang jelas, tepat dan benar tentang Pancasila dan UUD 1945 adalah (1) Pembukaan UUD 1945 merupakan kaedah negara yang fundamentil dan perjanjian luhur bangsa, dan (2) Piagam Jakarta 22 Juni 1945 menjiwai UUD 1945 dan merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan UUD 1945 (konsideran Dekrit Presiden 5 Juli 1959).

Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen di bidang Pendidikan Nasional memegang peranan penting, karena pendidikan ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan juga merupakan bagian yang mutlak dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara. Pengaturan pembinaan dan pengembangan Pendidikan Nasional termaktub dalam Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 yang terdiri dari pasal 31(1,2), pasal 32 dan penjelasannya.

Kerangka umum permasalahan Pendidikan Nasional pa-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

da tahap pengembangan sekarang ini dapat dikelasifikasikan sehubungan dengan (1) keputusan yuridis formal, (2) strategi pembangunan nasional tahap pertama, dan (3) perkembangan ilmu dan teknologi, penduduk dan geografis.

Permasalahan Pendidikan Nasional sehubungan dengan keputusan yuridis formal yaitu Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 terdiri dari pasal 31(1,2), pasal 32 dan penjelasannya, Keppres 34/72, Inpres 15/74, Keppres 44, 45/74, yang menuntut adanya persetujuan-persetujuan politik yaitu persetujuan tema pendidikan di samping "tut wuri handayani", persetujuan kontekstual pembinaan dan pengembangan pendidikan, persetujuan tekstual tentang isi pendidikan, dan kebijaksanaan metodologis tentang cara pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Permasalahan Pendidikan Nasional sehubungan dengan strategi pembangunan nasional tahap pertama (penekanan pada nilai ekonomi dan penekanan pada pembangunan sektor ekonomi, seperti dikemukakan dalam GBHN 1983 Bab III B.3) adalah usaha pendidikan yang dapat (1) menunjang dan melengkapi pembangunan ekonomi, (2) menyelesaikan masalah-masalah yang diakibatkan pembangunan ekonomi, dan (3) menserasikan dan menseiramakan hasil-hasil pembangunan ekonomi dengan program-program pendidikan.

Permasalahan Pendidikan Nasional sehubungan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, penduduk dan geografis, diwujudkan dalam kebutuhan-kebutuhan nasional pendidikan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

1.2. Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi.

Darma pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan hak setiap warganegara untuk memperoleh pengajaran (pasal 31 ayat 1 UUD 1945). Hal ini merupakan rumusan operasional dari kondisi dan tujuan nasional yang termaktub dalam alinea I dan IV Pembukaan UUD 1945, khususnya "...mencerdaskan kehidupan bangsa...", dan asas pendidikan seumur hidup.

Fungsi Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi (LP2M-PT) yang termaktub dalam PP no.5/1980 tentang pokok-pokok organisasi Universitas/Institut negeri adalah (1) mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (2) meningkatkan relevansi program Universitas/Institut dengan kebutuhan masyarakat, (3) membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan, (4) dan melaksanakan pengembangan pola pembangunan wilayah/daerah dan konsepsi pembangunan yang sesuai untuk pembangunan wilayah/daerah melalui kerjasama antar Perguruan Tinggi dan Badan lain di dalam dan di luar negeri.

Fungsi LP2M-PT tersebut dapat dikelasifikasikan ke dalam dua hal pokok yaitu :

(1) Ke-dalam, berupa ikut mengambil bagian untuk perbaikan dan pengembangan Pendidikan Tinggi. Untuk melaksanakan fungsi ke-dalam ini, LP2M-PT ikut menangani (a) proses perubahan menuju sistem Pendidikan Tinggi yang digariskan, (b) proses meningkatkan kemampuan untuk mencapai hasil karya

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(performance) yang lebih baik, dan (c) proses pertumbuhan untuk menghadapi tantangan yang meningkat tiap tahunnya.[4]

(2) Ke-luar, berupa ikut mengambil bagian untuk pembangunan daerah pedesaan/kelurahan. Untuk melaksanakan fungsi ke-luar ini, LP2M-PT ikut membangun masyarakat pedesaan/kelurahan, antara lain mempersiapkan terwujudnya lapangan kerja.

Sehubungan dengan fungsi lembaga ini, perlu diperhatikan bahwa pembinaan sistem pendidikan yang sesuai dengan keperluan pembangunan dan atau yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan untuk pembangunan, dimaksudkan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kecakapan dan ketrampilan untuk mengisi lapangan kerja. Pembinaan sistem pendidikan ini dilaksanakan secara bersama dan serasi dengan perluasan lapangan kerja.[5]

Pimpinan tertinggi LP2M-PT merupakan komponen organisasi yang paling strategis karena kelangsungan dan pertumbuhan organisasi pada akhirnya tergantung dari bagaimana pimpinan tersebut mengkelola organisasinya, antara lain penyusunan strategi organisasi dan perencanaan strategik organisasi. Strategi dan perencanaan strategik organisasi ini merupakan bagian integral dari pelaksanaan Pancasila

---

[4]D. A. Tisna Amijaya, Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang, (Jakarta: Dikti, 1980), hal. 14.

[5]GBHN 1983, Bab III B. 7.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen yang sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sehubungan dengan fungsi utama pimpinan tertinggi LP2M-PT di atas, dapat dikemukakan bahwa (1) LP2M-PT merupakan lembaga yang secara eksplisit mengintegrasikan kebijaksanaan tentang kebutuhan lapangan dengan kebijaksanaan kebutuhan internal Perguruan Tinggi, (2) pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan merupakan hal yang pokok dari LP2M-PT. Manajemen strategi organisasi untuk pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan merupakan kunci kemajuan pendidikan, dan merupakan salah satu jalan membebaskan diri dari belenggu involusi, dan (3) selama masyarakat ilmian pendidikan dapat menerangkan paradigma pendidikan melalui kacamata ilmiahnya, selama itu pula kemajuan pendidikan dapat dihasilkan.

Dalam melaksanakan darma pengabdian pada masyarakat Perguruan Tinggi Indonesia selama ini terdapat beberapa masalah yang sifatnya nasional. Masalah tersebut adalah (1) belum adanya usaha pembinaan secara khusus yang cukup intensif, (2) wadah untuk pengabdian pada masyarakat serta kaitannya dengan struktur organisasi Perguruan Tinggi pada umumnya masih belum mantap dan tidak seragam, (3) Perguruan Tinggi terlampau membatasi dirinya pada masalah pendidikan untuk mahasiswa dan kurang memperhatikan usaha pendidikan bagi unsur-unsur lain dalam masyarakat, dan (4) sifat kegiatan dan cara pendekatan sosial yang dipergunakan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

masih sangat bervariasi dan simpang siur.[6]

Berdasarkan keterangan di atas, permasalahan pendidikan LP2M-PT dapat dikelasifikasikan pada permasalahan yang diakibatkan oleh permasalahan pendidikan nasional, dan permasalahan yang diakibatkan oleh pelaksanaan darma pengabdian pada masyarakat untuk perbaikan dan pengembangan Perguruan Tinggi dan untuk pembangunan masyarakat pedesaan/kelurahan.

1.3. Pembangunan Daerah Pedesaan/Kelurahan.

Clifford Geertz dalam buku"Involusi Pertanian : Proses perubahan ekologi di Indonesia" menyimpulkan "Demikianlah, pada waktu sebagian besar petani Jawa bergeser kearah involusi pertanian, kemiskinan bersama, elastisitas sosial, dan kebudayaan yang mengabur, maka suatu minoritas kecil dari petani luar Jawa bergeser kearah spesialisasi pertanian, individualisme yang tegas, pertentangan sosial, dan rasionalisasi kebudayaan.[7] Sajogyo dalam kata pengentar buku tersebut di atas menerangkan bahwa kalau produktivitas perorang (tenaga kerja) yang dipakai sebagai ukuran dalam usaha tani sawah, involusi digambarkan oleh taraf produktivitas yang tidak menaik. Atau digambarkan dengan kata lain,

---

[6]Depdikbud, Kerangka Pengembangan Pengabdian pada Masyarakat di Perguruan Tinggi Indonesia, (Jakarta: Depdikbud, 1978), hal. 8-9.

[7]Clifford Geertz, Involusi Pertanian: Proses perubahan Ekologi di Indonesia, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1976), hal. 135.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

"berenang di tempat menjaga diri tidak tenggelam tanpa mencapai tujuan lain". Ciri involusi "tumbuh ke dalam", bukan mekar dan merubah diri, oleh Geertz digambarkan (bahwa involusi) telah menjalar pada bidang-bidang lain: pada pelapisan masyarakat di desa, hubungan keluarga, bahkan pada pola kepercayaan (contoh: pada kepercayaan abangan).[8] Selanjutnya dikomentari oleh Sajogyo bahwa "Bentuk-bentuk partisipasi lapisan bawah, rakyat yang tertinggal, dalam program apapun yang dikendalikan pemerintah, sama sekali diserahkan pada kemauan dan pengertian pimpinan lapisan atas dalam menafsirkan hal-hal yang menjadi kemauan negara. Pola demokrasi yang membina dialog antar lapisan, di antara warga desa, agar mereka sama sederajat, berdasar kepentingan bersama maupun posisi tawar menawar masyarakat, masih jauh dari terbina. Sebenarnya itulah jalan hakiki membebaskan diri dari belenggu involusi yang tidak disinggung oleh Geertz.[9]

Daerah pedesaan merupakan sumber potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, karena kurang lebih 81.2% penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan kurang lebih 65% dari penduduk bekerja di bidang pertanian. Desa merupakan unit pemusatan penduduk yang bercorak agraris, di mana corak kehidupannya didasarkan pada ikatan kekelu-

---

[8]Geertz, Involusi Pertanian ..., hal. xxiii, xxviii.

[9]Geertz, Involusi Pertanian ..., hal. xxxi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

argaan yang erat, yang kemudian menimbulkan unsur kebersamaan dan gotong royong. Desa merupakan suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut berupa suatu wujud yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik dan budaya yang saling berintegrasi, serta hubungan dengan daerah-daerah lain. Sedangkan kota merupakan suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis.[10]

Pembangunan masyarakat pedesaan ialah untuk menjadikan daerah pedesaan menjadi subyek pembangunan, dalam arti kata menjadi pihak yang turut serta menentukan dalam kehidupan pemerintahan negara. Dengan demikian masyarakat pedesaan mempunyai prakarsa, swadaya, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.[11] Masyarakat pedesaan yang mempunyai prakarsa, swadaya dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan itu muncul dari masyarakat yang melaksanakan transformasi nilai-nilainya sedemikian rupa sehingga belajar, penyempurnaan diri menjadi manusia, merupakan tujuan-

---

[10] Bintarto, Geografi Desa, (Yogyakarta: UP Spring, 1968), hal. 12., Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal.11-15, 36.

[11] Linat GBHN 1983, Bab II B; C 2. 3. 7; D 1d; Bab III 1. 3. 4. 7. 11; Bab IV D 22. 24; Pembangunan Daerah a-h.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

nya, dan segala lembaganya dibina sedemikian rupa sehingga terarah ke tujuan ini (learning society dan educative community).[12]

Dalam pelaksanaan pembangunan daerah pedesaan tersebut, instansi-instansi vertikal secara fungsional-disiplin-er mendominir fungsi teknis sektoral. Usaha Daerah Kerja Pembangunan (UDKP) merupakan suatu sistem yang berusaha mengefektifkan fungsi dan kegiatan sektoral yang terdapat di wilayah Kecamatan dengan jalan melakukan koordinasi fungsi sektoral tersebut.[13] UDKP merupakan suatu sistem untuk mencapai daya-guna dan hasil-guna pelaksanaan berbagai kegiatan Pemerintah dan berbagai kegiatan partisipasi masyarakat dengan metode perencanaan dari bawah (bottom-up planning).[14] Dalam rangka menumbuhkan dan membina partisipasi masyarakat, Pemerintah membina Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang merupakan lembaga masyarakat di Desa/Kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang memadukan pelaksanaan pelbagai kegiatan Peme-

---

[12]Daud Yusuf, Memorandum Pelaksanaan Tugas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Pembangunan III 1978-1983, (Jakarta: Depdikbud, 1983), hal.4.; Roger Hiemstra, The Educative Community, (Lincoln Nebs: Professional Education Publication, 1972).

[13]Sumitro Maskun, "UDKP sebagai Sarana Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rakyat Desa", Prisma, VI, no. 11, Nov. 1977, hal. 31-36.

[14]Oemar Said, "Kebijaksanaan Pembangunan Desa", dalam Sajogyo, Sosiologi Pedesaan II, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1984), hal. 142.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

rintah dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional.[15] Dalam rangka mewujudkan tugas dan fungsi Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi (LP2M-PT) di atas, Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) dapat dipergunakan sesuai dengan bidangnya.[16] Kegiatan ini berupa Pendidikan Masyarakat (Community Education) dan Pelayanan Masyarakat (Community Services).

1.4. Pengembangan Paradigma Pendidikan.

Dikenal dalam dunia penelitian pendidikan dua aliran yang secara epistemologis berbeda, yaitu aliran realis dan aliran idealis. Aliran pertama menekankan pengembangan teori sebagai tujuan penelitian pendidikan (F. Kerlinger, 1973), dan aliran kedua menekankan peningkatan praktek pendidikan sebagai tujuan penelitian pendidikan (M. Schriven, 1980). Aliran ketiga adalah aliran yang dapat menjembatani kedua aliran tersebut di atas, yaitu aliran epistemologic paradigmatic. Epistemologic paradigmatic ini merupakan penyesuaian paradigma Thomas Khun untuk pendidikan. Pengembangan paradigma pendidikan dapat meningkatkan efektifitas praktek dan ilmu pendidikan tersebut.[17]

---

[15] Omar Said, "Kebijaksanaan ....", hal 144.

[16] Omar Said, "Kebijaksanaan ....", hal 146.

[17] Dang Tuthill dan Patrecia Ashton, "Inproving Educational Research Through the Development of Educational Paradigm", Educational Researcher, Vol 12, no. 10, Dec. 1983, hal. 6-7.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Paradigma adalah suatu pola dasar atau model atau rencana dalam kata-kata atau diagram, yang menggambarkan suatu bentuk dasar dari fenomena yang muncul berulang-ulang, dan memberikan kerangka khusus untuk melaksanakan penelitian. Paradigma pendidikan memberikan suatu potret dunia ilmiah pendidikan di mana masyarakat ilmiah pendidikan merasa cocok dengannya. Selama masyarakat ilmiah pendidikan dapat menerangkan paradigma pendidikan melalui kacamata ilmiahnya, selama itu pula kemajuan pendidikan akan mereka hasilkan. Seperti halnya dalam psikologi dengan paradigma S - R (stimulus-respons), kemajuan psikologi terletak sejauhmana masyarakat psikologi dapat menerangkan paradigma tersebut.

Apabila masyarakat ilmiah pendidikan memecahkan suatu krisis (self correction mechanisme) dengan mengorganisasikan krisis tersebut dalam suatu paradigma baru, suatu revolusi ilmiah dalam pendidikan akan muncul.[18]

2. Pokok Permasalahan

Kelangsungan dan pertumbuhan suatu organisasi pada aknirnya akan ditentukan oleh pimpinan tertinggi organisasi tersebut dalam memanajemeni organisasinya, terutama

---

[18] Dang Tutnill dan Patrecia Ashton, hal. 8. Dan lihat Glenn Snelbecker, Learning Theory, Instructional Theory and Psychoeducational Design, (New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1974), bab 1 dan 2.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dalam menyusun strategi organisasi dan perencanaan strategik organisasi. Strategi organisasi sebagai kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah organisasi, merupakan penjabaran Pancasila dan UUD 1945, yang sesuai dengan tugas dan fungsi organisasi tersebut.

Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen di bidang pendidikan nasional di atur dalam Bab XIII (Pendidikan) UUD 1945 yaitu pasal 31 (1,2), pasal 32 dan penjelsannya, dan kemudian dalam peraturan-peraturan organik. Permasalahan pendidikan di LP2M-PT terdiri dari permasalahan pendidikan nasional dan permasalahan pelaksanaan darma pengabdian pada masyarakat, menunjuk kepada permasalahan manajemen pendidikan, khususnya permasalahan manajemen strategi dan perencanaan strategik organisasi. Bercasarkan hal-hal tersebut, pokok permasalahan dalam disertasi ini adalah "model disain manajemen strategi LP2M-PT yang bagaimana yang dapat memenuhi fungsinya dan relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta dapat membantu mewujudkan tipe, sifat dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup". Khususnya, pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan dalam rangka Pendidikan Orang Dewasa dan Implementasinya pada proses pengembangan bahan instruksional di Perguruan Tinggi Indonesia.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Lingkup dan pembatasan penyajian, Tujuan utama, dan Manfaat disertasi.

Disertasi ini secara umum membicarakan suatu alternatif model kerangka berpikir untuk menyusun strategi dan perencanaan strategik organisasi dengan pendekatan animasi pedesaan. Kerangka berpikir ini berisi fakta/ide pokok. Pembahasan dalam disertasi ini adalah :

a. Pembahasan dalam manajemen strategi organisasi, dan bukan pembahasan tentang manajemen strategi organisasi.
b. Pembahasan sedapat mungkin dikaitkan dengan sistem pendidikan nasional dan kelembagaan.
c. Data dan informasi pada level politik-strategik, yaitu dari pimpinan tertinggi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.
d. Sesuai dengan karakteristik pembahasan dalam manajemen strategi organisasi, dan level politik-strategik, maka dipilih suatu model, yaitu model keputusan prescriptive (prediscriptive decision model). Hal ini dimaksudkan untuk pengambilan keputusan pada tingkat makro yaitu tentang apa yang harus ada yang dapat dijadikan sebagai basis perumusan hipotesis prakondisi implementasi program.
e. Pendekatan berpikir yang bersifat interdisiplin dan berfokuskan pada jenis kegiatan.
f. Pembahasan bersifat umum dan tidak menuntun ke pemecahan yang bersifat khusus.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

g. Pembahasan didalam manajemen strategi organisasi dan bukan tentang manajemen strategi organisasi tersebut di dalam lingkup presciptive dan bukan descriptive.

h. Model penyajian adalah prescriptive decision model dan bukan descriptive decision model.

Dipilihnya pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan sehubungan dengan Pendidikan Orang Dewasa dan Implementasinya pada proses pengembangan bahan instruksional, karena:

a. Pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan merupakan unsur yang paling strategis dari LP2M-PT.

b. Pendidikan Orang Dewasa merupakan pendidikan untuk sumber daya manusia yang perlu didayagunakan secara optimal.

c. Proses pengembangan bahan instruksional merupakan hal yang strategis yang dapat menghubungkan darma-darma Perguruan Tinggi.

Tujuan utama dari disertasi ini adalah mewujudkan suatu wadah yang dapat dijadikan basis untuk perumusan hipotesis tentang prakondisi untuk implementasi suatu program animasi pedesaan. Seterusnya akan terbuka jalan untuk mewujudkan model-model kerangka berpikir yang lebih khusus sifatnya.

Dengan model disain manajemen strategi organisasi ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Pengambil keputusan di suatu organisasi untuk pengembangan organisasinya, knususnya untuk kebijaksanaan da-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

lam pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan, dan lebih khusus lagi untuk pengambil keputusan di LP2M-PT dalam merumuskan kebijaksanaan pelaksanaan darma pengabdian pada masyarakat.

b. Setiap organisasi akan memiliki agenda penelitian, sehingga semua hasil penelitian dapat dipergunakan untuk merumuskan kebijaksanaan.

c. Peneliti dan pekerja sosial dalam lingkup pengabdian pada masyarakat.

d. Tenaga pengajar di Perguruan Tinggi dalam proses pengembangan bahan instruksional.

4. Kerangka Metodologi Penelitian.

Setelah menentukan unit analisis penelitian yaitu Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi (LP2M-PT), dan bidang penelitian yaitu manajemen pendidikan, serta masukan data dan informasi, dilakukan survai penjajagan dalam skala kecil ke pihak-pihak yang berekepentingan dengan LP2M-PT di Jakarta yaitu dua Camat sebagai ketua UDKP, dua Lurah sebagai ketua LKMD dan dua Dekan, untuk menentukan sub-bidang penelitian yang akan dibahas secara mendalam. Survai penjajagan ini dilakukan dengan wawancara yang tidak berstruktur. Keputusan yang dapat diambil dari hasil survai penjajagan ini adalah manajemen strategi organisasi.

Sesuai dengan karakteristik penelitian tingkat poli-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tik-strategik, pembahasan manajemen strategi organisasi selalu dikaitkan dengan pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, dan menggunakan model keputusan yang bersifat preskriptif.

Model penelitian kebijaksanaan ini didasarkan pada pikiran tentang kontribusi penelitian (R) pada praktek (P), yaitu suatu pendekatan yang berfokuskan pada pelaksanaan teori (goal-based emperical theory), dan penekanan pada relevansi dan dapat dipergunakan dalam praktek.[19] Dalam gambar I.1 berikut dapat memperjelas.

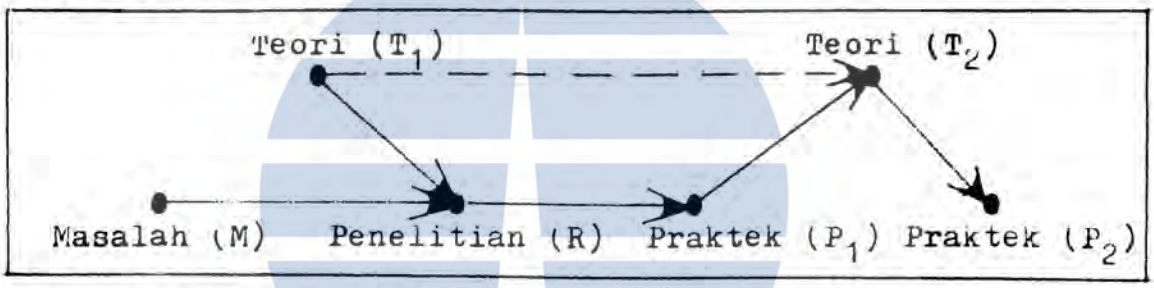

Gambar I.1. Proses penelitian berfokuskan goal-based emperical theory

Untuk menjawab masalah (M), dipergunakan teori (T_1) dan menghasilkan sesuatu yang relevan dengan praktek (P_1). Berdasarkan hasil P_1 ini, pengembangan teori T_2 memusatkan perhatian pada peningkatan praktek P_2.

Bertitik tolak dari proses penelitian di atas, dilakukan penelitian kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila

---

[19] Lihat Peter A. Clark, Action Reseach and Organizational Change, (London: Harper & Row, Publishers, 1972), hal. 74-75; William R. Kenny dan Delwyn L. Harnisch, "A Developmental Approach to Reseach and Practice in Adult and Continuing Education", Adult Education, Vol. 33, 1, 1982, hal. 29-54.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

UUD 1945 secara murni dan konsekwen dan survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT. Pada survai kepustakaan, penelitian dipusatkan pada pencarian dan perumusan tema pokok untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen. Dan pada survai perencanaan strategik, alat survai dikirimkan ke responden melalui pos. Pada survai ini ditekankan segi efektifitas organisasi dengan pendekatan pada pencapaian tujuan.
Dan responden survai lapangan ini adalah pimpinan tertinggi organisasi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT. Hasil survai-survai ini diartikulasikan dan diinterpretasikan sehingga dapat dipergunakan untuk menyusun suatu model. Dan seterusnya disusun bab-bab pembicaraan dalam disertasi sebagai berikut.
Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latarbelakang pemikiran, pokok permasalahan, tujuan utama dan metodologi yang dipergunakan. Bab II membicarakan kerangka umum model disain manajemen strategi organisasi, dan Bab III membicarakan landasan teori yang dipergunakan untuk menyusun model disain manajemen strategi organisasi. Bab IV membicarakan tentang metodologi, dan bab V membicarakan hasil penelitian. Bab VI merupakan model disain manajemen strategi organisasi. Bentuk, fungsi dan isi bab VI ini ditentukan oleh bab II, III dan V. Kemudian diikuti dengan bab VII yang berisi kesimpulan. Dan akhirnya diikuti dengan lampiran-lampiran.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB II

KERANGKA UMUM MODEL DISAIN MANAJEMEN STRATEGI ORGANISASI

Model merupakan gambaran sederhana dari kenyataan, untuk memperoleh suatu penjelasan dan menyusun suatu teori.[1] Model merupakan suatu yang mutlak, karena "(sebenarnya) kita tengah menggunakan model, suka atau tidak suka, pada saat kita berpikir secara sistematis tentang berbagai hal secara menyeluruh".[2] Di samping itu, dipergunakannya model disebabkan terdapatnya beberapa kesulitan untuk menyusun model disain manajemen strategi organisasi yang merupakan pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen dari data dan informasi yang menggejala.

Disain sebagai kata kerja berarti "memikirkan dan membuat rencana", dan sebagai kata benda berarti "suatu aturan unsur-unsur yang menyusun struktur.[3]

---

[1] Lihat Anton Baker, Metode-metode Filsafat, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), bab pendahuluan; Winardi, Metodologi Ilmu Pengetahuan Ekonomi, (Bandung: Alumni, 1977), hal. 13-18.

[2] Lihat Fred W. Riggs, Administrasi Negara-negara Berkembang: Teori Masyarakat Prismatis, terjemahan, (Jakarta: Rajawali, 1985), bab. 1.

[3] The Merriam-Webster Pocket Dictionary.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Jadi, yang dimaksud dengan model disain manajemen strategi organisasi adalah gambaran sederhana dari usaha mewujudkan kerangka berpikir untuk menyusun strategi dan perencanaan strategik organisasi, sehubungan dengan pencapaian tujuan dengan hasil yang berhasik guna dan bernilai guna.

Berikut ini dibicarakan (1) pengertian-pengertian pokok dalam model disain manajemen strategi organisasi, dan (2) kerangka umum model disain manajemen strategi organisasi.

1. Pengertian-pengertian Pokok dalam Model Disain Manajemen Strategi Organisasi.

Berikut ini dibicarakan pengertian-pengertian pokok dalam model disain manajemen strategi organisasi yaitu tentang (1) kebutuhan akan model, (2) kerangka acuan model, (3) pembatasan isi model, (4) pendekatan-pendekatan yang dipergunakan, (5) jati diri (identitas) model, (6) komponen model dan hubungan inter dan intra komponen model, (7)peranan landasan teori yang dipergunakan, dan (8) Jenis disain dari model disain manajemen strategi organisasi.

1.1. Kebutuhan akan Model.

Kelangsungan dan pertumbuhan suatu organisasi pada akhirnya akan ditentukan oleh pimpinan tertinggi organisasi tersebut dalam memanajemeni organisasinya, antara lain dalam menyusun strategi organisasi.

Dimaksudkan dengan memanajemeni organisasi di sini adalah mengelola terlaksananya tugas dan fungsi organisasi, pada

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

aspek tertentu yang dipilih yaitu relevansi, mutu, pemerataan, atau efisiensi dan efektifitas organisasi. Dan strategi organisasi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi, yang merupakan penjabaran Pancasila dan UUD 1945 yang sesuai dengan tugas dan fungsi organisasi tersebut.

Dua hal yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh pimpinan tertinggi organisasi dalam menyusun strategi organisasi. Kedua hal tersebut merupakan suatu rangkaian kesatuan yaitu :

a. Menjabarkan tugas dan fungsi organisasi (kebijaksanaan pembangunan organisasi).

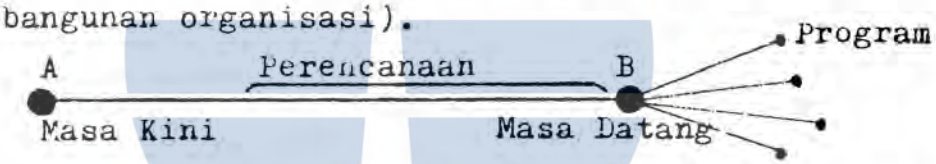

b. Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen(etik).

Rangkaian kesatuan kedua usaha tersebut adalah :

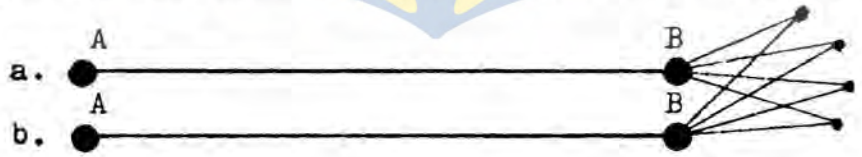

Agar supaya kaitan antara nilai-nilai pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945(etik) dan penjabaran tugas dan fungsi organisasi, sehubungan dengan penyusunan strategi organisasi,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

baik pada tingkat normatif-makro maupun pada tingkat operasional-mikro, diperlukan suatu model.

Kelangsungan dan pertumbuhan organisasi tersebut terletak sejauh mana pimpinan tertinggi organisasi dapat menerangkan model tersebut. Seperti halnya dalam psikologi dengan model S - R, kemajuan psikologi terletak sejauh mana masyarakat psikologi dapat menerangkan model tersebut. Dan hal ini terbukti dengan kemajuan psikologi dewasa ini.

1.2. Kerangka Acuan Model.

Paradigma strategi ilmu pada gambar II.1 dan II.2 berikut ini dipergunakan sebagai kerangka acuan model yang diinginkan.[4]

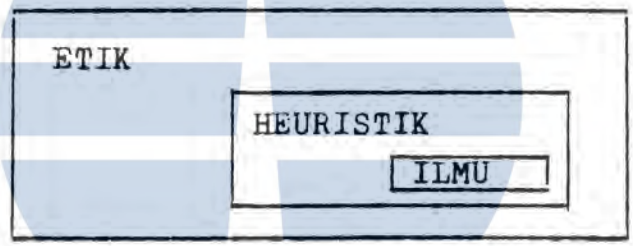

Gambar II.1. Strategi Ilmu (1)

Etik merupakan pertimbangan perilaku rasional untuk sesuatu kegiatan yang dilaksanakan (lingkungan praktek). Heuristik merupakan upaya menemukan penyelesaian dalam masalah-masalah hidup dan persoalan hidup sehari-hari (lingkup praktek kehidupan). Ilmu merupakan hasil penyelesaian masalah-masalah heuristik. Etik menentukan heuristik,

---

[4]Lihat C. A. Peursen, Susunan Ilmu Pengetahuan: Sebuan Pengantar Filsafat Ilmu, terjemahan, (Jakarta: Gramedia, 1985), bab VII.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

heuristik menghasilkan ilmu, dan ilmu menentukan etik dan heuristik.

Berdasarkan keterangan di atas, kaitan ketiga konsep tersebut dapat dilihat pada gambar II.2 berikut ini.

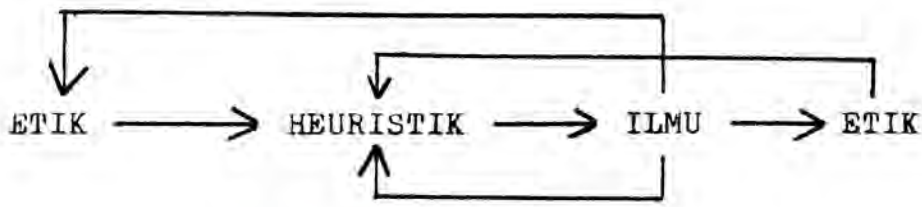

Gambar II.2. Strategi Ilmu (2)

Dengan paradigma strategi ilmu ini akan didapat model disain manajemen strategi organisasi yang bersifat normatif-makro dan yang bersifat operasional-mikro.

1.3. Pembatasan Isi Model.

Telah dikemukakan bahwa model disain manajemen strategi organisasi adalah gambaran sederhana dari usaha mewujudkan kerangka berpikir untuk menyusun strategi dan perencanaan strategik organisasi.

Kerangka berpikir ini merupakan suatu rangkaian kesatuan proposisi-proposisi, dan tiap proposisi berisi suatu fakta/ide pokok.

Proposisi di sini berarti suatu pernyataan tentang sesuatu untuk diperbincangkan. Dan yang diperbincangkan itu adalah fakta/ide pokok dari proposisi tersebut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

1.4. Jati diri (identitas) Model.

Jati diri model ini ditentukan oleh kriteria yang dipilih berdasarkan arti kedua animasi pedesaan, dan prasyarat yang harus dipenuhi sebagai konsekwensi dari kriteria tersebut.

a. Kriteria yang dipilih.

(1). Persetujuan yuridis-kenegaraan. Kriterium ini diperlukan karena model disain manajemen strategi organisasi merupakan salah satu cara untuk melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen. Sehubungan dengan ini Pembukaan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai perjuangan bangsa sebagai titik tumpu pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

(2). Kepentingan rakyat banyak. Kriterium ini dimaksudkan agar setiap pikiran atau rencana mempertimbangkan konsekwensinya, khususnya konsekwensi terhadap rakyat banyak.

(3). Inovasi. Kriterium ini dimaksudkan adanya kreativitas pimpinan suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Pimpinan tertinggi organisasi merupakan komponen yang paling strategis dapat mencapai tujuan organisasi tersebut.

(4). Efisiensi. Kriterium ini dimaksudkan agar tugas dan fungsi organisasi dijabarkan secara tepat, jelas dan tegas. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan bersumber pada uraian tugas dan fungsi ini. Di samping itu, kriterium ini diperlukan untuk menghilangkan pemborosan sumber tenaga manusia,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sumber daya alam dan sumber dana.

(5). Persetujuan politik. Kriterium ini dimaksudkan agar tidak terdapat tumpang tindih pelaksanaan kegiatan, antara satu lembaga dengan lembaga lain. Hal ini disebabkan karena pendidikan bukanlah hak istimewa kelompok tertentu dan bukan pula monopoli lembaga tertentu. Perlu ditambahkan bahwa hubungan suatu kelompok sosial tergantung pada pengembangan suatu peta bersama. Sebagai akibat persetujuan politik ini akan diperoleh dukungan ekonomi setiap kegiatan pendidikan.

b. Prasyarat yang harus dipenuhi.

(1). Kriterium "persetujuan yuridis-kenegaraan" menuntut adanya landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional sebagaimana dikehendaki oleh Pembukaan, Batang tubuh dan Penjelasan UUD 1945, baik dalam penyusunan strategi dan perencanaan strategik organisasi maupun pada waktu penyusunan rencana jangka panjang, menengah dan pendek. Landasan tersebut adalan nilai-nilai dalam Pembukaan UUD 1945, Konsep dasar strategi kebudayaan nasional, konsep dasar strategi manajemen Indonesia, konsep dasar metodologi ilmu dan teknologi pendidikan, dan asas pendidikan nasional.

(2). Kriteria "kepentingan rakyat banyak" dan "inovasi" menuntut adanya pilihan-pilihan strategis dari peta kegiatan organisasi. Pilihan strategis ini dihadapkan pada strategi pembangunan nasional tahap pertama yaitu nilai ekono-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

mi dan sektor ekonomi. Pilihan strategis ini dijadikan tenaga pendorong yang merupakan kerangka perumusan strategi organisasi. Untuk ini perlu dipahami penjelasan pasal 3 UUD 1945 yang berbunyi "Oleh karena Majelis Permusyawatan Rakyat memegang kedaulatan negara, maka kekuasannya tidak terbatas, mengingat dinamik masyarakat, sekali dalam lima tanun Majelis memperhatikan segala yang terjadi dan segala aliran pada waktu itu dan menentukan haluan-haluan apa yang hendaknya dipakai dikemudian hari".

Di samping tuntutan pada penyusunan program di atas, kriteria "kepentingan rakyat banyak" dan inovasi" menuntut juga adanya (1) kerjasama yang terkordinasikan dengan baik antar organisasi sejenis baik ke dalam maupun ke luar, (2) efektifitas pencapaian tujuan sebagai akibat dari kerjasama tersebut, (3) jaringan informasi untuk perencanaan dan untuk pengambilan keputusan, dan (4) pemanfaatan lembaga-lembaga masyarakat yang telah ada dan sesuai, atau pembentukan lembaga-lembaga masyarakat yang baru yang dapat menunjang terwujudnya kepentingan rakyat banyak.

Tuntutan-tuntutan di atas dapat digambarkan seperti pada gambar II.3, yang menunjukkan tiga level perencanaan yaitu level nasional, regional dan lokal.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

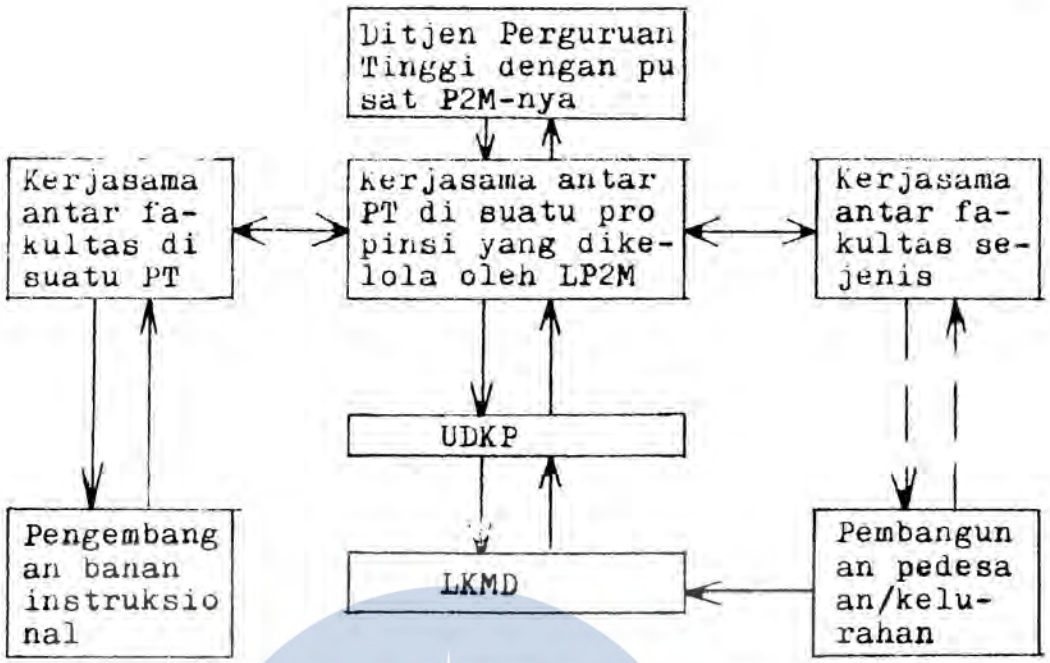

Gambar II.3: Jaringan informasi untuk perencanaan di LP2M-PT

(3). Kriteria "efisiensi" dan "persetujuan politik" menuntut ananya peta kegiatan organisasi yang merupakan penjabaran tugas dan fungsi organisasi dengan pendekatan-pendekatan tertentu, tenaga pendorong yang akan menjadi kerangka strategi organisasi, dan rumusan strategi organisasi serta rencana strategik organisasi.

1.5. Pendekatan-pendekatan yang Dipergunakan.

Ada tiga macam pendekatan yang dipergunakan yaitu (1) pendekatan umum, yang bersifat menyeluruh, (2) pendekatan penyusunan peta kegiatan organisasi, dan (3) pendekatan dalam perencanaan.

Pendekatan umum merupakan kesatuan berpikir untuk mencapai tujuan, yaitu pendekatan animasi pedesaan. Pendekatan penyusunan peta kegiatan organisasi merupakan kesatuan tek-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

nis untuk menyusun peta kegiatan organisasi, yang terdiri dari pendekatan pihak-pihak yang berkepentingan; pendekatan orientasi dan daerah strategis organisasi, pilihan-pilihan pelaksanaan orientasi, dan pilihan program pendidikan; dan pendekatan pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan. Dan pendekatan dalam perencanaan yaitu pendekatan partisipasi, kooperatif, dan intersektoral.

a. Pendekatan Animasi Pedesaan.

Secara harafiah, animasi mempunyai arti (1) volition (activity) yaitu menghidupkan, dan (2) personal affection (cheerful) yaitu memberi semangat agar tumbuh sukacita.[5] Tujuan animasi adalah terbentuknya demokrasi sosial-budaya (social and cultural democracy) yaitu membuat seseorang/kelompok/lembaga itu otonom (dapat berdiri sendiri) dan memberi kehidupan kepada semua.[6]

Secara harafian pedesaan mempunyai arti (1) keterangan tempat yaitu desa, dan (2) peristiwa atau hasil perbuatan yang sesuai dengan sifat-sifat dan keadaan-keadaan yang di tunjuk oleh kata dasar desa yaitu kekeluargaan dan gotong royong.

---

[5]C. O. Sylvester Mawson, ed, Roget's Pocket Thesaurus, angka 682 dan 836.; Lihat Piere Mouliner, The Training of Cultural Animation, (Paris: UNESCO), Publ. 18-19, bab 1.

[6]Jeanne Marie Moulton, Animation Rurale: Education for Rural Development, (Amnerst: Center for International Education, 1977), hal 4.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dengan demikian animasi pedesaan adalah (1) menghidupkan desa (desa---pihak yang berkepentingan) agar dapat berdiri sendiri, dan (2) memberi semangat agar peristiwa/hasil perbuatan sesuai dengan kepentingan rakyat banyak, karena yang memberi kehidupan kepada semua.

Arti animasi pedesaan yang pertama di atas menunjuk kepada arti suatu situasi, aksi yang menghidupkan, hasil, teknik pendidikan yang tepat, dan suatu praktek. Kelima hal tersebut bergerak dalam empat sektor yaitu geografis, disiplin ilmu atau bahan, lembaga dan publik.

Arti animasi pedesaan yang kedua di atas menunjuk kepada sifat dan keadaan yang dimiliki oleh orang melaksanakan kegiatan tersebut. Sifat dan keadaan itu menunjuk kepada konsep kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong.

Arti animasi pedesaan yang pertama menjadi tumpuan disain manajemen perubahan-perubahan yang sifatnya strategis, dan arti animasi pedesaan yang kedua menjadi tumpuan model disain manajemen strategi organisasi.

b. Pendekatan Penyusunan Peta Kegiatan Organisasi.

(1). Pendekatan pihak-pihak yang berkepentingan.[7]

Setiap organisasi mempunyai pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi tersebut, yaitu individu/kelom-

---

[7]Lihat R. Edward Freeman, Manajemen Strategik: Pendekatan Pihak-pihak yang Berkepentingan, terjemahan, (Jakarta: PPM, 1985), bab 3.; Michael B. McCaskey, Memenangkan Masa Depa: Tantangan Bagi Setiap Eksekutif, terjemahan, (Jakarta: PPM, 1985), bab 2.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pok/lembaga yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tugas dan fungsi organisasi. Inti pokok dari pendekatan pihak-pihak yang berkepentingan adalah transaksi yaitu persetujuan pihak manajer dengan yang berkepentingan tersebut. Untuk mewujudkan pendekatan pihak-pihak yang berkepentingan ini diperlukan tiga tingkat analisis yang selalu harus ditaati yaitu tingkat rasional untuk menentukan pihak-pihak yang berkepentingan, tingkat proses untuk penelitian lingkungan dan lain-lain, dan tingkat transaksi antara manajer dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

(2). Pendekatan orientasi dan perumusan daerah-daerah strategis organisasi.

(a). Orientasi dan daerah strategis organisasi.

Terdapat dua orientasi dalam merumuskan strategi organisasi (sifat dan arah organisasi) yaitu orientasi produksi (apa yang dihasilkan dan bagaimana pemasarannya) dan orientasi pemasaran (apa yang akan dipasarkan dan bagaimana menghasilkannya).[8] Untuk mengembangkan orientasi-orientasi tersebut berupa daerah-daerah strategis organisasi, dipergunakan hasil Benjamin B. Tregue yang diperuntukkan untuk perusahaan.[9] Untuk merumuskan daerah-daerah

---

[8]Michael T. Wilson, Manajemen Pemasaran, terjemahan, (Jakarta: PPM, 1985), hal. xv.

[9]Lihat Benjamin B. Tregue dan John W. Zimmerman, Strategi Manajemen, terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 1980), bab 3.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

strategis organisasi, Benjamin B. Tregue menggunakan kategori produk/pasar, kemampuan, dan hasil untuk menentukan daerah-daerah strategis organisasi. Tabel II.1 berikut ini akan memperlihatkan hubungan antara orientasi, kategori, dan daerah strategis organisasi.

Tabel II.1 : Orientasi dan daerah strategis organisasi

Orientasi	Kategori	Daerah-daerah strategis
1. Produksi	1. Produk/pasar	1. Produk yang ditawarkan. 2. Kebutuhan pasar.
	2. Kemampuan	3. Teknologi 4. Kemampuan produksi.
2. Pemasaran		5. Metoda penjualan 6. Metoda penyaluran
	3. Hasil	7. Sumber-sumber alam 8. Ukuran besar/pertumbuhan 9. Keuntungan/laba

Perlu diketahui bahwa bagi Benjamin B. Tregue sendiri, kesembilan daerah strategis hasil penelitiannya ini merupakan orientasi yang dapat mempengaruhi sifat dan arah organisasi. Untuk organisasi pelayanan masyarakat, belum ada hasil penelitian untuk daerah strategis ini. Meskipun demikian, hasil Benjamin B. Tregue ini dapat dipergunakan untuk organisasi pelayanan masyarakat dengan jalan mentransformasikannya ke dalam tugas dan fungsi organisasi tersebut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(b). Pelaksanaan pilihan orientasi.

Untuk pelaksanaan pilihan orientasi tersebut di atas, diperlukan model pelaksanaan yang berkaitan dengan model penelitian kebijaksanaan, yaitu model efisiensi, model efektifitas, model fleksibilitas, dan model etis(ethical ground).[10]

Model efisiensi memfokuskan diri pada hubungan antara biaya sumber yang dipakai untuk mengimplementasikan suatu kebijaksanaan dan keuntungan seterusnya.

Model efektifitas memfokuskan diri pada kegunaan hubungan antara alat dan tujuan yaitu pada efek substansial yang dicapai alat tersebut.

Model fleksibilitas memfokuskan diri pada fleksibilitas alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Model etis (ethical ground) memfokuskan diri pada tujuan (goal) kebijaksanaan lebih dari pada nasil.

(c). Bidang Program Pendidikan.

Pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional dilaksanakan dalam bentuk (1) pengembangan sumber daya manusia, (2) pengembangan dan pengamalan ilmu dan teknologi pendidikan, (3) pengembangan sistem dan lingkungan pendidikan, dan (4) evaluasi program. Keempat bidang program pendidikan nasional ini adalah untuk mencapai tujuan pen-

---

[10]Lihat Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, Rancangan Penelitian Kebijaksanaan Sosial, terjemahan, (Jakarta: Rajawali, 1984), bab I.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

didikan nasional yaitu "...mencerdaskan kehidupan bangsa, ...". Mencerdaskan di sini berarti (1) menjadikan sempurna perkembangan akal budinya (pandai, tangkas pikiran, dan sebagainya), dan (2) menjadikan sempurna pertumbuhan tubuhnya (kuat, sehat).

(3). Pendekatan Pendayagunaan Ilmu dan Teknologi Pendidikan.

Darma LP2M-PT adalah pengembangan dan pengamalan ilmu dan teknologi pendidikan. Dan darma pokok lembaga ini adalah pengamalan ilmu dan teknologi pendidikan. Istilah lain yang lebih populer ialah pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan, yang terdiri dari pembangunan dan pelembagaan ilmu dan teknologi pendidikan. Aspek untuk pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan ini adalah penelitian, pengembangan, difusi dan adopsi pendidikan.[11]

(a). Penelitian pendidikan yaitu semua kegiatan penelitian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah di bidang pendidikan untuk mendapatkan fakta atau prinsip baru dalam ilmu pendidikan. Pembatasan penelitian pendidikan ini dapat dikembangkan atau dikelasifikasikan ke dalam penelitian, pengembangan, difusi dan adopsi pendidikan, yang dise-

---

[11] Lihat LIPI, Kegiatan Penelitian dan Pengembangan dan Kegiatan Ilmiah lainnya yang Sedang Berjalan, SPIT/KP/80/S.; Louven E. Nolting, The Planning of Research, Development and Innovation in USSR, Foreign Economic Report no. 14, (Washington: US Depertement of Commerce, July 1978), Appendix B. hal. 29-32.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

suaikan dengan bentuk dan sifatnya.

(b). Penelitian dasar yaitu setiap penelitian yang terarah untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah pendidikan atau menemukan bidang penelitian pendidikan yang baru, tanpa suatu tujuan praktis tertentu.

Penelitian terpakai yaitu setiap penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah di bidang pendidikan, dengan suatu tujuan praktis tertentu.

Penelitian murni yaitu penelitian untuk hasil tertentu tanpa dikaitkan dengan pengambilan keputusan.

Evaluasi yaitu penelitian untuk kepentingan pengambilan keputusan.

(c). Pengembangan adalah penggunaan hasil penelitian dasar dan terpakai serta pengetahuan emperis secara sistematis yang bertujuan untuk mengaitkan cara-cara yang ada termasuk pengembangan prototipe dan kegiatan percontohan.

(d). Difusi adalah proses di mana ide-ide baru di bidang pendidikan disebarkan ke anggota sistem sosial.[12]

(e). Adopsi adalah hasil pendidikan disaturagakan dalam sistem sosial melalui aktivitas tertentu.[13]

---

[12]R. M. Rogers dan F. F. Schoemaker, Communication of Innovations, (New York: Free Press, 1971), hal. 7, 12.

[13]Peter A. Clark, Action Research and Organizational Change, (London: Harper & Row Publishers, 1972), hal. 140.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

c. Pendekatan Perencanaan.

Pendekatan perencanaan ini merupakan kelanjutan dari arti pertama animasi pedesaan. Pendekatan perencanaan operasional ini dilaksanakan secara bertahap yaitu (1) perencanaan partisipasi yaitu perencanaan yang menunjuk pada arti pertama animasi pedesaan, (2) perencanaan kooperatif yaitu perencanaan yang menunjuk kepada transaksi atau persetujuan antara dua pihak, dan (3) perencanaan intersektoral yaitu perencanaan yang menunjuk kepada posisi pendidikan nasional dalam pembangunan bangsa dan negara.

1.6. Komponen Model dan Hubungan Inter dan Intra Komponen.

a. Komponen dan Hubungan Inter Komponen Model.

Telah dikemukakan bahwa model disain manajemen strategi organisasi yang merupakan kerangka berpikir disusun dengan menggunakan model strategi ilmu. Dikemukakan juga bahwa komponen-komponen strategi ilmu tersebut yaitu komponen etik adalah nilai-nilai untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, dan komponen heuristik yaitu disain manajemen strategi organisasi, dan komponen ilmu adalah prakondisi implementasi program animasi pedesaan, serta komponen etik yang kedua ialah moral Pancasila (pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang sesuai dengan sektor-sektor pembangunan nasional).

Gambar II.4 berikut ini memperlihatkan hubungan komponen-komponen model disain manajemen strategi organisasi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Gambar II.4. Hubungan inter komponen model

b. Sub-komponen dan Hubungan Intra Komponen Model.

(1). Sub-komponen nilai-nilai untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

Telah dikemukakan bahwa kriterium yuridis-kenegaraan menuntut adanya pendekatan umum sebagai sesuatu yang di kehendaki. Pendekatan umum tersebut adalah "bahwa kejadian kejadian sebelum Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 bersangkut paut dengan kejadian-kejadian sesudah Proklamasi tersebut". Konsep dasar sebagai akibat pendekatan umum tersebut adalah Pembukaan UUD 1945 merupakan perjanjian luhur bangsa Indonesia, dan Piagam Jakarta menjiwai dan merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan UUD 1945. Konsep dasar ini menuntut adanya kerangka umum pengembangan agar pembangunan nasional dapat dikelola dengan sewajarnya. Kerangka umum tersebut adalah (a) nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Piagam Jakarta, (b) konsep dasar strategi kebudayaan nasional, (c) konsep dasar strategi manajemen Indonesia, (d) konsep dasar metodologi ilmu dan teknologi pendidikan, dan (e) asas dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

strategi pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

Hubungan antara sub-komponen tersebut di atas digambarkan berdasarkan peranan dan kontribusinya kepada komponen. Pada gambar II.5 dapat dilihat hubungan antar sub-komponen sebagai berikut.

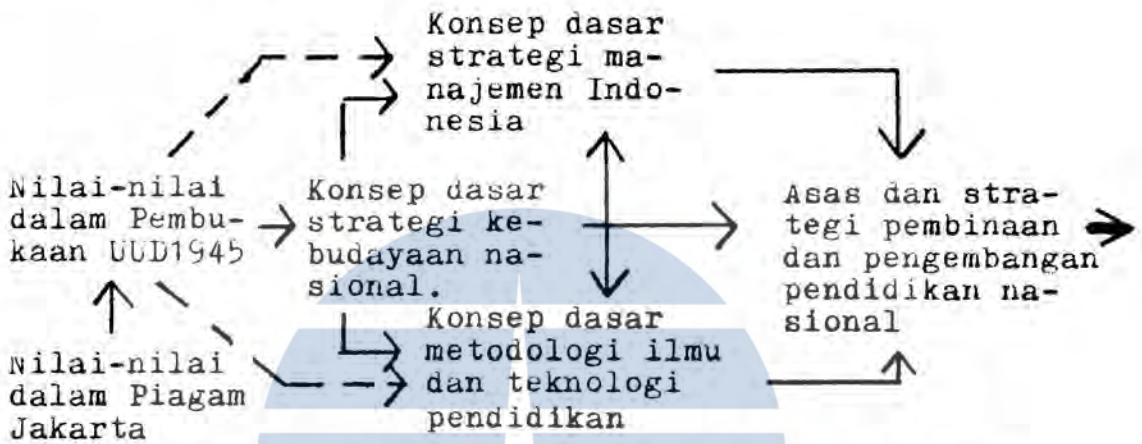

Gambar II.5. Hubungan intra komponen nilai nilai pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945

(2). Sub-komponen disain manajemen strategi organisasi.

Dalam menyusun disain manajemen strategi organisasi , perlu diperhatikan dua pertanyaan pokok yaitu apa yang diinginkan organisasi dan bagaimana mencapai apa yang diinginkan organisasi. Pertanyaan "apa yang diinginkan organisasi" serta kriteria "efisiensi" dan "persetujuan politik" menuntut adanya (a) peta kegiatan organisasi, (b) tenaga pendorong yang merupakan pilihan dari peta kegiatan organisasi, yang kemudian menjadi kerangka strategi organisasi, dan (c) rumusan strategi organisasi, dan dengan analisa lingkungan serta kemampuan organisasi akan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

menghasilkan rencana strategik organisasi. Pertanyaan "bagaimana mencapai apa yang diinginkan organisasi" menuntut adanya rencana jangka panjang, menengah, dan pendek, serta termasuk didalamnya peta kegiatan perubahan-perubahan yang sifatnya strategis.

Berdasarkan pertanyaan dan kriteria yang telah di kemukakan, secara skematis disusun kerangka proses disain manajemen strategi organisasi seperti pada tabel II.2 berikut ini.

Tabel II.2 : Proses disain manajemen strategi organisasi

Apa yang diinginkan organisasi ? →		Bagaimana mencapai apa yang diinginkan organisasi
STRATEGI ORGANISASI ↑ Analisa lingkungan dan kemampuan organisasi TENAGA PENDORONG ↑ PETA KEGIATAN ORGANISASI	PERENCANAAN STRATEGIK ORGANISASI - Misi - Tujuan jangka panjang, kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang	PERENCANAAN JANGKA PANJANG, MENENGAH, DAN PENDEK, termasuk PETA PERUBAHAN-PERUBAHAN YANG SIFATNYA STRATEGIS

c. Komponen prakondisi implementasi program animasi pedesaan

Komponen prakondisi implementasi program animasi pedesaan merupakan hasil dari dua komponen di atas, dan tidak termasuk model disain manajemen strategi organisasi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

1.7. Peranan dan Posisi Landasan Teori yang Dipergunakan.

Telah dikemukakan dalam model strategi ilmu, bahwa komponen etik merupakan pertimbangan perilaku rasional untuk kehidupan praktek, dan komponen heuristik merupakan upaya menemukan penyelesaian dalam lingkup praktek kenidupan. masalah untuk dan dalam kehidupan praktek dapat timbul dari (1) keadaan praktis, dan (2) teori, baik yang menfokuskan diri pada "what is", maupun yang menfokuskan diri pada "apa yang harus dikerjakan untuk mencapai apa yang diinginkan". Dengan demikian landasan teori tersebut menentukan bentuk dan isi masalah pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 dan disain manajemen strategi organisasi.

Landasan teori yang dipilih untuk dan dalam kehidupan praktek itu disesuaikan dengan pendekatan (arti kedua) animasi pedesaan. Sesuai dengan hubungan inter komponen model, terdapat dua landasan teori yaitu (1) landasan teori untuk nilai-nilai pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen dan (2) landasan teori untuk disain manajemen strategi organisasi. Landasan teori yang pertama menentukan landasan teori yang kedua.

1.8. Jenis Disain dari Model.

Model disain manajemen strategi organisasi terdiri dari dua komponen yaitu (1) komponen nilai-nilai pelaksanaa Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, dan (2) komponen disain manajemen strategi organisasi. Setiap komponen terdiri dari dua sub-komponen, yang ma-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sing-masing merupakan suatu disain. Dengan demikian terdapat empat disain di dalam model disain manajemen strategi organisasi.

a. Disain landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

Disain landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional ini untuk menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang manakah yang dapat menjadi norma pokok untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional. Unsur-unsur disain landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional ialah (1) nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Piagam Jakarta, (2) konsep dasar strategi kebudayaan nasional, (3) konsep dasar strategi manajemen Indonesia, (4) konsep dasar metodologi ilmu dan teknologi pendidikan, dan (5) asas pembangunan pendidikan nasional.

b. Disain strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

Disain strategi dasar ini merupakan konsekwensi logis dari disain landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional. Disain strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional ini untuk menjawab pertanyaan tentang proposisi-proposisi apa yang dapat dijadikan untuk kerangka berpikir pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, seningga nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dapat terwujud dengan benar dan baik.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Unsur-unsur disain strategi dasar ini ialah (1) pendekatan holistik terhadap pendidikan nasional, (2) pola induk pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, (3) memandang pendidikan sebagai pendidikan politik, (4) memandang pendidikan sebagai politik pendidikan, dan (5) memandang pendidikan sebagai ilmu terapan.

c. Disain manajemen strategi organisasi.

Disain manajemen strategi organisasi ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan "apa yang diinginkan organisasi" untuk menunjuk keputusan apa yang diinginkan. Unsur-unsur disain ini adalah (1) peta kegiatan organisasi , (2) tenaga pendorong, (3) rumusan strategi organisasi, (4) rumusan rencana strategik organisasi.

d. Disain manajemen perubahan-perubahan yang sifatnya strategis.

Disain ini merupakan konsekwensi logis dari disain manajemen strategi organisasi. Bersama-sama dengan penyusunan rencana jangka panjang, menengah dan pendek, disain ini untuk menjawab pertanyaan "bagaimana mencapai apa yang diinginkan organisasi".

Untuk menyusun disain manajemen perubahan-perubahan yang sifatnya strategis ini, diperlukan langkah-langkah :

(1). Mendiagnosa aspek khusus hasil survai lapangan, antara lain hasil survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

(2). Mengidentifikasi daerah-daerah yang diinginkan.

(3). Pengembangan ke aran perubahan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Kerangka Umum Model Disain Manajemen Strategi Organisasi.

Telah dikemukakan pada bab pendahuluan bahwa masalah pokok untuk disertasi ini secara umum dikatakan adalah model disain manajemen strategi organisasi. Dimaksudkan dengan model disain manajemen strategi organisasi adalah gambaran sebagian dari usaha mewujudkan kerangka berpikir untuk menyusun strategi organisasi dan rencana strategik organisasi, sehubungan dengan pencapaian tujuan dengan hasil yang berhasil guna dan bernilai guna.

Telah dikemukakan juga bahwa kebutuhan akan model disain manajemen strategi organisasi disebabkan oleh kebutuhan akan pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi yang merupakan pengabaran Pancasila dan UUD 1945.

Tabel II.3. pada halaman 42 menggambarkan kerangka umum model disain manajemen strategi organisasi.

2.1. Komponen Nilai-nilai Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 Secara Murni dan Konsekwen.

Komponen ini terdiri dari lima sub-komponen yang saling berkaitan dan saling mengembangkan, yaitu (1) nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Piagam Jakarta, (2) konsep dasar strategi kebudayaan nasional, (3) konsep dasar manajemen Indonesia, (4) konsep dasar metodologi ilmu dan teknologi pendidikan, dan (5) asas pembangunan pendidikan nasional.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel II.3 : Model disai
strategi o

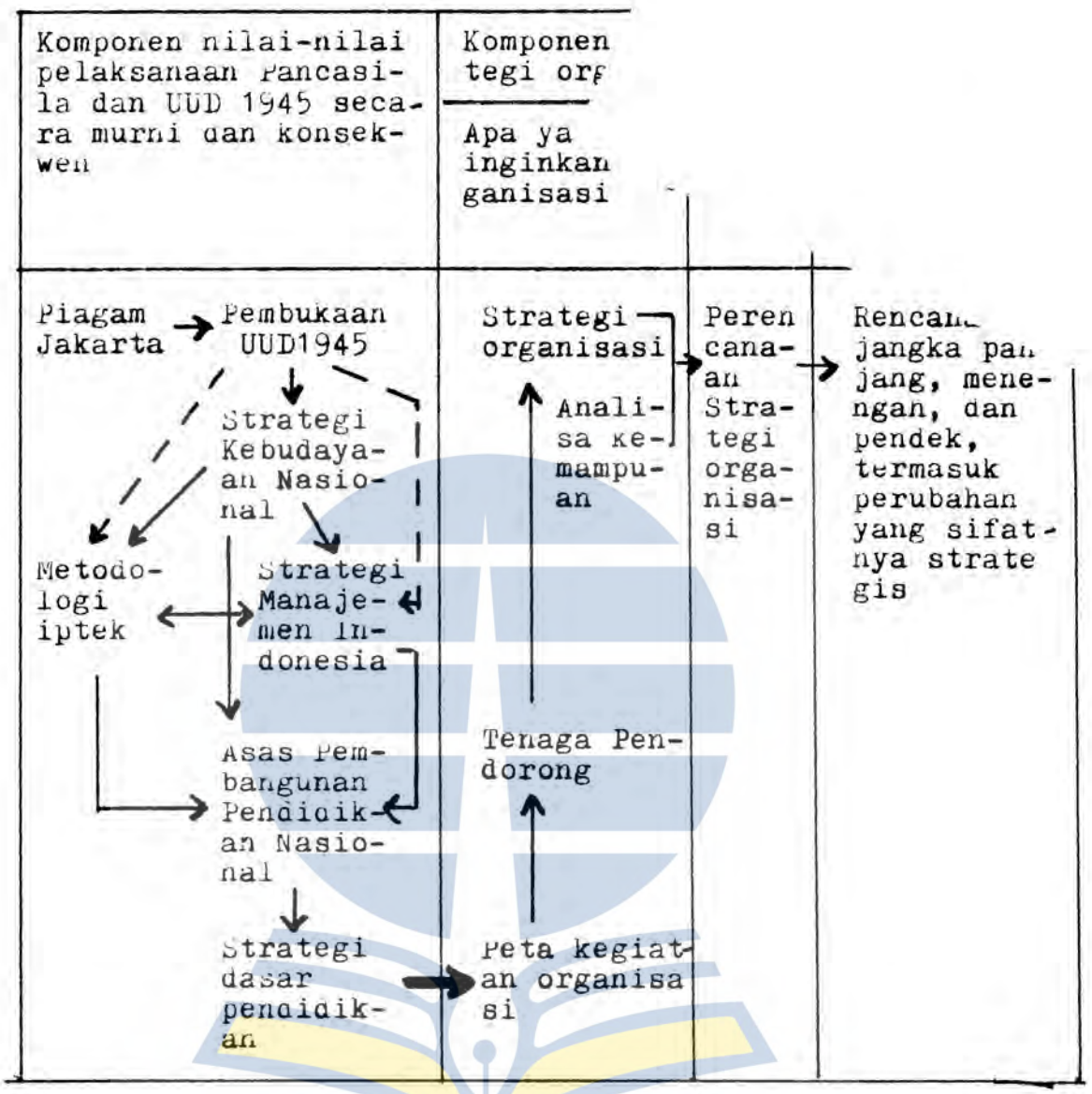

a. Nilai-nilai pokok dalam Pembukaan UUD 1945 dan Piagam Jakarta.

Pembukaan UUD 1945 merupakan kristalisasi nilai-nilai perjuangan politik bangsa untuk mewujudkan kemerdekaan, dan titik tolak perjuangan untuk mengisi kemerdekaan. Pembukaan UUD 1945 adalah perjanjian luhur dari dua ideo-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

logi/kebudayaan, yaitu ideologi/kebudayaan Islam dan ideologi/kebudayaan kebangsaan. Dengan demikian, perjuangan untuk mengisi kemerdekaan adalah perjuangan kebudayaan. Dasar negara Pancasila yang termaktub dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945, sesuai dengan sejarah perkembangan terwujudnya, mempunyai pengertian bahwa dasar negara Pancasila mempunyai fundamen moral (sila I) di atas fondamen politik (sila II,III,IV,V). Dengan demikian perjuangan kebudayaan untuk mengisi kemerdekaan memiliki landasan moral yang kuat. Piagam Jakarta 22 Juni 1945 menjiwai dan merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan UUD 1945, merupakan keputusan kebudayaan untuk kembali ke perjanjian luhur bangsa.

Dengan bertitik tolak atas (1) kebersamaan (perjanjian luhur) ini dan (2) disusunnya konsep-konsep dasar pengembangannya, akan terbuka jalan untuk melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

b. Konsep Dasar Strategi Kebudayaan Nasional.

Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya(alinea I Penjelasan pasal 32 UUD 1945). Kebudayaan bangsa ini ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia yang telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pokok perjanjian luhur bangsa (konsekwensi logis dari nilai-nilai pokok Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan ke dalam Batang tubun UUD 1945).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Selanjutnya, usaha kebudayaan merupakan bagian integral dari Pendidikan (Bab XIII-Pendidikan-UUD 1945 terdiri dari pasal 31 ayat 1 dan 2, serta pasal 32 dan penjelasannya). Dan pada aknirnya Pendidikan ini menjadi bagian integral dari kebudayaan nasional.

Bertitik tolak dari (1) usaha kebudayaan menjadi bagian integral dari pendidikan nasional, dan (2) disusunnya konsep dasar pengembangannya, akan terbuka jalan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen di bidang pendidikan nasional.

c. Konsep Dasar Strategi Manajemen Indonesia.

Usaha manajemen Indonesia merupakan bagian integral dari usaha kebudayaan dan seterusnya menjadi bagian integral dari pendidikan nasional.

Selanjutnya, dengan berorientasikan tujuan nasional dan dasar negara (alinea IV Pembukaan UUD 1945), disusun faktor-faktor manajemen indonesia (sistem, manusia dan lingkungan).

Bertitik tolak dari pengertian di atas, akan terbuka jalan untuk mengelola usaha kebudayaan nasional.

d. Konsep Dasar Metodologi Ilmu dan Teknologi Pendidikan.

Metodologi ilmu dan teknologi pendidikan adalah bagian integral dari usaha kebudayaan dan seterusnya menjadi bagian integral dari pendidikan nasional. Metodologi ilmu dan teknologi pendidikan akan memberi arah dan bentuk nyata perkembangan pendidikan nasional dan seterusnya ke-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

budayaan nasional.

Dengan berorientasikan pada nilai-nilai pokok Pembukaan UUD 1945 yaitu alinea I da IV, disusun konsep dasar metodologi ilmu dan teknologi pendidikan.

Bertitik tolak dari pengertian di atas, terbuka jalan untuk menyusun metodologi pendidikan nasional.

e. Asas Pembangunan Pendidikan Nasional.

Asas pembangunan pendidikan nasional merupakan titik tumpu strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional. Karena usaha kebudayaan menjadi bagian integral dari pendidikan nasional, maka asas pembangunan pendidikan nasional meliputi dan mengembangkan asas pembangunan nasional (manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, demokrasi, adil dan merata, perikehidupan dalam keseimbangan, kesadaran hukum, dan kepercayaan pada diri sendiri).

Bertitik tolak pada asas pembangunan pendidikan nasional tersebut di atas, membuka jalan untuk menyusun strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

f. Strategi Dasar Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Nasional.

Bertumpu pada asas pembangunan pendidikan nasional dan berorientasi pada bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 yaitu pasal 31 (1,2), pasal 32 dan penjelasannya, diperlukan adanya proposisi-proposisi untuk pembinaan dan pengembang-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

an pendidikan nasional. Proposisi-proposisi tersebut adalah (1) pendekatan holistik terhadap pendidikan nasional, (2) pola induk pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, (3) memandang pendidikan sebagai pendidikan politik, (4) memandang pendidikan sebagai politik pendidikan, dan (5) memandang pendidikan sebagai ilmu terapan.

2.2. Komponen Disain Manajemen Strategi Organisasi.

Komponen ini terdiri dari empat sub-komponen yang saling berkaitan dan saling mengembangkan, yaitu (1) peta kegiatan organisasi, (2) tenaga pendorong, (3) strategi organisasi, dan (4) rencana strategik organisasi.

a. Peta Kegiatan Organisasi.

Suatu asumsi yang dipergunakan di sini adalah bahwa suatu organisasi akan hidup sejauh mana dia efektif. Efektifitas itu berasal dari memanajemeni tuntutan-tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi ini. Untuk menyusun peta kegiatan organisasi ini terdapat tiga variabel yaitu (1) pihak-pihak yang berkepentingan, (2) program, dan (3) Lingkup pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan.

(1). Pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi.

Berikut ini sebagai contoh pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

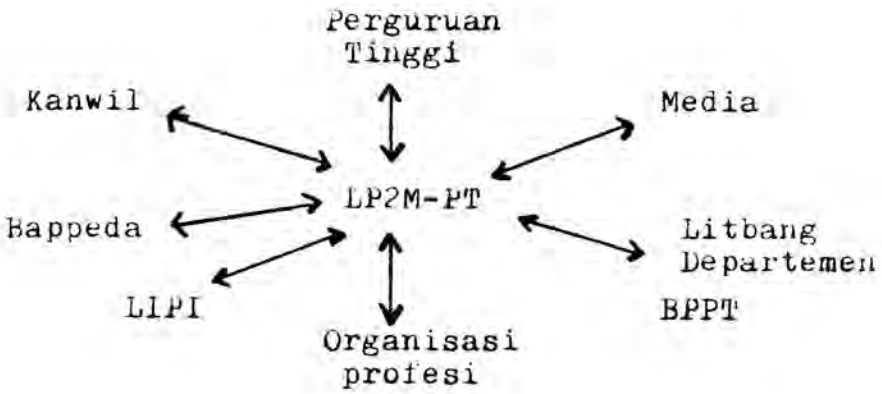

Gambar II.6. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT

(2). Program-program yang Dipersiapkan.

Program-program yang dipersiapkan disusun dengan menggunakan tiga variabel yaitu ( ) Orientasi dan daerah strategis organisasi, (b) Pilihan model pelaksanaan orientasi, (c) bidang program pendidikan.

(a). Pilihan orientasi dari orientasi produksi dan orientasi pemasaran. Aspek dari orientasi tersebut dapat ditentukan dari daerah strategis organisasi yaitu produk yang ditawarkan, kebutuhan pasar, teknologi, kemampuan produksi, metode penjualan, metode penyaluran, sumber alam, pertumbuhan, dan keuntungan. Kesembilan daerah strategis ini mempengaruni sifat dan arah orientasi.

(b). Pilihan model pelaksanaan orientasi ini disesuaikan dengan model penelitian kebijaksanaan sosial, yaitu model efisiensi, model efektifitas, model fleksibilitas dan model etis (etnical ground).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(c). Bidang program pendidikan terdiri dari darma pendidikan nasional yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan dan pengamalan ilmu dan teknologi pendidikan, pengembangan sistem dan lingkungan pendidikan, dan evaluasi program.

(3). Lingkup pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan.

Lingkup kegiatan LP2M-PT adalan pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan, yaitu pembangunan dan pelembagaan ilmu dan teknologi pendidikan.

Hubungan ketiga variabel tersebut di atas dalam suatu kubus hubungan, akan menyusun peta kegiatan organisasi.

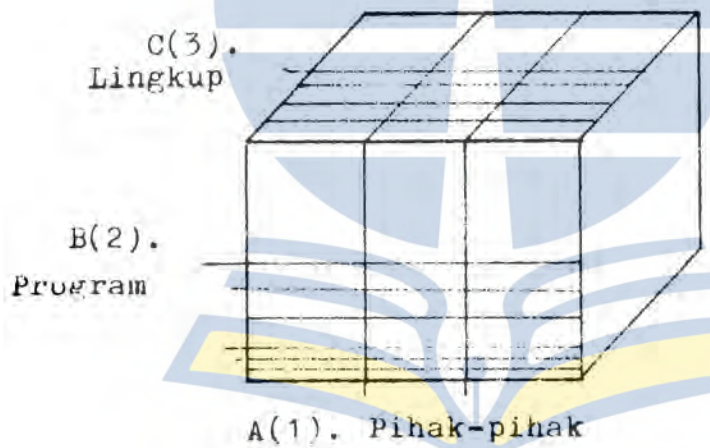

Gambar II.7. Hubungan variabel penyusunan peta kegiatan organisasi

b. Tenaga Pendorong.

Tenaga pendorong ini merupakan kerangka strategi organisasi yang akan dirumuskan. Tenaga pendorong ini di-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

perolen dari pilinan yang dilakukan terhadap peta kegiatan organisasi yang telah disusun sebelumnya. Seperti halnya dalam pembangunan nasional, tenaga pendorong yang dipilih dari pola dasar pembangunan nasional yaitu salah satu dari sektor dan nilai yang terkandung dalam sektor tersebut, yaitu sektor ekonomi.

Tenaga pendorong dari peta kegiatan organisasi ini dikaitkan tenaga pendorong pembangunan nasional, merupakan kerangka strategi organisasi.

Untuk memilih tenaga pendorong dari peta kegiatan organisasi diperlukan kriteria sebagai berikut :

(1). Pihak-pihak yang berkepentingan yang mana yang dipilih dalam jangka waktu tertentu ?

(2). Tingkat fleksibilitas kegiatan ?

(3). Tingkat perubahan politik, sosial, ekonomi, dan teknologi ?

(4). Tenggang waktu untuk pengembangan kegiatan ?

(5). Perputaran (siklus) kegiatan ?

c. Strategi Organisasi.

Terdapat dua arti strategi organisasi yaitu (1) sifatnya strategik dan (2) sifatnya operasional.

Strategi organisasi yang sifatnya strategik adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah organisasi. Strategi ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan "apa yang diinginkan organisasi", dan dirumuskan sebelum perencanaan strategik, dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

perumusan jangka panjang,menengan dan pendek. Rumusan strategi ini bersumber dari tenaga pendorong yang telah ditentukan sebelumnya.

Strategi organisasi yang sifatnya operasional adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan langkah-langkan untuk pencapaian tujuan jangka panjang, menengah dan pendek. Strategi ini untuk menjawab pertanyaan "bagaimana mencapai apa yang diinginkan organisasi.

Arti strategi organisasi yang sifatnya strategik dipergunakan oleh manajemen puncak, dan strategi organisasi yang sifatnya operasional dipergunakan oleh manajemen operasional.

Karakteristik rumusan strategi organisasi adalah:

(1). Menggambarkan seluruh komponen pokok strategi organisasi (lingkup, sumber, kompetisi).

(2). Menunjukkan bagaimana strategi membimbing mencapai tujuan organisasi.

(3). Menggambarkan fungsinya.

(4). Dirumuskan setepat mungkin.

d. <u>Perencanaan Strategik Organisasi</u>.

Perencanaan strategik adalah perencanaan yang memiliki (1) sifat masa depan dari keputusan sekarang, (2) suatu proses dalam arti terorganisasi dan dilakukan menurut prosedur yang telah sama-sama dipahami, (3) suatu sikap dan cara hidup, (4) mengaitkan sekaligus perencanaan jang-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ka panjang, menengah, dan pendek.

Rencana strategik organisasi ini dirumuskan berdasarkan (1) rumusan strategi organisasi, dan (2) analisa kemampuan keorganisasian dan peluang serta hambatan lingkungan. Dalam rumusan rencana strategik organisasi ini terdapat misi organisasi, tujuan jangka panjang dan kebijaksanaan serta strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang tersebut. Rumusan rencana strategik organisasi ini merupakan kerangka perumusan rencana jangka panjang, menengan dan pendek.

e. Manajemen Perubahan-perubahan yang Bersifat Strategis.

Oleh karena penelitian lapangan untuk melinat keadaan untuk menerapkan teori, maka diperlukan manajemen perubahan-perubahan yang sifatnya strategis.

2.3. Ringkasan Kerangka Umum Model Disain Manajemen Strategi Organisasi.

Kerangka acuan model disain manajemen strategi organisasi adalah model strategi ilmu :

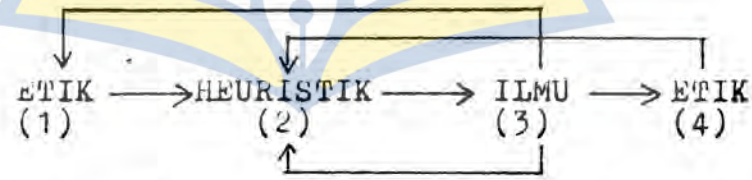

Hubungan (1) dan (2) bersifat normatif-makro, dan hubungan inilan yang menjadi model disain manajemen strategi organisasi. Hubungan (2), (3), dan (4) bersifat opersional-mikro.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Kerangka model disain manajemen strategi organisasi sebagai berikut :

Komponen ETIK (nilai-nilai pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen) :

1. Landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.
   1.1. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Piagam Jakarta.
   1.2. Konsep dasar strategi kebudayaan nasional.
   1.3. Konsep dasar strategi manajemen Indonesia.
   1.4. Konsep dasar metodologi ilmu dan teknologi pendidikan.
   1.5. Asas pembangunan pendidikan nasional.
2. Strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.
   2.1. Pendekatan holistik terhadap pendidikan
   2.2. Pola induk pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.
   2.3. Memandang pendidikan sebagai pendidikan politik.
   2.4. Memandang pendidikan sebagai politik pendidikan.
   2.5. Memandang pendidikan sebagai ilmu terapan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Komponen HEURISTIK (disain manajemen strategi organisasi).

3. Disain manajemen strategi organisasi.

   3.1. Peta kegiatan organisasi.

   3.2. Tenaga pendorong.

   3.3. Strategi organisasi.

   3.4. Rencana strategik organisasi.

4. Manajemen perubahan yang sifatnya strategis.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB III

LANDASAN TEORI YANG DIPERGUNAKAN UNTUK MENYUSUN STRATEGI ORGANISASI

1. Pendahuluan.

Model disain manajemen strategi organisasi mempunyai dua komponen yaitu (1) nilai-nilai untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, dan (2) disain manajemen strategi organisasi. Nilai-nilai untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 merupakan pertimbangan perilaku rasional untuk kehidupan praktek. Disain manajemen strategi organisasi merupakan upaya menemukan penyelesaian dalam lingkup praktek kehidupan.

Landasan teori yang dipergunakan adalah yang memfokuskan diri pada "apa yang harus dikerjakan untuk mencapai apa yang diinginkan". Oleh karena model disain manajemen strategi organisasi mempunyai dua komponen yang mempunyai fungsi yang berbeda, yaitu fungsi etik dan fungsi heuristik, maka landasan teorinya menyesuaikan diri dengan komponen-komponen tersebut. Pilihan-pilihan landasan teori tersebut disesuaikan dengan pendekatan animasi pedesaan.

2. Landasan teori yang dipergunakan untuk menyusun strategi organisasi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2.1. Landasan teori untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

Dalam sejaran perjuangan untuk mengisi kemerdekaan Indonesia, terdapat dua pandangan yang mempunyai konsekwensi yang berbeda.[1]

Pandangan pertama adalan banwa kejadian-kejadian sebelum Proklamasi 17 Agustus 1945 tidak ada sangkut pautnya dengan kejadian-kejadian sesucah proklamasi tersebut. Apa-apa yang terjadi pada tanggal 18 Agustus 1945 yaitu UUD 1945 semata-mata bersumber pada Proklamasi 17 Agustus 1945 tersebut.

Pandangan kedua merupakan kebalikan pandangan pertama yaitu banwa kejadia-kejadian sebelum proklamasi kemerdekaan mempunyai sangkut paut dengan kejadian-kejadian sesudan proklamasi tersebut. Pancangan kedua ini menunjuk antara lain adanya "aturan peralinan" dalam UUD 1945.

Kalau dianalisa, perbedaan pandangan itu pada dasarnya terletak pada "arti bangsa Indonesia". Pada pandangan pertama bangsa Indonesia sudah terbentuk dengan adanya proklamasi tersebut. Sedangkan pandangan kedua, meskipun secara politis bangsa Indonesia sudan terbentuk dengan adanya proklamasi, tetapi secara kebudayaan bangsa ini belum terwujud.

---

[1] Lihat Prawoto Mangkusasmito, Pertumbuhan Historis Rumusan Dasar Negara dan Sebuah Proyeksi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), bab I hal. 11-29.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dilihat dari sudut pendekatan (arti kedua) animasi pedesaan, pandangan kedua lebih kuat, dan hal ini terbukti dengan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yaitu Piagam Jakarta 22 Juni 1945 menjiwai dan merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan UUD 1945.

2.2. Landasan teori untuk disain manajemen strategi organisasi.

a. Pendidikan dan perubahan masyarakat.

Pendidikan sangat erat hubungannya dengan perubahan masyarakat.[2] Dua kriteria yang dipergunakan untuk melihat bagaimana proses pendidikan dihubungkan dengan perubahan masyarakat adalah cara hubungan dan sifat hubungan. Cara bagaimana proses pendidikan dihubungkan dengan perubahan masyarakat, menunjuk kepada perubahan sosial, dapat dikategorikan dua pandangan yaitu (1) pandangan yang tidak begitu menghubungkan proses pendidikan dengan perubahan masyarakat (statis), dan (2) pandangan yang menegaskan hubungan proses pendidikan dengan perubahan masyarakat (dinamis). Sifat hubungan proses pendidikan dengan perubahan

---

[2]Lihat S. C. N. de Jong, Sosiologi Pendidikan: Suatu Ikhtisar Teoritis tentang Pendidikan, Perkembangan dan Modernisasi, terjemahan, (Jakarta: Sangkala Pulsar, 1984), seluruh bab.; Henry A. Giroux, "Theories of Reproduction and Resistance in the New Sociology of Education", Harvard Educational Review, Vol 53, no. 3, 1983, hal. 257-262.; John C. Bock, "Education and Development: A Conflict of Meaning", dalan Philip G. Altbach, et. al, Comparative Education, (New York: McMillan Publishing Co. Inc., 1982), hal. 78-100.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

masyarakat, menunjuk kepada konflik sosial, dapat dikategorikan dalam dua pandangan yaitu (1) pandangan yang menetapkan pada keseimbangan masyarakat, yaitu hal-hal yang dikerjakan oleh suatu kelompok sedikit sekali berhubungan dengan hal-hal yang dikerjakan oleh kelompok lain, dan (2) pandangan yang menekankan pada saling bergantungan apa yang dikerjakan oleh suatu kelompok dengan kelompok lain (pertentangan sosial). Perbedaan pandangan pada setiap kriterium tersebut bukanlah pertedaan tegas tetapi hanya perbedaan aksentuasi saja.

Keterkaitan keempat pandangan tersebut di atas dapat dilihat pada tabel III. 1 berikut ini.

Tabel III.1 : Hubungan pendidikan dan perubahan masyarakat

Cara / Sifat	Statis	Dinamis
Keseimbangan masyarakat	I	II
Pertentangan masyarakat	III	IV

Keterkaitan keempat pandangan tersebut menghasilkan empat tipe operasional pendidikan yaitu :

Tipe I : Pendidikan sebagai proses ysng relatif berdiri sendiri.

Tipe II : Pendidikan sebagai sub-bagian dari proses modernisasi.

Tipe III : Pendidikan sebagai reproduksi nilai-nilai yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

disetujui bersama.

Tipe IV : Pendidikan sebagai proses transformasi masyarakat secara global.

Pada dasarnya keempat tipe model operasional pendidikan di atas dapat diwujudkan dalam kebijaksanaan pendidikan, sesuai dengan permasalahan pendidikan yang terdapat dalam suatu negara. Di Indonesia, keempat tipe model operasional pendidikan tersebut merupakan tuntutan dari pembukaan UUD 1945, bab XIII(Pendidikan) UUD 1945, Garis-garis Besar Haluan Negara, Keppres no. 45/74.

Tipe model "Pendidikan sebagai proses yang relatif berdiri sendiri" menekankan pada keseimbangan masyarakat dan tidak menempatkan proses pendidikan dalam kerangka perubahan masyarakat. Pada tipe model operasional ini terdapat tiga hal penting yaitu pendekatan perencanaan fungsional pendidikan, kesamaan hak untuk memperoleh pengajaran, dan fungsi sosial ekonomi pendidikan. Pendidikan dipandang dari sudut pendekatan fungsional ini berarti bahwa pendidikan adalah sama dengan belajar, entah di mana, bagaimana dan bilakah berlangsungnya pelajaran itu. Oleh sebab itu pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan, yang memerlukan bermacam-macam cara dan sumber. Pendidikan tidak terikat lagi pada waktu dan tempat, tetapi terikat pada kebutuhan individu, masyarakat dan negara. Pengertian berhak memperoleh pengajaran terdapat tiga penekanan, yang dapat dilaksanakan sesuai dengan ke-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

mampuan, yaitu (1) kesempatan yang sama untuk memperoleh pangajaran, (2) perlakuan yang sama untuk memperoleh pengajaran, karena setiap individu memeiliki karakteristik masing-masing, dan (3) hasil pendidikan yang sama, di mana dapat diartikan bahwa yang berkewajiban menyelenggarakan pendidikan mempunyai tanggungjawab untuk menghasilkan hasil yang sama sesuai dengan sumber dana yang ada. Fungsi sosial-ekonomi pendidikan muncul dari konsep bahwa pendidikan merupakan investasi manusia. Investasi di sini berarti bahwa ada keuntungan yang diperolen masyarakat sama dengan keuntungan yang diperoleh secara fisik. Hal ini sesuai dengan pengalaman sejaran bahwa pendidikan mempunyai peranan yang menentukan dalam pertumbuhan sosial-ekonomi.

Tipe model "Pendidikan sebagai sub-bagian dari proses modernisasi" menekankan pada keseimbangan masyarakat dan meletakkan proses pendidikan dalam kerangka perubahan masyarakat yang luas(modernisasi). Dua fungsi terpenting dalam tipe model operasional ini adalah fungsi alokasi dan fungsi sosialisasi. Fungsi alokasi pendidikan terwujud melalui mobilitas sosial. Atas dasar kualifikasi pendidikan lahirlah kelas-kelas menengah seperti dokter, teknisi, pengusaha dan lain-lain. Mereka ini juga disebut penyangga pembangunan, karena mereka ini sebagai perantara pengalihan teknologi. Fungsi sosialisasi pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan tipe kepribadian sebagai war-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ganegara yang baik, dan pengalihan norma-norma yang ada hubungannya dengan pelaksanaan peranan-peranan dalam masyarakat moderen.

Tipe model "Pendidikan sebagai reproduksi nilai-nilai yang telah disetujui bersama" menekankan pada pelaksanaan nilai-nilai yang disetujui bersama dalam kehidupan bersama, dan tidak menempatkan proses pendidikan dalam kerangka perubahan masyarakat. Dalam tipe model operasional ini terdapat dua pandangan yaitu pandangan fungsional dan pandangan konflik. Pandangan fungsional memandang sosialisasi sebagai salah satu proses yang mengalihkan nilai-nilai yang disetujui bersama dalam kehidupan bersama. Pandangan konflik memusatkan perhatiannya pada kepentingan-kepentingan yang menjadi dasar dari nilai-nilai yang disetujui bersama itu, sehingga sosialisasi berbeda menurut kelas-kelas sosialnya.

Tipe model "Pendidikan sebagai proses transformasi masyarakat secara global" menekankan pada terlaksananya nilai-nilai yang disetujui bersama dalam kehidupan bersama, dan meletakkan proses pendidikan dalam kerangka perubahan masyarakat. Dalam tipe model operasional ini perlu diperhatikan dua hal, yaitu (1) kemampuan untuk menerangkan terjadinya persamaan dan perbedaan dalam struktur dan fungsi antar sistem pendidikan, serta terjadinya persamaan dan perbedaan serta kaitan antar sistem pendidikan dengan tatanan dunia dewasa ini, dan (2) penjelasan yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tuntas mengenai fungsi alokasi dan fungsi sosialisasi pendidikan dalam hubungannya dengan perubahan masyarakat.

b. Animasi Pedesaan.

Animasi pedesaan ini didasarkan pada kepercayaan bahwa secara alami makhluk sosial menemukan pemenuhan individual melalui partisipasi dalam aktivitas yang menuju kepada pembangunan masyarakatnya. Tendensi alami menuju partisipasi sosial ini cukup besar di daerah pedesaan di seluruh Indonesia.

Animasi pedesaan adalah konsep pendidikan yang melatarbelakangi program yang disusun untuk mendidik dan melayani masyarakat pedesaan, agar mereka dapat tumbuh dengan motivasi dan kemampuan sendiri yang dilatarbelakangi oleh sifat kekeluargaan dan gotongroyong, sehingga memiliki prakarsa, swadaya, dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Sehubungan dengan itu, animasi pedesaan menekankan fungsi sosial ekonomi dengan fokus setiap orang mempunyai hak memperoleh pengajaran.[3]

Pola demokrasi yang dapat membina dialog antar lapisan masyarakat haruslah dibina untuk mewujudkan animasi pedesaan. Demokrasi tidak hanya mensyaratkan bahwa setiap warganegara harus dilindungi dari keputusan-keputusan yang sewenang-wenang, akan tetapi juga menuntut agar setiap orang dapat ikut serta dalam mengambil keputusan un-

---

[3]Lihat Jeanne Marie Moulton, hal. 4.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tuk menentukan nasi depan masyarakatnya. Dengan demikian pendidikan haruslah menempati tempat pertama dan paling utama di dalam dunia demokrasi.[4]

Likaitkan dengan perencanaan (pedesaan yang merupakan level yang paling rendah ---- lokasi), istilah animasi pedesaan ini memiliki arti suatu situasi, aksi yang menghidupkan, nasil, teknik pendidikan yang tepat, dan suatu seri praktek. Kelima arti ini bergerak dalam empat sektor yaitu sektor geografis, sektor disiplin ilmu atau bahan, sektor lembaga, dan sektor publik.[5] Program pembangunan pedesaan harus ditarik dari analisa yang benar-benar ada dan evaluasi atas kekuatan-kekuatan nyata yang bergerak didalamnya.[6]

c. Model Pembangunan.

Salah satu dari beberapa pendekatan dalam pembangunan dewasa ini adalah pendekatan kebutuhan dasar. Pendekatan kebutuhan dasar manusia tumbuh dari usaha pencarian suatu strategi pembangunan yang dapat lebih efektif dalam menangani kemiskinan di daerah pedesaan. Hal ini

---

[4]Louis Malassis, Dunia Pedesaan, terjemahan, (Jakarta: Gunung Agung, 1981), hal. 12.

[5]Lihat Piere Mouliner, bab 1.

[6]A. R. Desai, "Sosiologi Pedesaan: Sebuah Pengantar kepada Penataan Kembali Pedesaan", Hak dan Kebutuhan Desa, (Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan, 1983), hal.6.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dapat dilaksanakan dengan memenuni kebutuhan dasar di bidang pangan, gizi, kesehatan, pendidikan, perumahan, dan kegiatan-kegiatan yang dapat menamban lapangan kerja serta penghasilan.

Harapan dari pendekatan ini adalah agar sektor pedesaan dan tenaga kerja sebagai dua faktor utama dalam kenaikan produktifitas akan membawa kegiatan pembangunan yang digerakkan dari dalam, yang seiring dengan bergeraknya waktu akan berkembang menjadi mesin penggerak dari dalam untuk pembangunan. Pendekatan ini baru berarti, jika ia dapat dikaitkan dengan kerangka kebijaksanaan nasional yang mampu memasukkan masalah-masalah pembangunan struktural dan sosial didalamnya. Dengan pendekatan ini ditegaskan bahwa semua program harus mempunyai komponen riset yang langsung dipersiapkan dalam tiap program yang akan memungkinkan adanya monitoring dan evaluasi serta menjamin keluwesan dalam pelaksanaan, di samping koreksi dan pembaharuan yang terus menerus.[7]

Senubungan dengan keterkaitan pendidikan dengan kebutuhan dasar, dikemukakan bahwa (1) pendidikan itu akan memberi penduduk pengetahuan dasar, ketrampilan, nilai dan sikap dan mengembangkan kapasitas mereka untuk berubah dan kemauan mereka untuk menerima ide-ide baru, (2) pendidikan sebagai alat untuk mempertemukan inti kebutuh-

---

[7] Sudjatmoko, Dimensi Manusia dalam Pembangunan: Kumpulan Karangan, (Jakarta: LP3ES, 1984), bab 9.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

an dasar lainnya, dan (3) pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dengan mengajarkan suatu kemampuan untuk mengidentifikasikan perubahan kebudayaan dan memberi suatu peranan yang membangun dalam masyarakatnya,[8]

d. Manajemen Pendidikan.

Tujuan manajemen pendidikan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan dengan hasil yang berhasil guna (effective --- to do right things) dan bernilai guna (efficie--- to do things right). Dalam teori sistem umum, efektivitas didefinisikan sebagai derajat hubungan hasil yang sesungguhnya dengan hasil yang diinginkan, dan efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan hasil yang sesungguhnya dengan masukan yang sesungguhnya. Dikemukakan pula bahwa efektivitas berkaitan dengan perubahan yang mempengaruhi hubungan suatu lembaga dengan lingkungannya, dan efisiensi berkaitan dengan perubahan yang mempengaruhi struktur internal dari kegiatan operasional lembaga tersebut.[9]

Strategi organisasi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi. Strategi organisasi ini untuk menjawab pertanyaan apa yang diinginkan organisasi.[10] Perencanaan strategik adalah salan satu level manajemen

---

[8]Ahden Noor, Education and Basic Needs, (Washington: The World Bank, 1981), hal. 2-4.

[9]Lihat Charles W. Hofer dan Dan Schendel, Strategy Formulation: Analytical Concepts, (St.Paul: West Publishing Company, 1978), bab 1.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

yang bercirikan masa depan dari keputusan sekarang, suatu proses, suatu sikap dan suatu cara hidup, dan mengkaitkan tiga jenis rencana sekaligus yaitu rencana jangka panjang menengah dan pendek. Strategi organisasi dan perencanaan strategik organisasi ini menjadi pegangan manajemen puncak untuk mencapai tujuan organisasi.[11]

Paradigma pendidikan adalah suatu pola dasar atau model atau rencana dalam bentuk kata-kata atau diagram yang menggambarkan suatu bentuk dasar fenomena pendidikan yang muncul secara berulang-ulang, dan memberikan kerangka khusus untuk melaksanakan penelitian.[12] Seperti halnya dalam psikologi, selama ahli psikologi mampu menerangkan paradigma S-R (stimulus-respons), selama itu pula kita lihat kemajuan dalam psikologi. Demikian pula halnya dengan pendidikan. Apabila masyarakat pendidikan memecahkan suatu krisis (sebagai akibat self mechanism) dengan mengorganisasikannya kembali dalam paradigma baru, suatu revolusi ilmiah dalam pendidikan akan muncul.[13]

---

[10]Lihat Benjamin B. Tregue dan John W. Zimmerman, Manajemen Strategi, terjemahan, (Jakarta: Erlangga, 1980), bab 1.

[11]Lihat George Steiner, Perencanaan Strategik, terjemahan, (Jakarta: PPM, 1984), bab 1.

[12]Glenn Snelbecker, hal. 33.

[13]Lihat Dang Tuthill..., hal. 6-8.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Ada tiga paradigma dalam pelaksanaan organisasi yaitu paradigma analitik, paradigma cibernetik, dan paradigma rational-adaptive. Paradigma analitik adalah kumpulan asumsi tentang bagaimana keputusan akan dibikin di bawah kondisi pembuatan keputusan yang ideal. Paradigma analitik ini menekankan pada teknik pengambilan keputusan. Paradigma cibernetik adalah suatu kumpulan asumsi tentang bagaimana keputusan dibuat. Paradigma cibernetik ini menekankan pada proses pengambilan keputusan. Paradigma rational-adaptive adalah pemecahan masalah melalui organisasi, yang dibuat dalam kerangka kebutuhan-kebutuhan lokal. Di banding dengan kedua paradigma di atas, paradigma rational-adaptive lebih mampu mempersiapkan kondisi lingkungan yang merangsang terwujudnya tujuan organisasi untuk pembangunan masyarakat pedesaan.[14]

e. Pendayagunaan Ilmu dan Teknologi Pendidikan.

Dua aspek pokok pendayagunaan ilmu dan teknologi adalah pembangunan ilmu dan pelembagaan ilmu.[15] Pembangunan ilmu adalah pengintegrasian penelitian yang relevan dan teori ke dalam bentuk-bentuk yang dipergunakan oleh pihak luar. Pelembagaan ilmu adalah menciptakan jaringan-

---

[14]David C. Korten, "Toward a Technology for Managing Social Development", Development Digest, Vol. XIX, no. 1, Jan. 1981, hal. 45-55.

[15]Lihat Peter A. Clark, hal 53.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

jaringan dan jalan-jalan ilmu yang diperkenalkan ke organisasi pemakai dan kemudian berbuat atasnya.

Pendekatan pendayagunaan ilmu dan teknologi adalah proses yang dapat menjembatani teori dengan praktek. Proses ini dimulai dengan identifikasi masalah, diikuti dengan mencari suatu jawaban, diikuti dengan usaha penjabaran penemuan tersebut, dan kemudian diikuti dengan usaha untuk menyaturagakannya dalam diri sasaran. Proses ini dikenal dengan penelitian, pengembangan, difusi dan adopsi. Penelitian adalah suatu usaha untuk memajukan ilmu, yang dilakukan baik dengan maupun tanpa tujuan praktis tertentu. Pengembangan adalah usaha untuk mempergunakan hasil-hasil penelitian untuk menemukan sesuatu atau untuk disain tertentu. Difusi adalah usaha untuk menyebarkan ide-ide baru tersebut dan usaha untuk menciptakan kesadaran sasaran. Adopsi adalah penyaturagaan hasil-hasil tersebut dalam sistem sosial, melalui kegiatan-kegiatan tertentu, seperti memperkenalkan, menyesuaikan dengan konteksnya, dan kemudian melembagakannya.

Berkaitan dengan pendayagunaan ilmu dan teknologi adalah strategi perubahan.[16] Terdapat tiga tipe strategi perubahan tersebut yaitu power-coercive (political admi-

---

[16]Lihat OECD, New Patterns of Teacher Education and Tasks: Teacher as Innovators, (Paris: OECD, 1976), hal 16.; Per Dalin, Limits to Educational Change, (London: The Macmillan Press Ltd, 1978), hal. 60.; Peter A. Clark, bab 12.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

nistrative), normative-reeducative, dan rational-emperical. Tipe strategi power-coercive tergantung pada kekuatan-kekuatan politik, hukum, administratif dan ekonomi sebagai sumber utama dari kekuatan-kekuatan yang lain. Tipe strategi normative-reeducative, mengasumsikan bahwa inovasi yang efektif mensyarati adanya perubahan sikap, hubungan-hubungan, nilai dan ketrampilan. Tipe normative-reeducative ini menggiatkan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri sasaran. Tipe strategi rational-emperical, mengasumsikan bahwa manusia dapat berpikir dan akan menanggapi dengan baik informasi dan demostrasi yang rasional. Kalau dibanding dengan tipe strategi power-coercive, tipe strategi normative-reeducational dan rational-emperical merupakan tipe strategi yang efektif untuk pendayagunaan ilmu dan teknologi.

3. Rumusan Permasalahan.

3.1. Nilai-nilai dari Pancasila dan UUD 1945 yang mana yang dapat dipergunakan sebagai kerangka berpikir untuk dapat melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen di bidang pendidikan nasional ?

3.2. Disain manajemen strategi organisasi yang bagaimana yang dapat menterjemahkan tugas dan fungsi organisasi dengan benar dan baik ?

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3.3. Model disain manajemen strategi organisasi Lembaga pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi yang bagaimana yang dapat menterjemankan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 ke dalam tugas dan fungsi organisasi tersebut, khususnya pada pendayagunaan ilmu dan teknologi ?

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB IV

M E T O D O L O G I

1. Pengertian Pokok.

Perkembangan ilmu sangat ditentukan oleh perkembangan proses pencapaiannya. Perkembangan proses tersebut sangat ditentukan oleh dua basis dan satu sikap yang saling berkaitan yaitu heuristik, metodologi dan etik.[1]

Heuristik adalah suatu seni untuk menemukan sesuatu (hipotesa baru, pemecahannya dan lain-lain), dan disebut juga context of discovery. Dalam heuristik ini dilakukan inventarisasi dan analisa menurut kriteria/tujuan tertentu. Penjelasan yang dilakukan dalam analisa adalah penjelasan fungsional yaitu mencari jawaban melalui pertanyaan mengenai cara kerja, dan penjelasan final yaitu menerangkan suatu proses berdasarkan tujuan yang ingin di rain. Penjelasan fungsional dan penjelasan final ini dipilih karena teori yang dipergunakan dipandang sebagai tujuan yang penting dan dipergunakan dalam praktek.

Heuristik ini dipengaruhi oleh metodologi, karena metodologi merupakan pembenaran hipotesis-hipotesis dan penye-

---

[1] Lihat C. A. van Peursen, bab IV, VII.; Syed Nawab Haider Naqvi, Etika dan Ilmu Ekonomi, terjemahan, (Bandung: Mizan, 1985), bab 1 hal 63-73.;Nugroho Notosusanto, Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah, (Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

lesaian-penyelesaiannya yang telah ditemukan.

Metodologi adalah teori tentang metode-metode yang harus digunakan dalam menyelenggarakan ilmu, dan disebut juga context of justification. Dalam metodologi ini dilakukan metode dan prosedur. Metode adalah cara berpikir menurut sistem aturan tertentu, supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, agar tercapai hasil yang optimal. Dengan demikian metode adalah jalan tetap, aturan untuk membatasi, mengumpulkan dan mengatur data dan informasi. Prosedur adalah suatu jalan knusus untuk mengkerjakan sesuatu. Metodologi ini dipengaruhi oleh heuristik, karena heuristik ini merupakan bagian dari usaha untuk mencari penyelesaian. Dan metodologi dapat merubah naluan heuristik.

Etik dikaitkan dengan sikap moral dalam berilmu. Etik ini mempengaruni heuristik dengan pola tertentu, rasa tanggungjawab dan objektifitasnya. Peningkatan sikap moral akan meningkatkan objektifitas dan tanggungjawab ilmu.

Keempat konsep di atas diterapkan dalam usaha mencari basis untuk merumuskan hipotesis-hipotesis prakondisi penerapan program animasi pedesaan. Gambar IV.1 berikut ini memperlihatkan kaitan keempat konsep tersebut. Perlu diperhatikan dua posisi etik sangat menentukan usaha pengembangan ilmu (posisi normatif dan operasional).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

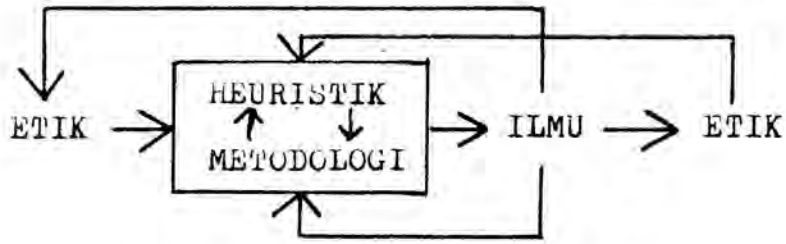

Gamabr IV.1. Strategi Ilmu (3)

2. Proses Penelitian.

2.1. Model Proses Penelitian.

Model proses penelitian ini dapat dilihat pada gambar IV.2 berikut ini.

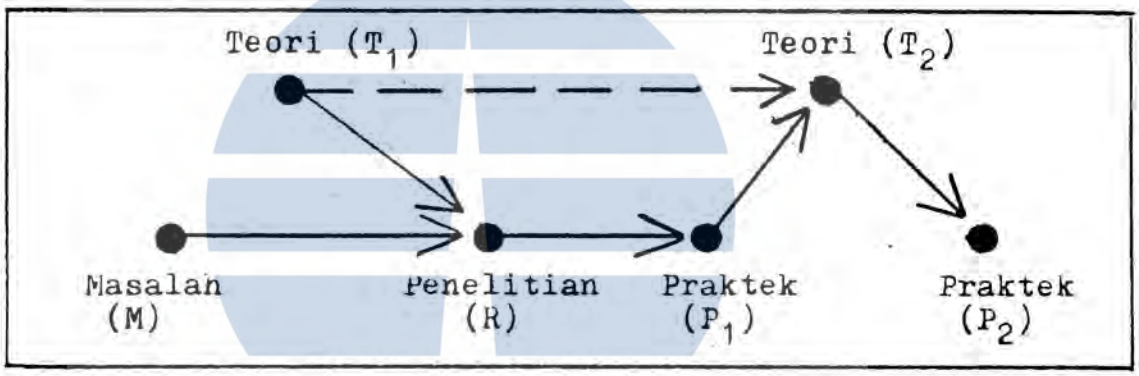

Gambar IV.2. Proses penelitian berfokuskan goal-based emperical theory

Model penelitian kebijaksanaan ini didasarkan pada pikiran tentang kontribusi Penelitian (R) pada Praktek (P), dengan suatu pendekatan yang berfokuskan pada pelaksanaan teori dan penekanan pada kesesuaian dan dapat dilaksanakan dalam praktek (goal-based emperical theory focus research). Penelitian ini dibangun di atas emperical theory, tetapi tidak dihubungkan dengan"wnat is", tetapi berfokuskan "apakan yang harus dikerjakan untuk mencapai apa yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

diinginkan". Teori ini mempunyai dua bagian yaitu (1) sesuatu keputusan yang diinginkan yang didasarkan pada suatu nilai atau norma, yang akan dilihat pada taraf diterimanya, dan (2) survai untuk menentukan kondisi yang harus ada untuk pilihan tujuan tersebut. Sesuatu yang utama dalam model ini adalah teori (T) dipandang sebagai suatu tujuan yang penting dan penggunaannya dalam praktek.

Untuk menjawab masalah (M), dipergunakan teori (T_1) dan menghasilkan sesuatu yang relevan dengan praktek (P_1). Berdasarkan hasil P_1 ini, pengembangan teori (T_2) memusatkan pernatian pada peningkatan praktek (P_2).

2.2. Langkah Kerja Penelitian.

a. Unit analisis, masukan, dan bidang penelitian.

Sebelum disusun langkah-langkah penelitian, ditentukan terlebih dahulu unit analisis penelitian ini, yaitu yang memenuhi kriteria :

(1). Suatu unit di Perguruan Tinggi. Dan unit ini memiliki sifat absolut/global atau dapat berdiri sendiri, komparatif yaitu dapat dibandingkan dengan yang lain, relasional yaitu mempunyai kaitan dengan yang lain, analitis yaitu memiliki sub-unit, dan kontekstual yaitu mempunyai tugas dan fungsi sendiri.[2]

(2). Yang dapat mengintegrasikan kebijaksanaan internal

---

[2]Lihat Morris Rosemberg dan Johan Galtung, Logika Analisa Survai, saduran, (Surakarta: Hapsara, 1982), bab II.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dan eksternal Perguruan Tinggi.

(3). Yang mempunyai fungsi mendayagunakan ilmu dan teknologi pendidikan.

(4). Yang mempunyai kemampuan untuk merumuskan paradigma pendidikan.

Keempat kriteria ini sesuai dengan PP no.5/1980 pasal 40, yaitu Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi (LP2M-PT). Jadi unit analisis penelitian ini adalah Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi (LP2M-PT).

Setelah unit analisis ditetapkan dan dipelajari masalahnya, disimpulkan bahwa masalah LP2M-PT adalah masalah manajemen pendidikan. Kemudian ditetapkan masukan data dan informasi dari pimpinan tertinggi pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT dan karangan ilmiah tentang UUD45.

Dipilihnya level politik-strategik ini karena (1) dapat sebagai basis untuk perumusan hipotesis prakondisi implementasi program animasi pedesaan, dan (2) dapat sebagai kerangka pikiran untuk perumusan kebijaksanaan sebagai hasil pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan.

b. Survai penjajagan topik penelitian.

Setelah unit analisis, masukan data dan informasi, dan bidang penelitian, diadakan survai penjajagan topik yang akan diteliti lebih mendalam.

Tujuan survai ini adalah untuk memilih topik penelitian yang merupakan bagian bidang penelitian pada level politik-strategik. Dan asumsi yang dipergunakan adalah

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bahwa LP2M-PT telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dan benar.

c. Survai tentang manajemen strategi organisasi.

Sesuai dengan karakteristik penelitian pada level politik-strategik adalah strategi organisasi merupakan pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen sesuai dengan tugas dan fungsi organisasi tersebut. Oleh sebab itu terdapat dua penelitian yang saling berkaitan yaitu (1) survai kepustakaan tentang nilai-nilai pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 yang harus dimiliki oleh pimpinan organisasi sebelum menyusun strategi organisasi, dan (2) disain manajemen strategi organisasi.

(1). Survai kepustakaan tentang nilai-nilai pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

Tujuan survai ini adalah untuk menginventarisasi dan menganalisa topik-topik pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 di bidang pendidikan nasional untuk mendapatkan konsepsi yang dapat dijadikan kerangka berpikir untuk dapat melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen. Dan asumsi yang dipergunakan adalah bahwa setiap orang/kelompok/lembaga akan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 dengan benar dan baik apabila bertumpu pada perjanjian luhur bangsa dengan pengejawantahannya dalam bentuk dan isi yang sesuai.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(2). Survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Tujuan survai ini adalah untuk melihat tendensi lapangan tentang fungsi manajemen strategi senubungan dengan teori yang dipergunakan. Dan asumsi yang dipergunakan adalah banwa pimpinan organisasi bertanggungjawab sepenuhnya ternadap kelangsungan dan pertumbunan organisasi yang dipimpinnya.

Efektifitas yang dimaksudkan dalam survai perencanaan strategik adalah tingkat yang dicapai sesuai dengan sasaran menurut orang yang melakukan penilaian.
Kwesner sebagai alat survai yang menyangkut efektifitas ini, dimaksudkan tidak menghasilkan nilai efektifitas dari sistem perencanaan, tetapi sebagai dasar untuk perbaikan sistem perencanaan.

d. Tinjauan kritis ternadap nasil survai.

Tujuan tinjauan kritis ternadap nasil survai adalan menjadikan nasil penelitian agar dapat dipakai sebagai landasan untuk keputusan penelitian.

e. Keputusan penelitian.

Tinjauan kritis ternadap nasil survai di angkat ke tingkat yang lebin umum, melalui tanap artikulasi, tanap interpretasi dan tanap keputusan. Berdasarkan nasil keputusan penelitian , disesuaikan kerangka model yang telan dipilin, dan kemudian kerangka model ini diisi sehingga terwujud suatu model yang terurai.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Gambar IV.3 berikut ini menggambarkan kerangka kerja penelitian tersebut di atas.

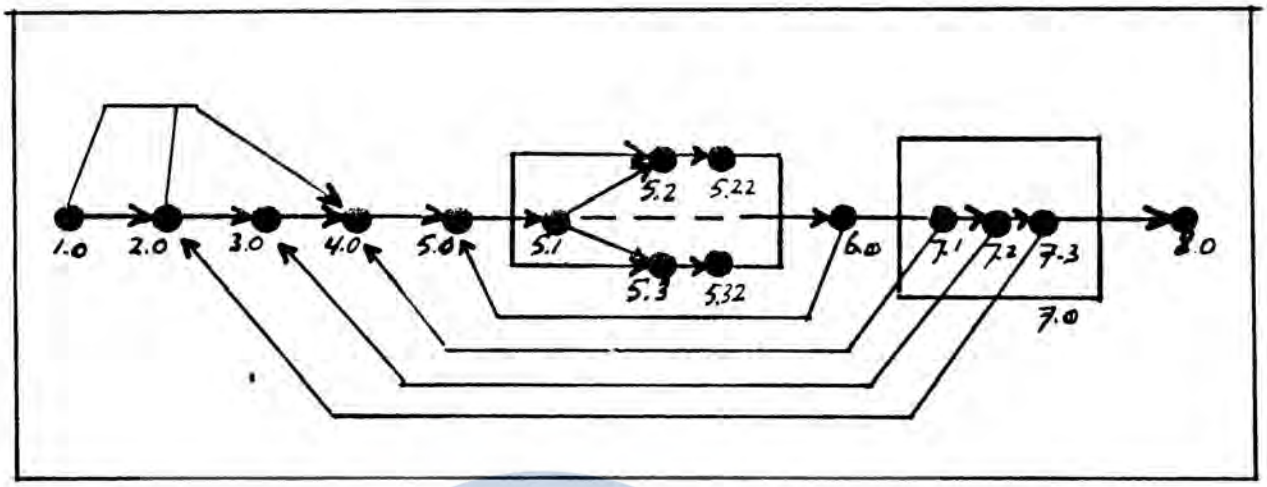

Gambar IV.3. Kerangka kerja penelitian

KETERANGAN:

1.0 = Latarbelakang pemikiran

2.0 = Tujuan penelitian dan pokok permasalahan

3.0 = Landasan teori

4.0 = Permasalahan

5.0 = Metodologi

5.1 = Survai penjajagan topik penelitian

5.2 = Survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.
5.22 = hasil 5.2

5.3 = Survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT
5.32 = Hasil 5.3

6.0 = Tinjauan kritis terhadap 5.0.

7.0 = Keputusan penelitian.
7.1 = Artikulasi
7.2 = Interpretasi
7.3 = Keputusan

8.0 = Model disain manajemen strategi organisasi dengan pendekatan animasi pedesaan.

2.3. Metode Pengumpulan data dan informasi.

a. Survai penjajagan topik penelitian.

Topik yang diajukan untuk survai penjajagan topik penelitian adalah (1) Apa saja yang dilakukan LP2M-PT untuk pembangunan daerah kelurahan ini ? Dan untuk penyusunan bahan instruksional di Fakultas ini ? , (2) Apa harapan tentang PT khususnya LP2M-PT untuk pembangunan daerah kelurahan/pedesaan ? Dan peran LP2M-PT di fakultas ini untuk meningkatkan proses belajar-mengajar ?

Survai penjajagan ini dilakukan dalam skala kecil yaitu di Jakarta, terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT yaitu dua Camat sebagai ketua UDKP, dua Luran sebagai ketua LKMD, dan dua Dekan Fakultas.

b. Survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

Dengan kriterium konsep kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tenggungjawab, dipilih tema-tema untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen di bidang pendidikan nasional, yaitu (1) sejaran perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, (2) pengertian Pancasila, (3) kebangsaan Indonesia, (4) kebudayaan nasional, (5) manajemen Indonesia, (6) metodologi ilmu, (7) pendidikan nasional, dan (8) pembangunan nasional. Referensi yang dipilih adalah (1) referensi rujukan adalah UUD 1945, (2) tulisan-tulisan bapak pendiri nega-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ra Indonesia dan tulisan-tulisan perorangan yang berpengaruh dari lembaga yang sesuai, (3) keputusan pemerintah yang mempertegas posisi suatu konsep.

Pemilihan tulisan dari pendiri negara berdasarkan kriterium sangat konsisten dalam pancangannya yang terjelma dalam tulisan-tulisan ilmiahnya atas usahanya. Beliau itu adalah Muhammad Hatta, Sukarno, dan Ki Hajar Dewantara. Demikian pula pemilihan tulisan perorangan yang berpengaruh dari lembaga yang sesuai. Beliau tersebut adalah Sutan Takdir Alisyahbana, Sintoro Djokroamidjoyo(LAN), Ali Murtopo dan Daud Yusuf (CSIS), Sutami, S.Notonagoro (UGM). Lembaga pendidikan serta seminar-seminar adalah IKIP Kayutanam Sumbar, Taman Siswa, Seminar HIPIS, Seminar Kebudayaan FIPI dan Univ.Udayana.

c. <u>Survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT</u>.

Topik alat survai adalah (1) masalah strategi, yaitu sejauhmana pimpinan tertinggi organisasi menempatkan dirinya dalam penyusunan strategi organisasi, terdiri dari 10 item, (2) efektifitas perencanaan strategik yaitu bagian mana dari perencanaan strategik yang dapat dipakai sebagai dasar untuk memperbaiki sistem perencanaan, berisi kebijaksanaan manajerial pada umumnya, apakah perencanaan strategik memberikan jawaban yang tepat dan berhasil, apakah perencanaan strategik telah membuahkan hasil yang menguntungkan, disain perencanaan strategik, dan apakah

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

proses perencanaan strategik efektif, serta hambatan-hambatan untuk perencanaan strategik, terdiri 50 item, dan (3) Hal-hal yang diperlukan untuk perencanaan strategik, yaitu sejauhmana pandangan, kesimpulan dan harapan tentang LP2M-PT, berupa 11 item yang terbuka.

Alat survai berupa kwesioner yang telah diujicobakan kesahihannya dikirimkan ke responden melalui pos dalam jangka waktu dua bulan. Responden tersebut adalah Rektor PT negeri (43); Kepala LP2M (43); Dekan (10); Ka-Kanwil Depdikbud (26); Depnaker (25); Ka-Bapreda (25); Ka-Unit Utama Depdikbud (6); Pemda DKI Jakarta Selatan (3); DPR (1); BAPPENAS (1); Dit. Program Depnaker (2). Terdapat 206 responden.

Data dan informasi yang diperoleh ditabulasi, dan kemudian ditentukan persentasenya, mean, dan standar deviasinya.

2.4. Metode Analisa Data dan Informasi.

a. Survai penjajagan topik penelitian.

Kriteria yang dipergunakan adalah (1) pelaksanaan tugas dan fungsi LP2M-PT, dan (2) terbentuknya kerangka berpikir untuk menerapkan tujuan ke dalam program. Sebagai hasil survai penjajagan ini adalah manajemen strategi organisasi.

b. Survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Puncak-puncak pandangan dalam tema yang telah diinventarisasi, dianalisis dengan kriterium kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggung jawab, dan kemudian dianalisis dengan penjelasan fungsional dan penjelasan final. Hasil survai ini menjadi persoalan dalam tinjauan kritis.

c. Survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Data dan informasi yang telah ditabulasi, diinventarisasi dan kemudian dianalisis dengan asumsi-asumsi yang dipergunakan, serta kemudian dianalisis dengan penjelasan fungsional dan penjelasan final. Hasil survai ini menjadi persoalan dalam tinjauan kritis.

d. Tinjauan kritis terhadap hasil survai.

Hasil-hasil survai di atas menjadi persoalan dalam tinjauan kritis ini. Persoalan-persoalan ini dicarikan jalan pemecahannya dengan mengaitkannya dengan metodologi.

e. Keputusan penelitian.

Hasil tinjauan kritis di atas diabstrakhir melalui langkah-langkah artikulasi, interpretasi dan kesimpulan. Dengan mengaitkannya dengan permasalahan, landasan teori dan tujuan umum penelitian, akan diperoleh hasil yang akan memperbaiki model teoritis yang dipergunakan dan kemudian mengisinya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Kerangka Umum Posisi Proposisi untuk Menyusun Model Disain Manajemen Strategi Organisasi.

Gambar IV.4 menggambarkan posisi proposisi yang mendukung terwujudnya model disain manajemen strategi organisasi.

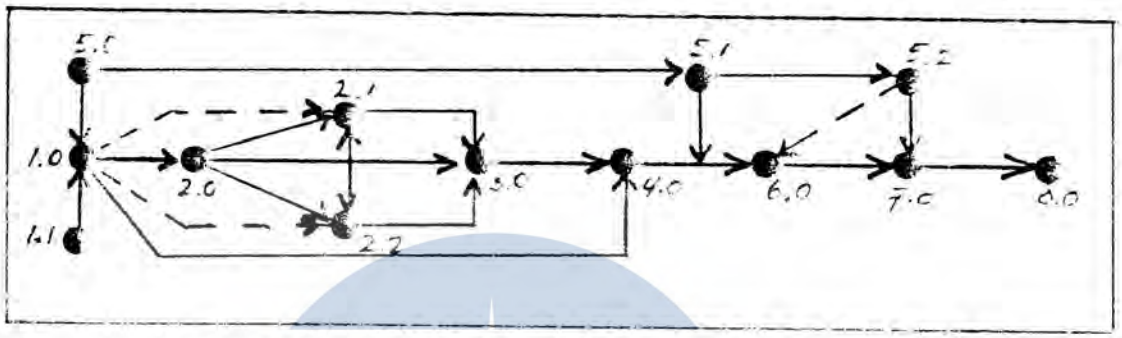

Gambar IV.4. Posisi proposisi komponen manajemen strategi organisasi

KETERANGAN:

1.0 = Pembukaan UUD 1945 sebagai perjanjian luhur bangsa, disertai landasan teori untuk pelaksanaan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945.
1.1 = Nilai-nilai yang terkandung dalam Piagam Jakarta sebagai konsekwensi Dekrit Presiden.

2.0 = Konsep dasar strategi kebudayaan nasional
2.1 = Konsep dasar strategi manajemen Indonesia.
2.2 = Konsep dasar metodologi ilmu dan teknologi.

3.0 = Asas pembangunan pendidikan nasional dan strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

4.0 = Landasan teori untuk menyusun disain manajemen strategi organisasi.

5.0 = Latarbelakang pemikiran.
5.1 = Permasalahan LP2M-PT
5.2 = Hasil survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

6.0 = Disain manajemen strategi organisasi untuk pendayagunaan ilmu dan teknologi dengan pendekatan animasi pedesaan.

7.0 = Disain manajemen perubahan yang sifatnya strategis.

8.0 = Perumusan hipotesis prakondisi implementasi program animasi pedesaan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB V

HASIL PENELITIAN

Pembicaraan hasil penelitian ini terdiri dari (1) hasil survai dan pembahasannya, (2) tinjauan kritis terhadap pembahasan hasil survai, dan (3) keputusan penelitian. Hasil survai dan pembahasannya terdiri dari (1) survai penjajagan topik penelitian, (2) survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, dan (3) survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Pembahasan pada survai kepustakaan dan survai perencanaan strategik dilakukan dua tahap yaitu (1) pembahasan khusus pada tema-tema dengan kriteria atau asumsi tertentu, untuk mendapatkan kebulatan pikiran pada tema-tema tersebut, dan (2) pembahasan umum dengan penjelasan fungsional dan penjelasan final, untuk mendapatkan kebulatan pikiran pada keseluruhan survai tersebut.

1. Hasil Survai dan Pembahasannya.

1.1. Survai Penjajagan Topik Penelitian

a. Hasil survai penjajagan topik penelitian.

(1). Untuk pembangunan daerah Kecamatan/Kelurahan.

(a). Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tidak ada rencana yang jelas dan tepat kegiatan LP2M-PT untuk

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pembangunan daerah kecamatan/kelurahan.

(b). Diharapkan Perguruan Tinggi turun ke masyarakat untuk pembangunan daerah kecamatan/kelurahan.

(c). Kecamatan/kelurahan siap menerima program LP2M-PT, dan tentunya menurut prosedur tertentu.

(2). Untuk proses pengembangan bahan instruksional di Perguruan Tinggi.

(a). Sampai saat ini belum ada kaitan hasil LP2M-PT dengan proses pengembangan bahan instruksional.

(b). Diharapkan LP2M-PT mempunyai agenda yang jelas.

b. Pembahasan hasil survai penjajagan topik penelitian.

Dilihat dari sudut tugas dan fungsi LP2M-PT, hasil survai menunjukkan bahwa tugas dan fungsi LP2M-PT belum berjalan menurut semestinya. Masalah ini adalah masalah manajemen pendidikan. Hal ini disebabkan antara lain LP2M-PT belum mempunyai agenda yang jelas.

Dilihat dari sudut terbentuknya kerangka berpikir untuk menerapkan tujuan ke dalam program, hasil survai ini menunjukkan belum jelasnya rumusan strategi organisasi yang sesuai dengan tugas dan fungsi LP2M-PT. Jadi masalahnya adalah manajemen strategi organisasi.

Hasil pembahasan hasil survai ini, ditetapkan topik penelitian yaitu tentang manajemen strategi organisasi dengan pendekatan animasi pedesaan.

1.2. Survai Kepustakaan untuk Pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara Murni dan Konsekwen.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

a. Hasil survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

Hasil survai ini berisi ide pokok dari beberapa pandangan tokoh dan pemikir Indonesia (diikuti dengan pembahasan singkat) terhadap tema-tema yang dipilih, yang dapat menunjang terbentuknya kerangka berpikir normatif. Hal ini dimaksudkan agar dapat membantu pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

Tanda "....." (nama si A, jucul buku B, halaman X) berarti pokok pandangan si A dalam buku B yang terdapat pada halaman X.

Tanda "....." (nama si A, dalam nama si C, judul buku B, halaman X) berarti pokok pancangan si A dalam buku B karangan si C yang terdapat pada halaman X.

Tanda "....." (lihat nama si A, judul buku B, halaman X) berarti pokok pancangan itu terdapat dalam buku si A, pada halaman X.

(1) Sejaran perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Sejaran perjuangan bangsa Indonesia sebelum dan sesudah kemerdekaan 17 Agustus 1945 ditandai dengan beberapa perjanjian luhur dan atau pilihan eksistensi bangsa (sifat dan bentuknya sama) antara dua ideologi/kebudayaan, yaitu ideologi/kebudayaan Islam dan ideologi/kebudayaan kebangsaan. Perjanjian luhur dan atau pilihan eksistensi bangsa tersebut adalan Piagam Jakarta 22 Juni 1945 (sebelum kemerdekaan), Pembukaan UUD 1945 18 Agustus 1945, Dekrit Pre-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

siden 5 Juli 1959 (kembali ke perjanjian luhur Pembukaan UUD 1945, dan Piagam Jakarta menjiwai dan merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan UUD 1945), dan Orde Baru (konsensus nyata serta yang dilembagakan pada tanun 1966 ialah tekad untuk melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen).

Pembukaan UUD 1945 sebagai perjanjian luhur bangsa tampak dalam laporan M. hatta mengenai dihilangkannya istilan Islam yaitu "dengan membuang ini maka seluruh Hukum Undang-undang Dasar dapat diterima oleh daerah-daeran Indonesia yang tidak beragama Islam, ... Persetujuan dalam hal ini sudah di dapat di antara berbagai golongan,..." (lihat Prawoto Mangkusasmito, hal. 26). Pembukaan UUD 1945 sebagai pilihan eksistensi bangsa tampak dalam "maka akhirnya diproklamasikanlah negara kesatuan Republik Indonesia, pada tanggal 17 Agustus 1945. ... Tidak lain ini adalan pernyataan kembali dari satu subyek yang sama : Masyarakat dan kebudayaan Nusantara. Tidak lain ini adalan perwujudan baru dari proses sejaran yang satu adanya, sejaran masyarakat nusantara, sejaran kebudayaan nusantara. Semua itu dikukuhkan di dalam pernyataan kemerdekaan proklamasi yang lebih terperinci, yaitu di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, preambule Konstitusi kita". (lihat Ali Murtopo, Strategi Kebudayaan, halaman 30).

Piagam Jakarta 22 Juni 1945 sebagai perjanjian luhur bangsa terlihat dalam pandangan Sukarno sebagai ketua panitia

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kecil, dalam rapat ke I sidang ke II Badan Penyelidik pada tanggal 10 Juli 1945 yaitu "Panitia 9 orang inilah sesudah mengadakan pembicaraan yang masak dan sempurna telah mencapai hasil baik untuk mendapatkan satu modus, satu persetujuan, antara pihak Islam dan pihak Kebangsaan. ...".(lihat Prawoto Mangkusasmito, halaman 17). Sehubungan dengan konsideran no.5 Dekrit Presiden 5 Juli 1959, beberapa pendapat tentang Piagam Jakarta adalah (1) bahwa konsideran no.5 tersebut itulah yang memberikan dasar konsepsional dan struktural untuk berlakunya kembali UUD 1945 (lihat Prawoto Mangkusasmito, hal.50-51), dan (2) bahwa Piagam Jakarta 22 Juni 1945 sebagai suatu dokumen historis, dan bukannya dokumen konstitusional karena itu tidak merupakan norma dasar negara (lihat A. M. W. Pranarka, halaman 300-301).

Bertitik tolak dari kriteria kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggungjawab, maka (1) pengertian perjanjian luhur untuk Pembukaan UUD 1945 dan Piagam Jakarta 22 Juni 1945 lebih tepat dari pengertian lainnya, dan (2) konsep ini berkaitan erat dengan pengertian bangsa Indonesia.

(2) <u>Pengertian Pancasila</u>.

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia tentang rumusan dan tata urutan asas dan dasar negara Indonesia, pada akhirnya menunjuk pada perjanjian luhur bangsa alinea IV Pembukaan UUD 1945. Dengan demikian asas dan dasar negara

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Indonesia mempunyai pengertian bahwa Pancasila mempunyai fundamen moral (sila I) di atas fundamen politik (sila II, III, IV, V).

"Sejak dirumuskan Piagam Jakarta 22 Juni 1945 untuk dijadikan teks Proklamasi Indonesia Merdeka, oleh sembilan orang pemimpin yang meliputi berbagai golongan dan aliran agama, urutan kelima dasar itu telah berubah. Dasar Ke-Tuhanan Yang Maha Esa, yang mulanya jadi dasar penutup, sekarang terletak di atas sebagai sila pertama. Dengan meletakakan dasar moral di atas, negara dan pemerintahannya memperoleh dasar yang lebih kokon, yang memerintankan kebenaran, keadilan, kebaikan dan kejujuran serta persaudaraan ke luar dan ke dalam. Dengan politik pemerintahan yang berpegang kepada moral yang tinggi diciptakan terciptanya -- seperti dikenendaki di dalam Mukaddiman Undang-undang Dasar pertama--"suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Dasar Ke-Tunanan Yang Maha Esa jadi dasar yang memimpin cita-cita kenegaraan kita untuk menyelenggarakan yang baik bagi rakyat dan masyarakat, sedangkan dasar peri-kemanusiaan adalan kelanjutan dengan perbuatan dalam praktek nidup dari pada dasar yang memimpin tadi. ... Akibat dari pada perubahan urutan sila yang lima itu, sekalipun ideologi negara tidak berubah karena itu, ialah bahwa politi negara mendapat dasar moral yang kuat. Ke-Tunanan Yang Maha Esa tidak lagi hanya dasar hormat menghormati agama masing-masing -- seperti yang dike-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

mukakan oleh Bung Karno bermula -- melainkan jadi dasar yang memimpin ke jalan kebenaran, keadilan, kebaikan, kejujuran dan persaudaraan".(M. Hatta, Lampau dan Datang, hal. 18-20; Pengertian Pancasila, hal. 16-18)

"Prinsip Ketunahan ! Bukan saja bangsa Indonesia ber-Tuhan, tetapi masing-masing orang Indonesia hendaknya ber-Tuhan Tunannya sendiri. ... Hendaknya negara Indonesia ialah negara yang tiap-tiap orangnya dapat menyembah Tuhannya dengan cara yang leluasa.... Dan hendaknya Negara Indonesia satu Negara yang ber-Tuhan".(Sukarno, Lahirnya Pancasila, hal. 30-31; Membangun Dunia Kembali, hal.64-65).

"KeTunahan Yang Maha Esa adalah meliputi dan menjiwai sila -sila ... (halaman 34). Dengan demikian jelaslan kiranya, bahwa yang dimaksud dalam rumus sila pertama dalam rangkaian kesatuan dengan empat sila lainnya adalah sifat-sifat dan keadaan-keadaan daripada dan di dalam Negara kita yang harus sesuai dengan hakekat Tuhan".(Notonagoro,- Beberapa hal mengenai falsafah Pancasila, halaman 33-34)

Bertitik tolak dari kriteria kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggungjawab, pandangan M. Hatta dan Notonagoro lebih dapat membentuk kerangka berpikir bahwa Ke-Tuhanan Yang Maha Esa mempunyai arti dalam kehidupan perorangan, bangsa dan negara Indonesia.

(3) <u>Kebangsaan Indonesia</u>.

"Perkataan Indonesia seperti yang timbul dikalangan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bangsa kita, tiada dapat kita lepaskan dari perasaan, dari semangat keindonesiaan. Dan semanagt keindonesiaan itu adalah ciptaan abad kedua puluh, ialah penjelmaan kebangunan jiwa dan tenaga. Semangat Indonesia itu sesuatu yang baru, menurut isi dan menurut bangunnya. Tidak ia bertupang kepada masa silam. ... Baik di dalam bangun Sriwijaya, maupun dalam bangunan Mojopahit tiada sekali-kali terdapat hakekat semangat Indonesia, yaitu kemauan untuk bersatu yang didesak olen keinsyafan akan kepentingan dan akan cita-cita bersama".(S. Takdir Alisyahbana, dalam Ahdiat Kartaminarja, Polemik Kebudayaan hal. 15).

"Bangsa ditentukan oleh keinsyafan sebagai suatu persekutuan yang tersusun jadi satu, yaitu keinsyafan yang terbit karena percaya atas persamaan nasib dan tujuan. ...". (M. Hatta, Pengertian Pancasila, halaman 15).

"Proklamasi dan Konstitusi telah memberikan definisi tentang siapa bangsa Indonesia itu. ... Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bermula dari masyarakat dan kebudayaan nusantara awal, sesudah perkembangannya ditempa dan diperkaya olen berbagai pengaruh-pengaruh dari luar, secara kulturil bergerak lagi di dalam kebangkitan nasional, aknirnya menemukan ekspresinya di dalam bentuk politik, bentuk kenegaraan, bentuk konstitusionil".(Ali Murtopo, Strategi Kebudayaan, halaman 13 dan 31).

"Sifat dan ujudnya alam dan zaman, disitulah terletak juga ujudnya hidup khalayak, disitulah pula rupa dan warna-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

nya adab atau kultur kita, pun disitulah juga terletak sifat hidup kita manusia masing-masing". (Ki Hajar Dewantara, dalam Ahdiat Kartaminarja, Polemik Kebudayaan, hal.117).

Bertitik tolak dari kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggungjawab, pandangan S. Takdir Alisyanbana dan M. Hatta lebih dapat membentuk kerangka berpikir bahwa Sila Persatuan Indonesia mempunyai arti dalam kehidupan perorangan, bangsa dan negara Indonesia.

(4) Kebudayaan Nasional.

"Segala puncak-puncak dan sari-sari kebudayaan yang terdapat di seluruh kepulauan Indonesia, baik yang lama maupun yang baru yang berjiwa nasional, itulah kebudayaan nasional. .....puncak-puncak dan sari-sari kebudayaan, yang terdapat diseluruh kepulauan kita itu, adalah merupakan modal kita pertama, yang nantinya harus dan akan disusul dengan ciptaan-ciptaan baru, yang timbul karena ada nasrat untuk membangun kebudayaan sendiri dan karenanya pasti akan berjiwa nasional".(Ki Hajar Dewantara, dalam Majelis Luhur T.S., Pendidikan dan Kebudayaan, 13). "Jadi negara kita ini adalah negara yang berproses dari dinamika masyarakat dan dinamika kebudayaan. ... Proklamasi dan Konstitusi telah membuat bangsa Indonesia, masyarakat Indonesia menjadi satu subyek budaya, yang mempunyai 'principle of identity', yang mempunyai 'principle of integrity', tanpa mana akan terjadi keterpecahan subyek itu dari dalam sendiri".(A. Murtopo, Strategi..., hal 31,13).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

"Untuk mencepatkan dan mengukuhkan tumbuhnya masyarakat dan kebudayaan Indonesia yang sejati, perlu sekali pengertian keindonesiaan itu dibersihkan, sehingga bersinar pula hakekatnya yang sebenarnya. ... Perkataan Indonesia seperti yang timbul dikalangan bangsa kita, tiada dapat kita lepaskan dari perasaan, dari semangat keindonesiaan. ... Semangat Indonesia itu sesuatu yang baru, menurut isi dan menurut bangunnya. Tiada ia bertupang kepada masa yang silam. ... (tetapi kepada) kemauan untuk bersatu yang didesak olen keinsyafan akan kepentingan dan akan cita-cita bersama. ... Pekerjaan Indonesia muda bukanlah restaureeren Borobudur dan Parambanan, bukanlah pula mendirikan bangunan yang lain serupa dengan itu".(S. Takdir Alisyahbana, dalam A. Kartamiharja, Polemik..., hal 15-16).

"Demikianlah Sumpan Pemuda yang berlaku pada tanggal 28 Oktober 1928 adalah keputusan yang tersadar dan terpenting dalam sejaran perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia untuk kesatuan kepulauan dan bangsa Indonesia, maupun tentang keinginan bersama untuk mendirikan suatu lingkungan kebudayaan baru yang berpusatkan bahasa baru, bahasa Indonesia. Dengan rumusan satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa terciptalah kerangka yang selanjutnya akan menjadi tujuan perjuangan bangsa Indonesia ditengah-tengah dunia moderen. ... Kebudayaan tradisi atau unsur-unsurnya, yang hendak serta dalam kebudayaan moderen, harus menyesuaikan diri akan kerasioan, kedinamisan dan ke-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

luasan kebudayaan ilmu dan industri moderen yang bertambah nyata meliputi seluruh dunia".(S. Takdir Alisyahbana; Arti bahasa, pikiran dan kebudayaan dalam hubungan Sumpah Pemuda 1928, halaman 15-17).

Bertitik tolak dari kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggungjawab, pandangan S. Takdir Alisyanbana lebih dapat membentuk kerangka berpikir untuk mewujudkan rumusan strategi kebudayaan nasional.

(5) Manajemen Indonesia.

"Di Indonesia sebagai negara Pancasila yang membangun dalam kerangka UUD 1945, maka manajemen mengembangkan diri bersendikan kedua unsur ini, yang adalah pula merupakan landasan dan tujuan perjuangan bangsa kita. Manajemen juga perlu memperhatikan serta mendayagunakan nilai budaya, adat istiadat, serta nilai manusia dan masyarakat Indonesia".(PPM, Konsep Manajemen Indonesia, halaman 19).

"Pengembangan manajemen pembangunan Indonesia sebagai suatu sistem berciri Indonesia atau boleh juga disebut berdasar budaya bangsa, ... suatu manajemen pembangunan yang lebih berdasar Pancasila dan UUD 1945". (Bintoro Tjokroamijoyo,dalam Seminar Nasional Manajemen pembangunan menurut Budaya bangsa Indonesia, hal. 37-38).

"..., memanglah amat relevan untuk mencari adaptasi yang paling sesuai dengan segala corak, nilai, adat dan orientasi masyarakat. Dalam makna itulah, orang bicara soal manajemen gaya Rusia, gaya Amerika, gaya Jepang, gaya Indo-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

nesia. Ada dimensi budaya pada manajemen sebagai keahlian maupun sebagai seni kepemimpinan. Kebudayaan itu tidak bisa lain kecuali kebudayaan masyarakat, tempat manajemen itu itu harus berfungsi".(Tajuk kencana Harian Kompas 18 Maret 1985).

Bertitik tolak dari kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggungjawab, rumusan dari hasil Seminar Konsep Manajemen Indonesia lebih memberi arah untuk merumuskan strategi manajemen Indonesia.

(6) Metodologi Ilmu.

"Ilmu-ilmu Indonesia jauh ketinggalan dari masanya. Tugasnya tidak hanya mengabalisa dengan mengadakan riset untuk membentangkan sebagaimana adanya, tetapi juga ikut serta memikirkan bagaimana mestinya, menurut cita-cita keadilan sosial. Negara dan masyarakat berkehendak akan petunjuk ilmu dalam pembangunannya. ..., dalam menetapkan tujuan, pandangan hidup dan politik terletak dimuka. Berhubung dengan itu sarjana sosial Indonesia hendaklah mempunyai pandangan hidup yang jelas dan pendirian politik yang sesuai dengan itu, sebagai pendukung ilmu yang akan dipergunakan di dalam jabatannya yang mengabdi serta penyuluh. Sendi bagi pandangan hidup sendiri itu ... terutama terletak ... di dalam ideologi negara dan undang-undang dasar negara kita". (Muhammad Hatta , Tantang masa kepada Ilmu-ilmu Sosial, dalam Kumpulan pidato ilmiah Membangun Ekonomi Indonesia halaman 42). "Dasar kemanusiaan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

harus menjadi pedoman hidup dan pegangan perjuangan bagi kaum intelegensia dalam mencapai kebenaran, keadilan, kebaikan, kebahagiaan, kesejahteraan, perdamaian, kemerdekaan dan persaudaraan di atas dunia yang fana ini".(Muhammad Hatta, Tanggung jawab kaum intelegensia, hal. 25)

"Demi penguasaan ilmu pengetanuan secara utuh, anak didik perlu sekali mengnayatinya pula dalam artian paradigma etik. Pengetahuan ilmjan, sebagai paradigma etik, adalah suatu masyarakat (dunia pergaulan) yang tindak tanduknya, perilaku dan sikap serta tutur-katanya diatur oleh empat ketentuan, yaitu universalisme, komunalisme, jauh dari kepentingan pribadi (disinterestedness) dan skeptisisme yang teratur".(Daud Yusuf, Aspek sosial budaya dalam pembangunan masyarakat Indonesia, dalam Majalah Analisa no. 1984-5 halaman 337).

"Kesadaran akan kenyataan yang sesungguhnya terletak dalam pengertian bahwa kita hanya dengan cita-cita etik yang berasio akan dapat tiba dalam perhubungan yang wajar kepada kenyataan. Hanya olehnya manusia dan masyarakat akan mendapat sebanyak-banyaknya kekuasaan atas kejadian-kejadian. Kalau dia tak ada apa sekalipun hendak kita lakukan, kita akan terserah pada kejadian-kejadian".(S. Takdir Alisyahbana , dalam Ilmu, Etika dan soal-soal Etika Ilmu Dewasa ini.Kumpulan hasil seminar HIPIS 1977 halaman 32).

Bertitik tolak dari kebersamaan yang dapat menim-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bulkan kearifan dan tanggungjawab, ketiga pandangan tersesaling menunjang untuk menyusun konsep dasar metodologi ilmu yang berdasarkan ideologi Pancasila.

(7) Pendidikan Nasional.

"Berdasarkan Pancasila, Negara Indonesia hendak mencapai negara Indonesia yang aman, adil dan makmur. ... Apakah yang akan dijadikan media pencapaian tujuan ? Salah satu dari yang banyak adalan pendidikan yang memenuhi syarat (hal.31). Sanggupkah kita mencapainya? Berhubung dengan kekayaan alam Indonesia, berhubung pula dengan keinginan yang besar, rasanya tujuan kalau tidak 100% barangkali 80% atau lebih akan tercapai, asal tetap berpegang pada prinsip negara KeTuhanan Yang Maha Esa dan melaksanakan hukum-hukumNya(halaman 25). Dengan mengakui adanya Tuhan, sudah jelas kita mengakui ciptaan Tuhan. Ciptaan-ciptaan Tuhan itu diselidiki dan diperhatikan; hasil-hasil penyelidikan dan pernatian itulah bagian terbesar yang menjadi dasar INS(halaman 3).".(Muhammad Syafei, Dasar-dasar Pendidikan, hal. 31, 25, dan 3).

"Pendidikan Nasional ialah pendidikan yang berdasarkan garis hidup bangsanya (kulturil-nasional) dan ditujukan untuk keperluan peri kehidupan (maatschappelijk), yang dapat mengangkat derajat negeri dan rakyatnya, sehingga bersamaan kedudukan dan pantas bekerjasama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia". (Ki Hajar Dewantara, Masalah Kebudayaan, hal. 30).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

"... banwa bertanah air satu, berbangsa satu, dan berbahasa satu yang dirumuskan oleh Sumpah Pemuda dan UUD amat rapat hubungannya dengan bangkitnya suatu cara berpikir yang baru dalam hubungan bangkitnya kebudayaan kesatuan seluruh Indonesia yang baru ditengah-tengah dunia yang amat cepat berubah dan saling bergantung. Sedangkan di masa yang lampau pendidikan tidak lain artinya daripada usaha meneruskan dan mempertahankan nilai-nilai kebudayaan lama yang tak lapuk oleh hujan dan tak lekang oleh panas, dalam zaman moderen yang dinamakan pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan angkatan baru untuk menciptakan masyarakat dan kebudayaan yang akan menjamin kehidupan yang lebih baik bagi seluruh anggota masyarakat di masa yang akan datang".(S. Takdir Alisyahbana; Arti bahasa, pikiran dan kebudayaan dalam hubungan Sumpah Pemuda 1928, hal.17).

Bertitik tolak dari kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggungjawab, ketiga pandangan tersebut saling mengisi dan mengembangkan untuk menyusun strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

(8) <u>Pembangunan Nasional</u>.

" ... Ideologi negara kita Pancasila merupakan landasan filosofis yang sangat ampuh, yang harus selalu menjiwai tingkahlaku atau behavior dari kita semua. Dengan demikian dikarapkan bahwa kita juga akan mempunyai cara

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

berpikir atau pemikiran yang sama ternadap permasalahan yang dihadapi olen negara kita. Dalam garis besarnya masyarakat Indonesia sebagai social system dapat juga diuraikan menjadi empat sub-syatem (insan ekonomi, insan politik, insan sosial, insan budaya), sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Dalam hubungan ini the goal attainment or polity subsystem memegang peranan yang sangat menentukan. Untuk itu telah ada landasan konstitusional berupa UUD 1945 pasal 33 ayat 3 UUD 1945 "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Di sini rakyat sebagai social system dan bumi sebagai ecosyatem mulai bertemu. Dan keduanya mamang merupakan dwi-tunggal yang tak dapat dipisahkan satu sama lain". (Sutami, Ilmu wilayah dalam kaitannya dengan analisa kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan di Indonesia, hal. 18).

Bertitik tolak dari kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggungjawab, pancangan Sutami ini dapat menumbuhkan kerangka berpikir dalam menyusun strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

b. <u>Pembahasan hasil survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen</u>.

Tujuan survai ini adalah untuk menginventarisasi dan menganalisa topik-topik pelaksanaan Pancasila dan UUD

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

1945 di bidang pendidikan nasional untuk mendapatkan konsepsi yang dapat dijadikan kerangka berpikir untuk dapat melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen. Dan asumsi yang dipergunakan adalah bahwa setiap orang/kelompok/lembaga akan melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 dengan benar dan baik apabila bertumpu pada perjanjian luhur bangsa dengan penjabarannya dalam bentuk dan isi yang sesuai.

Dari kutipan puncak-puncak pandangan terhadap topik-topik pilihan tersebut, terlihat beberapa pandangan yang berbeda latarbelakang pandangannya dan ada beberapa pandangan yang saling mengisi dan melengkapi.

Dilihat dari sudut pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, pokok-pokok pandangan baik yang berbeda latarbelakangnya maupun pandangan yang saling mengisi dan melengkapi itu hendaknya [illegible] dan sebaik-baiknya. Hal ini dimaksudkan (1) agar kerangka berpikir kebersamaan yang dapat menumbuhkan kearifan dan tanggung jawab yang berdasarkan perjanjian luhur dapat terwujud, dan (2) agar orang/kelompok/lembaga dalam melaksanakan tema-tema atau topik-topik tersebut menurut kemampuannya secara [illegible] (structural management policy).

Dilihat dari sudut pembentukan kerangka berpikir pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, ketelapan topik tersebut perlu diuraikan lebih lanjut ke dalam struktur yang merupakan suatu rangkaian kesatuan proposi-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

si. Setiap proposisi ditempatkan sesuai dengan kontribusinya dalam kerangka tersebut. Pada setiap topik telah dilakukan pembahasan, berdasarkan kriterium kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggung jawab, dan telah ditemukan pandangan-pandangan yang sesuai.

1.3. Survai Perencanaan Strategik Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan LP2M-PT.

a. Pendahuluan

(1). Hasil survai ini berisi kecenderungan perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT beserta pembahasannya, untuk mendapatkan gambaran umum manajemen pendidikan di lapangan.

(2). Kelemahan-kelemahan penelitian.

Kelemahan-kelemahan penelitian ini terdapat pada pengelolaan alat survai dan pada penyimpulan hasil survai.

Coba-uji alat survai untuk mendapatkan kesahihan dan keterandalan alat survai dilaksanakan di Yogyakarta (10 responden) dan di Jakarta (10 responden eselon II di lingkungan unit utama Depdikbud). Pada coba-uji alat survai di Yogyakarta, responden diminta untuk memperbaiki alat survai dan kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam alat survai tersebut. Dari 10 responden yang diminta hanya 6 responden yang memberikan tanggapan. Setelah memperbaiki alat survai tersebut, dicobaujikan lagi di Jakarta. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang ada dalam alat survai dan kemudian diharap-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kan untuk memberikan pandangan-pandangan tentang isi alat survai tersebut. Dari 10 responden yang diminta hanya 5 responden yang memberikan tanggapan.

Berdasarkan hasil coba-uji alat survai di atas dan terbatasnya waktu, maka yang dapat dilakukan hanya menyempurnakan alat survai. Sedangkan kegiatan uji keterandalan alat survai dilakukan setelah dilakukan survai lapangan.[1]

Untuk penyimpulan hasil survai, perlu dikemukakan terlebih dahulu tentang alat survai yang berupa kwesner ini. Dari 208 kwesner yang dikirimkan ke responden melalui surat pos, hanya 38 kwesner yang kembali pada waktu yang ditentukan, dan 10 kwesner yang kembali sesudah waktu yang ditentukan sehingga tidak ikut diolah. Gambaran menyeluruh 38 kwesner yang kembali tersebut dapat dilihat pada tabel V.1 pada halaman berikut. Gambaran kwesner yang kembali dari Perguruan Tinggi dapat dilihat pada tabel V.2.

Perlu dikemukakan bahwa pembagian Perguruan Tinggi pada tipe A, B, C adalah menurut Gambaran Perguruan Tinggi 1975. Di mana tipe A (5 Universitas, 4 IKIP), tipe B (9 Universitas, 4 IKIP) dan tipe C (20 Universitas dan 2 IKIP). Universitas yang lahir sesudah tahun 1980 dikategorikan pada tipe C.

---

[1]Lihat Lampiran 4 halaman 258-263.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel V.1: Distribusi kwesioner yang kembali.

Daerah / Responden	Jawa	Luar Jawa	Eselon pusat
A.PT Negeri:			
1.Rektor (43)	4	5	
2.LP2M-PT (43)	3	7	
3.Dekan(10)	-	-	
B.Kanwil:			
1.Depdikbud (25)	-	1	
2.Deptan (24)	-	3	
3.Depnaker (25)	1	2	
C.Bappeda (25)	1	2	
D.Eselon di Pusat:			
1.Depdikbud (6) (eselon I-3 eselon II-3)			1 (es.II)
2.Depnaker (2)			2 (es-I,II)
3.Non Departemen (2 es I)			1
4.Pemda DKI(es.II)			-
5.Pemda Jakbar (2			-

Tabel V.2 : Distribusi kwesioner yang kembali dari 2[illegible]

Daerah / Tipe / Resp.	Jawa A	Jawa B	Jawa C	Luar Jawa B	Luar Jawa C	
1.Rektor (43) :						
a.Universitas (34)	-	-	2	1	3	6
b.IKIP (9)	1	1	-	-	1	3
2.LP2M-PT (43) :						
a.Universitas(34)	2	-	1	1	6	10
b.IKIP (9)	-	-	-	-	-	-
3.Dekan (10):						
a.Universitas (5)	-	-	-	-	-	-
b.IKIP (5)	-	-	-	-	-	-
	3	1	3	2	10	19

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dilihat dari kewesner yang kembali hanya 38 kwesner, dan distribusi kwesner yang kembali tersebut seperti yang terlihat pada tabel-tabel di atas, maka data dan informasi yang diperoleh mempunyai sifat bias atau tidak dapat digenelisir. Meskipun demikian, data dan informasi tersebut masih dapat dipergunakan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini.

(a). Hasil survai penjajagan topik penelitian.[2]

(b). Data dan informasi yang terdapat dalam "Kerangka pengembangan pengabdian pada masyarakat Perguruan Tinggi Indonesia" yang dikeluarkan oleh Ditjen Perguruan Tinggi tahun 1978 dan dicetak ulang tahun 1983.[3]

(c). Jawaban terhadap pertanyaan bagian III Kwesner. Responden di Jawa, luar Jawa, eselon pusat dan pada waktu coba-uji alat survai menunjukkan kesenadaan tanggapan.

(d). Keterangan Prof. Dr. Sayogyo (peneliti IPB), dalam kata pengantar buku "Involusi pertanian", dan di Harian Kompas 16-4-1985 tentang "Pemerataan pembangunan di desa belum mampu rangsang partisipasi".[4]

---

[2]Lihat hasil survai penjajagan topik penelitian.

[3]Lihat Depdikbud, Kerangka Pengembangan Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi Indonesia, (Jakarta: Dikti, 1983), hal. 8-12.

[4]Lihat Clifford Geertz, Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi di Indonesia, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1976), pendahuluan.; Sayogyo, "Pemerataan Pembangunan di Desa belum Mampu Rangsang Partisipasi", Harian Kompas, tanggal 16 April 1985, hal. 1.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Hasil survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

(1). Masalah strategi organisasi.

Dari data yang dikumpulkan mengenai masalah strategi organisasi, diperoleh hal-hal sebagai berikut.[5]

(a). Sekitar 84%-100% (mean 1,21-1) yaitu pada soal no. 1-5 dan pada soal no. 7-10, pimpinan tertinggi organisasi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT (i) secara sadar telah menyusun strategi, tahu keistimewaannya, dan menggunakannya dalam pemilihan program, (ii) telah ada kesesuaian pandangan dan persetujuan pimpinan tingkat bawah, (iii) telah ada kesesuaian dengan strategi bagian-bagian, (iv) melakukan kualitas kontrol sebagai akibat strategi tersebut.

(b). Sekitar 89% (mean 2.79) pimpinan tertinggi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT tidak memisahkan penyusunan strategi organisasi dengan usaha penyusunan rencana jangka panjang (soal no.6).

Bertitik tolak dari (i) kriterium sejauhmana pimpinan menempatkan diri dalam perumusan strategi organisasi, dan(ii) tujuan manajemen pendidikan, hasil (a) dan (b) di atas menunjukkan pimpinan tertinggi organisasi telah tahu tentang strategi organisasi, tetapi belum dapat menempatkan dirinya dalam perumusan strategi organisasi.

---

[5]Data lengkap dapat dilihat dalam Lampiran 3 halaman 242-243.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(2). Efektifitas perencanaan strategik.

Dari data yang dikumpulkan mengenai efektifitas perencanaan strategik organisasi, diperoleh hal-hal berikut.[6]

(a). Sasaran perencanaan strategik.

(i). Tentang kebijaksanaan manajerial pada umumnya, sekitar 74%-92% pimpinan tertinggi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT berpandangan telah mencapai 60%-100% pencapaian sasaran (soal no.11-15).

Hasil ini menunjukkan bahwa sitem perencanaan strategik cukup efektif, karena diketahui bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dari beaya kegiatan-kegiatan.

(ii). Tentang apakan sistem perencanaan strategik memberikan jawaban yang tepat dan ternasil, sekitar 66%-100% pimpinan tertinggi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT berpandangan telah mencapai 60%-100% sasaran(soal 15-27). Hasil ini menunjukkan bahwa sistem perencanaan strategik telah memberikan nilai yang baik.

(iii). Tentang buah hasil perencanaan strategik, sekitar 84%-95% pimpinan tertinggi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT berpandangan telah mencapai 60%-100% sasaran(soal 28-30).

Hasil ini menunjukkan bahwa sistem perencanaan strategik cukup efektif karena telah menghasilkan manfaat seperti penyempurnaan manajemen, koordinasi dan komunikasi.

---

[6]Data lengkap dapat dilihat dalam Lampiran 3 halaman 243-249.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dari nasil di atas (i), (ii), dan (iii), menunjukkan sasaran perencanaan strategik tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

(b). Proses perencanaan strategik.

(i). Tentang disain perencanaan strategik, pimpinan tertinggi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LPTK-PT berpandangan :

---sistem perencanaan strategik (soal 31-33):

-97% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 60%-100% sistem perencanaan strategik telah diterima sebagai tanggungjawabnya.

-87% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 60%-100% sistem perencanaan strategik cocok dengan gaya manajemen organisasi.

-90% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 60%-100% sistem perencanaan strategik sesuai dengan proses pengambilan keputusan.

---64% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan banwa 60%-100% struktur bagian perencanaan sesuai dengan struktur organisasi(soal 37)

---anggota perencana(soal 34-36):

-90% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 0%-60% anggota perencana berada dalam situasi tertutup dengan pimpinan tertinggi organisasi.

-84% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 60%-100% anggota perencana berhubungan baik dengan pimpinan tertinggi organisasi.

-81% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 60%-100% anggota perencana bekerja dengan baik dengan pimpinan tingkat bawah lainnya.

Hasil di atas menunjukkan bahwa kekurangan efisiensi hanya terdapat pada situasi tertutup antara anggota peren-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

cana dengan pimpinan tertinggi organisasi, meskipun hubungan antara mereka baik.

(ii). Tentang apakah proses perencanaan strategik efektif, pimpinan tertinggi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT berpandangan:

---waktu untuk perencanaan (soal 38-39):

-45% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa pimpinan tertinggi telah menghabiskan 60%-100% waktu untuk perencanaan.

-47% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa pimpinan tingkat bawah telah menghabiskan 60%-100% waktu untuk perencanaan.

---prosedur perencanaan (soal 40-45):

-78% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 60%-100% prosedur perencanaan bertitik tolak pada basis yang dapat diterima.

-81% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 60%-100% prosedur perencanaan dimengerti di dalam organisasi.

-90% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 60%-100% persyaratan kerja untuk penyempurnaan rencana dapat diterima oleh pimpinan tingkat bawah.

-92% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 60%-100% proses perencanaan strategik efektif dalam memperkenalkan berpikir yang lebih dalam.

-81% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 0%-60% prosedur perencanaan strategik terlalu banyak prosedur, telalu rutin dan tidak fleksibel.

-79% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 60%-100% ide baru dapat diterima.

---pimpinan tingkat bawah (soal 46-49):

-79% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa 0%-60% pimpinan tingkat bawah tidak ingin menunjukkan kelemahan organisasi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

-78% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan banwa 0%-60% pimpinan tingkat bawah tidak mendapat bimbingan perencanaan.

-87% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan banwa 0%-60% pimpinan tingkat bawah mendapat rintangan untuk perencanaan yang efektif.

-89% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan banwa 60%-100% pimpinan tingkat bawah yang berkemampuan untuk perencanaan diperhatikan.

---89% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan banwa 60%-100% hubungan dengan lingkungan luar diperhatikan untuk perencanaan strategik (soal 50).

Hasil di atas menunjukkan bahwa kurang efektiinya proses perencanaan strategik terdapat pada data dan iformasi tentang organisasi dari pimpinan tingkat bawah belum dapat dipercayai. Hal ini disebabkan pimpinan tingkat bawah tidak ingin menunjukkan kelemahan organisasi, belum terlatih tentang perencanaan. Di samping itu, kurang efektifnya proses perencanaan strategik disebabkan kurang dimengertinya prosedur perencanaan strategik. Karena dianggap prosedur perencanaan strategik terlalu banyak prosedur, terlalu rutin, dan tidak fleksibel, serta pimpinan tingkat bawah mendapat rintangan untuk perencanaan yang efektif.

(iii). Tentang hambatan-hambatan dalam perencanaan strategik, pimpinan pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT berpandangan:

---58% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa mereka jatuh pada 60%-100% anggapan bahwa manajemen puncak dapat mendelegasikan funggsi perencanaan strategik kepada perencana. Di samping itu, 78% pimpinan tertinggi tersebut mengatakan bahwa hal tersebut mempengaruhi perencanaan (soal 51).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

---69%-97% pimpinan tertinggi organisasi mengatakan bahwa mereka tidak jatuh pada 0%-60% jebakan-jebakan perencanaan strategik lainnya, seperti memasukkan terlalu banyak formalitas, perencanaan intuitif, dan lain-lain. Di samping itu, 59%-82% pimpinan tertinggi tersebut mengatakan bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi perencanaan (soal 52-60).

Hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa fungsi pokok perencanaan strategik belum dimengerti betul, karena, kalau jatuh pada anggapan bahwa manajemen puncak dapat mendelegasikan fungsi perencanaan strategik kepada perencana maka seharusnya tidak mempengaruhi perencanaan. Demikian pula pada, kalau tidak jatuh pada perencanaan intuitif maka seharusnya mempengaruhi perencanaan.

Hasil-hasil di atas (i) kekurangan efisiensi terletak pada situasi tertutup antara anggota perencana dengan pimpinan tertinggi organisasi, (ii) proses perencanaan strategik kurang efektif karena data dan informasi tentang organisasi kurang dipercaya, dan (iii) fungsi perencanaan strategik belum dimengerti betul, menunjukkan bahwa proses perencanaan strategik organisasi belum berjalan sebagai mana mestinya.

Bertitik tolak dari kriterium perencanaan yaitu perencanaan akan baik kalau proses perencanaan itu bermutu, dan dari tujuan manajemen pendidikan yaitu tercapainya tujuan secara efisien dan efektif; maka hasil-hasil "sasaran perencanaan strategik" yaitu sasaran perencanaan strategik tercapai sesuai dengan yang diharapkan, dan "proses

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

perencanaan strategik" yaitu proses perencanaan strategik belum berjalan sebagaimana mestinya, menunjukkan bahwa sistem perencanaan strategik telah dikenal, tetapi belum dipahami betul untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini juga terbukti dari hasil korelasi[7] soal 11-30 sebagai Y (sasaran) dengan soal 31-50 sebagai X (proses), di mana $r = 0.48$, $t = 3.28$ dan $r^2 = 0.23$.

Dengan $t = 3.28$, pada taraf nyata 0.05 dan dk = 38 dapat disimpulkan bahwa variasi dalam Y(sasaran) dapat diterangkan oleh X(proses). Dan dengan $r^2 = 0.23$ maka dapat disimpulkan bahwa hanya 23% variasi dalam Y(sasaran) dapat diterangkan oleh X(proses).

(3). Hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan strategik.

Dari data yang dikumpulkan mengenai hal-hal yang diperlukan dalam perencanaan strategik, diperoleh hal-hal sebagai berikut.[8] Data ini berisi pandangan, kesimpulan, harapan, dan kebijaksanaan pimpinan tertinggi pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

(a). Pandangan.

(i). Orientasi pemasaran dipandang lebih sesuai, karena dapat menjawab kebutuhan tenaga kerja.

---

[7]Data lengkap dapat dilihat dalam Lampiran 5 halaman 265-267.

[8]Data lengkap dapat dilihat dalam Lampiran 3 halaman 249-256.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(ii). Jaringan komunikasi internal Perguruan Tinggi yaitu adanya forum komunikasi dan informasi antar lembaga. Jaringan komunikasi eksternal Perguruan Tinggi yang berjenjang dari pusat, regional dan lokal.

(iii). Gugus kendali mutu yang bersifat mendidik.

(b). Kesimpulan.

LP2M-PT sekarang belum memiliki program yang mencerminkan tugas dan fungsinya.

(c). Harapan.

(i). LP2M-PT yang akan datang diharapkan yang lebih peka terhadap masalah masyarakat dan tujuan-tujuan pendidikan, yang tergambar dalam programnya.

(ii). Perguruan Tinggi di samping bergerak dalam darmanya, diharapkan juga menjadi bagian masyarakat di mana Perguruan Tinggi tersebut berada.

(iii). Perencanaan kooperatif diharapkan menyangkut masalah yang mendasar yang menyangkut kepentingan bersama. Perencanaan intersektoral harus dipadukan dalam perencanaan agregat dengan mekanisme yang sesuai.

(d). Kebijaksanaan.

Kebijaksanaan pengembangan ilmu dan teknologi baik teoritik maupun praktek.

c. Pembahasan hasil survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Tujuan dari survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT adalah untuk me-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

linat kecenderungan lapangan tentang fungsi manajemen strategi sehubungan dengan teori yang dipergunakan. Dan asumsi yang dipergunakan adalah bahwa pimpinan organisasi bertanggungjawab sepenuhnya terhadap kelangsungan dan pertumbuhan organisasi yang dipimpinnya.

Dari pembahasan hasil survai per-bagian diperoleh kesimpulan yaitu (i) pengertian strategi organisasi telah diketahui, tetapi belum dapat menempatkan diri dalam perumusan strategi organisasi, (ii) sistem perencanaan strategik telah dikenal, tetapi belum dipahami betul untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya, dan (iii) LP2M-PT sekarang belum memiliki program yang mencerminkan tugas dan fungsinya. Dilinat dari sudut pelaksanaan fungsi manajemen strategi, hasil survai di atas menunjukkan dengan jelas bahwa manajemen strategi belum berfungsi sebagaimana mestinya.
Hal ini mungkin disebabkan (i) meskipun diakui bahwa perencanaan strategik adalah tanggungjawabnya, tetapi belum diketahui betul batas-batas tanggungjawabnya, (ii) kurang paham apa yang dimaksud oleh alat survai, dan (iii) lebih suka mengerjakan sesuatu daripada memikirkan tentangnya. Dilinat dari sudut terbentuknya kerangka berpikir untuk menerapkan tujuan ke dalam program, hasil survai tersebut menunjukkan diperlukannya pedoman penyusunan strategi organisasi yang berisi peta kegiatan organisasi dan bagaimana menyusun strategi organisasi, serta pengelolaan hal-hal yang perlu dilakukan sebagai akibat strategi tersebut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Tinjauan Kritis Terhadap Hasil-hasil Survai Manajemen Strategi Organisasi.

Tujuan tinjauan kritis terhadap survai manajemen strategi organisasi adalah menjadikan hasil-hasil survai manajemen strategi organisasi tersebut agar dapat dipakai sebagai landasan keputusan penelitian.

Bertitik tolak dari hasil survai manajemen strategi organisasi, hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah (1) mencari sebab terdalam dari perbedaan pandangan terhadap topik-topik untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, serta belum berfungsinya manajemen strategi organisasi, (2) menguji sebab terdalam tersebut apakah merupakan fakta (pernyataan yang menggambarkan kenyataan), dan (3) mencari jalan pemecahan persoalan hasil penelitian.

Hasil dari pembahasan hasil survai manajemen strategi organisasi adalah:

a. Pokok-pokok pandangan baik yang berbeda latar belakang pemikiran maupun pandangan yang saling mengisi dan mengembangkan haruslah diselesaikan dengan sebaik-baiknya, agar pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 dapat secara murni dan konsekwen.
b. Diperlukan suatu kerangka yang terdiri dari proposisi-proposisi yang merupakan suatu rangkaian kesatuan.
c. Manajemen strategi organisasi belum berfungsi sebagai mana mestinya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

d. Diperlukan suatu pedoman penyusunan strategi organisasi dan strategi perubahan-perubahan yang diperlukan.

Sebagai hasil pembahasan terhadap topik-topik pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 dengan menggunakan kriterium "kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggung jawab", dapat ditunjuk penyebeb terdalam perbedaan pandangan tersebut terletak pada landasan teori yang dipergunakan. Selanjutnya dengan kriteria penjelasan fungsional dan final, konsep-konsep yang mengikuti landasan teori tersebut menempati tempat yang menentukan dalam proposisi-proposisi pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

Sebagai hasil pembahasan tiap bagian kwesner tentang perencanaan strategik organisasi dengan menggunakan asumsi "perencanaan baik kalau proses perencanaan itu bermutu", dapat ditunjuk penyebab terdalam belum berfungsinya manajemen strategi organisasi adalan pengertian tentang landasan teori yang dipergunakan untuk menyusun strategi organisasi tersebut. Selanjutnya dengan kriteria penjelasan fungsional dan final, pengertian tentang landasan teori yang dipergunakan untuk menyusun strategi organisasi itu mendapat tempat utama dalam menyusun peta kegiatan organisasi.

Landasan teori "kejadian-kejadian sebelum proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 ada sangkut pautnya dengan kejadian-kejadian sesudah proklamasi tersebut" menetukan bahwa Pembukaan UUD 1945 sebagai perjanjian luhur bangsa

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dan Piagam Jakarta 22 Juni 1945 menjiwai dan merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan UUD 1945. Hal ini akan menentukan arti alinea III Pembukaan UUD 1945, dan seterusnya akan menentukan arti konsep keTuhanan Yang Maha Esa, konsep kebangsaan Indonesia, konsep pengertian Pancasila.

Teori "pendidikan dan perubahan masyarakat" yang mengajukan empat tipe opersional pendidikan, akan menentukan pengertian perumusan strategi organisasi khususnya penyusunan peta kegiatan organisasi.

Dengan demikian, landasan teori yang dipergunakan menentukan bentuk, isi dan fungsi sesuatu. Dan hal ini merupakan suatu kenyataan.

Dari hasil pembahasan hasil survai manajemen strategi organisasi tersebut di atas, terdapat dua hal yaitu (1) kaitan antara dua kelompok persoalan (ab, cd), dan (2) pendekatan tertentu untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut.

Kaitan kedua kelompok persoalan tersebut terletak pada fungsi masing-masing kelompok dalam keseluruhan rangkaiannya. Untuk memecahkan persoalan tersebut diperlukan suatu pendekatan. Dengan mengaitkan persoalan tersebut dengan pengertian yang terkandung dalam goal-based emperical theory, diketemukan pendekatan tersebut yaitu kontribusi penelitian terhadap praktek.

Berdasarkan pendekatan kontribusi penelitian terhadap praktek, pemecahan persoalan-persoalan tersebut sebagai berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

a. Kaitan kedua kelompok persoalan terletak pada hubungan antar kelompok etik dan kelompok heuristik dalam suatu model tertentu.

b. Pemecahan persoalan pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen (kelompok etik), dapat melalui jalur hukum (hukum positif) dan jalur kefilsafatan (mengaitkannya ke dalam lingkungan yang lebih dalam dan lebih luas).

c. Pemecahan persoalan pelaksanaan manajemen strategi organisasi (kelompok heuristik), dapat melalui jalur hukum (kaedah-kaedah organisasi) dan jalur kefilsafatan (mengaitkannya ke dalam lingkungan yang lebih dalam dan lebih luas).

Gambar V.1 berikut ini dapat memperjelas keterangan di atas.

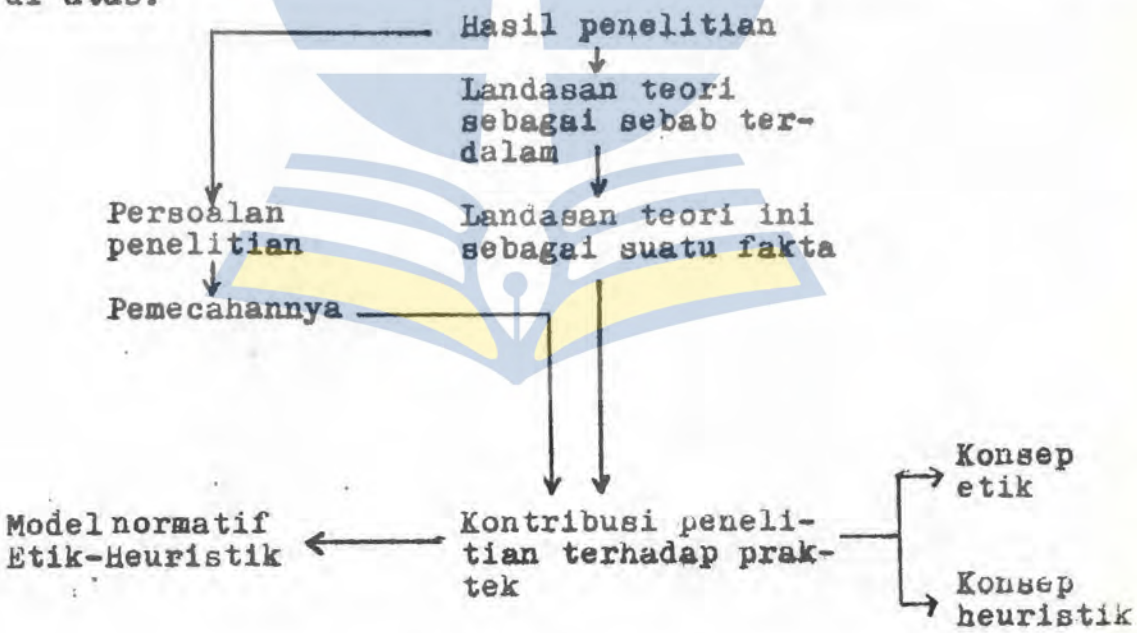

Gambar V.1. Tinjauan kritis hasil-hasil survai

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Keputusan Penelitian Terhadap Hasil Survai Manajemen Strategi Organisasi.

Keputusan penelitian ini merupakan suatu usaha untuk menempatkan hasil tinjauan kritis terhadap hasil survai manajemen strategi organisasi sebagai suatu kenyataan, agar dapat dijadikan sebagai landasan untuk memperbaiki dan mengisi model teoritis yang telah dipilih.

Bertitik tolak dari hasil tinjauan kritis hasil survai manajemen strategi organisasi, hal-hal yang dapat dilakukan adalah (1) mengangkat hasil tinjauan kritis tersebut ke tingkat yang lebih umum (artikulasi), (2) menetapkan makna yang saling berhubungan dari hasil artikulasi (interpretasi), dan (3) menyimpulkan hasil-hasil tersebut untuk memperbaiki dan mengisi model teoritis yang telah dipilih (kesimpulan).

a. Artikulasi.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan artikulasi adalah (1) menggunakan kriterium kesemestaan, dan (2) mengaitkan hasil di atas dengan permasalahan pokok penelitian.

Hasil tinjauan kritis terhadap hasil survai manajemen strategi organisasi adalan (1) landasan teori sebagai sebab terdalam terhadap pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 serta belum berfungsinya manajemen strategi organisasi, dan landasan teori ini merupakan kenyataan, dan (2) pemecahan persoalan penelitian melalui model normatif etik-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

heuristik.

Dimaksud dengan kriterium kesemestaan dari segi dimensi makro yaitu yang menyangkut seluruh masyarakat Indonesia, menyangkut seluruh elemen kebudayaan dan menyangkut usaha kebudayaan nasional. Sehubungan dengan kriterium kesemestaan di atas, landasan teori yang dipergunakan yang merupakan fakta tersebut merupakan suatu kenyataan di Indonesia. Demikian pula halnya dengan model normatif etik-heuristik. Dengan mengaitkan hal di atas dengan pokok permasalahan penelitian, dituntut adanya inti pokok landasan teori yang dipergunakan. Inti pokok landasan teori yang dipergunakan itu adalah :

(1). Untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen adalah konsep keTuhanan Yang Maha Esa dan konsep kebangsaan Indonesia.

(2). Untuk manajemen strategi organisasi adalah tipe operasional pendidikan yang sesuai dengan Bab XIII (pendidikan) UUD 1945 yang terwujud dalam peta kegiatan organisasi.

b. Interpretasi.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan interpretasi adalah (1) menggunakan kriterium keseluruhan, dan (2) mengaitkan hasil di atas dengan landasan teori yang dipergunakan.

Hasil artikulasi terhadap hasil tinjauan kritis di atas adalah (1) landasan teori yang dipergunakan dan model

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

normatif etik-heuristik merupakan suatu kenyataan di Indonesia, (2) inti landasan teori yang dipergunakan itu adalah konsep keTuhanan Yang Maha Esa, konsep kebangsaan Indonesia dan tipe operasional pendidikan yang sesuai dengan Bab XIII (Pendidikan) UUD 1945.

Dimaksud dengan kriterium keseluruhan adalah yang berarti meliputi semua jenis usaha buah budinya rakyat Indonesia seluruhnya yang meliputi sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan hankamnas. Sehubungan dengan kriterium keseluruhan di atas; konsep keTuhanan Yang Maha Esa, konsep kebangsaan Indonesia, dan tipe operasional pendidikan yang sesuai dengan Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 merupakan konsep yang memiliki makna yang saling berhubungan. Dikaitkan dengan landasan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini, isi dari konsep-konsep tersebut sesuai dengan dengan apa yang diinginkan oleh landasan teori tersebut, dan disusun dalam suatu model normatif etik-heuristik.

c. Kesimpulan.

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kesimpulan adalah (1) menggunakan kriterium keterpaduan, dan (2) mengaitkan hasil di atas dengan tujuan umum penelitian.

Hasil interpretasi terhadap hasil artikulasi adalah konsep keTuhanan Yang Maha Esa, konsep kebangsaan Indonesia, tipe operasional pendidikan yang sesuai dengan Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 memiliki makna yang saling berhu-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bungan, yang disusun dalam suatu model normatif etik-heuristik.

Dimaksud dengan kriterium keterpaduan adalah yang berarti meliputi empat pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945. Sehubungan dengan kriterium di atas, isi konsep-konsep hasil interpretasi disesuaikan dengan empat pokok pikiran yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945. Dikaitkan dengan tujuan penelitian ini, maka:

(1). Tidak diperlukan perubahan bentuk model teoritis yang dipergunakan.

(2). Hasil-hasil penelitian yang menggunakan kriteria "kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggung jawab", "perencanaan baik kalau proses perencanaan itu bermutu", serta "ketentuan-ketentuan sebagai hasil tinjauan kritis dan keputusan penelitian", merupakan latar belakang untuk memperbaiki dan mengisi model teoritis yang dipergunakan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB VI

MODEL DISAIN MANAJEMEN STRATEGI ORGANISASI DENGAN PENDEKATAN ANIMASI PEDESAAN

Pada bab II telan dikemukakan kerangka umum model disain manajemen strategi organisasi. Berdasarkan hasil survai telah diputuskan bahwa (1) tidak ada perubahan dalam model disain manajemen strategi organisasi tersebut, dan (2) menyesuaikan kerangka isi dalam kerangka umum tersebut dengan ide pokok hasil survai.

Pada bab ini, kerangka umum yang telah dipilih di atas dikembangkan menjadi suatu model yang utuh. Berturut-turut dibicarakan komponen-komponen model :

(1). Landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

(2). Strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

(3). Disain manajemen strategi organisasi dengan pendekatan animasi pedesaan.

(4). Manajemen perubahan-perubahan yang sifatnya strategis.

Komponen Kesatu : Landasan Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Nasional.

Landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan na-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sional merupakan landasan berpikir makro pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional. Landasan berpikir makro tersebut adalah (1) nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan , Batang tubuh dan Penjelasan UUD 1945, (2) konsep dasar startegi kebudayaan nasional, (3) konsep dasar manajemen Indonesia, (4) konsep dasar metodologi ilmu dan teknologi pendidikan, dan (5) asas pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

1. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pembukaan, Batang tubuh dan Penjelasan UUD 1945.[1]

Sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang terdiri dari perjuangan politik dan perjuangan kebudayaan adalah perjuangan untuk mewujudkan dan mengisi kemerdekaan Indonesia. Dalam perjuangan politik untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia terdapat dua sumpah sebagai suatu bangsa yaitu Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 (potensial) dan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 (kenyataan segi bentuk). Kristalisasi nilai-nilai perjuangan politik itu termaktub dalam Pembukaan, Batang tubuh dan Penjelasan UUD 1945. Perjuangan kebudayaan untuk mengisi kemerdekaan berpang-

---

[1] Bandingkan; Notonagoro, Beberapa Hal Mengenai Falsafah Pancasila, (Jakarta: Pancuran Tujuh, 1974)., Prawoto Mangkusasmito, Pertumbuhan Historis Rumus Dasar Negara dan sebuah Proyeksi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)., Departemen Pertahanan dan Keamanan, Pengertian Dasar Bagi Pedoman Implementasi Pancasila untuk ABRI, SK Menhankam/Pangab no. Kep/B/639/XI/1970, tanggal 16-11-1970, stensilan., Nugroho Notosusanto, Proses Perumusan Pancasila Dasar Negara, (Jakarta: Balai Pustaka, 1981).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kal pada (1) kristalisasi nilai-nilai perjuangan politik yang termaktub dalam Pembukaan, Batang tubuh dan Penjelasan UUD 1945, dan (2) kristalisasi nilai-nilai yang termaktub dalam Dekrit Presiden 5 Juli 1959 sebagai keputusan kebudayaan untuk kembali perjanjian luhur 18 Agustus 1945. Diungkapkan dalam perjanjian kebudayaan ini, Piagam Jakarta 22 Juni 1945 menjiwai dan merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan UUD 1945 (Pembukaan, Batang tubuh dan Penjelasan UUD 1945).

Dalam pengisian kemerdekaan, perjuangan kebudayaan (secara ilmian populer) berpokok pangkal pada dasar negara Pancasila, dan dengan jalan induksi disusun suatu sistem falsafah Pancasila. Dan bertitik tolak dari kebersamaan ini maka dimiliki dasar yang kuat dan kekal bagi terbentuknya way of life negara, bangsa ..., yang dinamis sesuai dengan segala perubahan keadaan dan permintaan di kemudian hari.[2]

Pembukaan UUD 1945, berfungsi sebagai (1) pernyataan kemerdekaan yang terperinci, (2) pokok kaedah negara yang fundamental, (3) perjanjian luhur bangsa, dan akhirnya sebagai pilinan eksistensi bangsa Indonesia. Fungsi yang pertama dan kedua merupakan dasar hukum Indonesia,

---

[2]Lihat Notonagoro, Bahan Penataran Filsafat Pancasila, Fakultas Filsafat UGM 1974 tidak diterbitkan., Universitas Gajah Mada, Pidato Penganugerahan Gelar Doktor Honoris Causa dalam Ilmu Filsafat pada Prof. DR. Drs. S. Notonagoro, SH, pada tanggal 19-12-1974 di UGM, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1974).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dan fungsi yang ketiga merupakan dasar perjuangan kebudayaan Indonesia. Nilai dasar perjuangan kebudayaan untuk mengisi kemerdekaan adalah kemerdekaan yang berperikemanusiaan dan berperikeadilan. Dan empat pokok pikiran yang terdapat dalam Pembukaan UUD 1945 adalah :

a. Negara, ... menghendaki kesatuan, meliputi segenap bangsa Indonesia seluruhnya. Inilah suatu dasar negara yang tidak boleh dilupakan.

b. Negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

c. Negara yang berkedaulatan rakyat, berdasar atar kerakyatan dan permusyawaratan perwakilan.

d. Negara berdasar atas Ke-Tuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Oleh karena itu, Undang-undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

Secara operasional Pembukaan UUD 1945 dijabarkan ke dalam bab-bab dan pasal-pasal Batang tubuh UUD 1945. Pelaksanaan bab-bab dan pasal-pasal tersebut dituntun oleh konsep dasar yang terdapat dalam Penjelasan UUD 1945. Pembahasan setiap bab dalam UUD 1945 saling berkaitan dan saling mengembangkan dengan bab-bab lain. Semuanya itu dalam konteks kesatuan keseluruhan UUD 1945. Pembahasan setiap pasal dalam UUD 1945 berada dalam konteks bab yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sesuai. Tuntunan yang jelas dalam pelaksanaan bab dan pasal UUD 1945 adalah "Kita harus senantiasa ingat kepada dinamik kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Masyarakat dan negara Indonesia tumbuh, zaman berubah, terutama pada zaman revolusi lahir batin sekarang ini. Oleh karena itu, kita harus hidup secara dinamis, harus melihat segala gerak gerik kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Berhubung dengan itu, janganlah tergesa-gesa memberi kristaliasi, memberi bentuk (gestaltung) kepada pikiran yang masih mudah berubah".[3]

Rumusan Pancasila dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945 adalah (1) Ke-Tuhanan Yang Maha Esa, (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab, (3) Persatuan Indonesia, (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dilihat dari sejarah terwujudnya rumusan tersebut, ideologi negara ini tersusun atas dua lapis fundamen yaitu fundamen moral (sila I) dan fundamen politik (sila II,III,IV,V). Dan fumdamen moral di atas fundamen politik. "Dengan meletakkan fundamen moral di atas fumdamen politik, negara dan pemerintahannya mendapat dasar yang lebih kokoh, yang memerintahkan kebenaran, keadilan, kebaikan, dan kejujuran serta persaudaraan ke dalam dan ke luar. Dengan politik pemerintahan yang berpe-

---

[3]UUD 1945, Penjelasan Umum.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

gang kepada moral yang tinggi diciptakan terciptanya ... suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dasar Ke-Tuhanan Yang Maha Esa jadi dasar yang memimpin cita-cita kenegaraan kita untuk menyelenggarakan segala yang baik bagi seluruh rakyat dan masyarakat, sedangkan dasar perikemanusiaan adalah kelanjutan dengan perbuatan dalam praktek hidup dari pada dasar yang memimpin tadi. Dasar kebangsaan menjelaskan sifat negara Indonesia sebagai negara nasional, berdasarkan ideologi sendiri, sedangkan dasar kerakyatan menciptakan pemerintahan yang adil, yang dilakukan dengan rasa tanggungjawab, agar terlaksana keadilan sosial. Dasar keadilan sosial ini adalah pedoman dan tujuan dasar kebangsaan dan dasar kerakyatan. ... Ke-Tuhanan Yang Maha Esa tidak lagi hanya dasar hormat menghormati agama masing-masing, ... melainkan jadi dasar yang memimpin ke jalan kebenaran, keadilan, kejujuran, kebaikan dan persaudaraan".[4]

2. Konsep Dasar Strategi Kebudayaan Nasional.[5]

---

[4]Muhammad Hatta, Lampau dan Datang, pidato penerimaan Doktor HC dari UGM 27-11-1956, (Jakarta: Jambatan), hal. 18-20., Demokrasi Kita, (Jakarta: Panji Masyarakat, 1960), hal. 28-32., Pengertian Pancasila, (Jakarta: Idayu, 1977), hal. 12-21., Menuju Negara Hukum, (Jakarta: Idayu, 1977), hal 8-10.

[5]Bandingkan: Ali Murtopo, Strategi Kebudayaan, (Jakarta: CSIS, 1978).; Muhammad Rasyidi, Strategi Kebudayaan dan Pembaharuan Pendidikan Nasional, (Jakarta: Media Da'wah, 1979).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Telah dikemukakan bahwa Pembukaan UUD 1945 yang disyahkan pada tanggal 18 Agustus 1945 adalah pernyataan kemerdekaan yang terperinci, pokok kaedah negara yang fundamental, dan perjanjian luhur bangsa Indonesia yang pada akhirnya adalah pilihan eksistensi bangsa Indonesia. Pembukaan UUD 1945 ini merupakan kristalisasi nilai-nilai perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia (disebut perjuangan politik), dan juga merupakan nilai-nilai yang melatarbelakangi pengisian kemerdekaan Indonesia (disebut perjuangan kebudayaan). Untuk mengisi perjuangan kebudayaan itu perlu disusun konsep dasar dari strategi kebudayaan nasional baik yang bersifat menyeluruh maupun yang bersifat khusus, sebagai suatu kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah kebudayaan nasional.

Telah dikemukakan pula bahwa ideologi negara Pancasila tersusun atas fundamen moral (sila I) di atas fundamen politik (sila II,III,IV,V). Sila Ke-Tuhanan Yang Maha Esa tidak lagi hanya dasar hormat menghormati agama masing-masing, melainkan menjadi dasar yang memimpin ke jalan kebenaran, keadilan, kebaikan, kejujuran, dan persaudaraan. Dengan menempatkan fundamen moral di atas fundamen politik, negara dan pemerintahannya mendapat dasar yang lebih kokokh, yang memerintahkan kebenaran, keadilan, kebaikan, kejujuran dan persaudaraan ke dalam dan ke luar. Strategi Kebudayaan Nasional yang akan disusun tentulan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bertumpu pada fundamen moral dan fundamen politik dari ideologi Pancasila tersebut di atas.

Pembukaan UUD 1945 dijabarkan ke dalam Batang tubuh dan Penjelasan UUD 1945, khusus untuk pendidikan terdapat dalam Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945, yang terdiri dari pasal 31(1,2) dan pasal 32 dengan penjelasannya.
Dilihat dari sudut Pembukaan UUD 1945 ini, pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem perjuangan kemerdekaan Indonesia, mencakup perjuangan politik untuk mewujudkan dan perjuangan kebudayaan untuk mengisi kemerdekaan Indonesia. Pendidikan sebagai perjuangan politik untuk mewujudkan kemerdekaan terlihat dari usaha untuk mewujudkan konsep pendidikan Islam dan konsep pendidikan kebangsaan. Pendidikan sebagai perjuangan kebudayaan untuk mengisi kemerdekaan terlihat dari usaha perjanjian luhur antara konsep pendidikan Islam dan konsep pendidikan kebangsaan, yang disebut dengan konsep pendidikan Pancasila.
Konsep pendidikan Pancasila sebagai bagian integral dari perjuangan kebudayaan memiliki pemikiran kesemestaan(global), keseluruhan dan keterpaduan.[6] Pemikiran kesemestaan memiliki dimensi makro dan dimensi mikro. Kesemestaan dari segi dimensi makro mencakup pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia, mencakup usaha pengajaran nasional dan u-

---

[6]Bandingkan Frank Feather, "Pemikiran Geo-Strategik untuk Perencanaan dan Penerapannya", Manajemen, No. 30, VI, September-Oktober 1985, hal 32-38.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

saha kebudayaan nasional, mencakup semua unsur kebudayaan nasional. Kesemestaan dari segi dimensi mikro mencakup semua dimensi kebudayaan nasional yang diwujudkan dalam diri setiap individu manusia Indonesia. Dengan demikian, pemikiran kesemestaan dalam pendidikan nasional adalah pendidikan untuk pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Pemikiran keseluruhan berarti meliputi semua jenis dan jenjang pendidikan (jenis dan jenjang usaha pengajaran dan jenis usaha kebudayaan nasional). Pemikiran keterpaduan berarti membina secara jelas kaitan fungsional maupun hubungan yang berturut-turut antara jenis, antara jenjang dan antara jenis dan jenjang pendidikan.

Pasal 32 UUD 1945 dan penjelasannya berbunyi : "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia". "Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daeran di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia". Rakyat Indonesia adalah rakyat yang muncul sebagai hasil dari kemauan untuk bersatu yang didesak oleh keinsyafan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

akan kepentingan dan akan cita-cita bersama. Dengan demikian kebudayaan bangsa di sini bukanlah nilai-nilai vital yang berkembang secara historis dari suku-suku bangsa, tetapi nilai-nilai vital bentukan baru.[7]

Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan. Kemajuan adab berarti kemajuan dalam sopan, kesopanan, kehalusan, kebaikan, budi pekerti, kehormatan, budi bahasa, tata krama, dan kebudayaan. Kemajuan budaya berarti kemajuan dalam keluhuran akal budi manusia yang sifatnya sama dimana-mana di dunia. Dan kemajuan persatuan berarti terwujudnya kesatuan realita kebudayaan Indonesia.[8]

Pembangunan nasional yang dilaksanakan dalam sektor-sektor wawasan nusantara yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial-budaya, dan sektor hankamnas adalah usaha untuk mengisi kemerdekaan Indonesia, dan seterusnya menjadi bagian integral dari perjuangan kebudayaan. Dengan demikian usaha kebudayaan nasional meliputi usaha pembangunan sektor-sektor pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan sektor-sektor pembangunan nasional harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan.

---

[7]Lihat Muhammad Hatta, Pengertian Pancasila, hal.15. Akhdiat Kartamiharja, Polemik Kebudayaan, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1977), hal. 15.

[8]Kamus Umum Bahasa Indonesia.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sebagai akibat dari kedudukan bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 yang terdiri dari pasal 31(1,2) dan pasal 32 serta penjelasannya, menempatkan pendidikan nasional merupakan bagian integral dari kebudayaan nasional, dan sekaligus merupakan wadah dan sarana untuk mewujudkan kebudayaan nasional. Seterusnya sistem-sistem lain yang terwujud dari sektor-sektor pembangunan nasional, sitem pengajaran nasional, dan usaha kebudayaan khusus, merupakan bagian integral dari kebudayaan nasional. Dan peranan pendidikan nasional dalam mewujudkan sistem-sistem ini sangat mendasar. Berdasarkan keterangan di atas, pendidikan nasional mendapat tempat sebagai posisi tengan (middle-position) antara tujuan pembangunan nasional dan pelaksanaannya. Gambar VI.1 ini dapat memperjelas keterangan di atas.

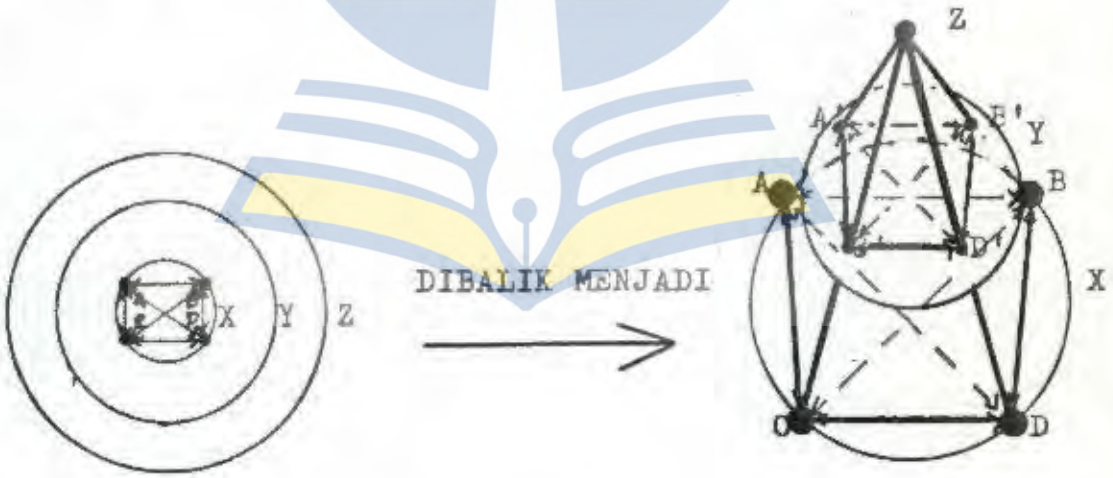

Gambar VI.1. Posisi pendidikan nasional dalam pembangunan nasional

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Keterangan : X=Wawasan Nusantara, di mana X_A=sektor ekonomi, X_B=sektor politik, X_C=sektor sosial-budaya, dan X_D=sektor hankamnas.

Y=Pendidikan Nasional sebagai posisi tengah atau $Y = Y_{(A'B'C'D')}$

Z= Tujuan Pembangunan Nasional.

Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan nasional sebagai posisi tengah adalah nilai-nilai yang terkandung dalam sektor-sektor pembangunan nasional, yaitu nilai ekonomi, nilai politik, nilai sosial-budaya, dan nilai pertahanan dan keamanan nasional.

Berbicara tentang peranan Pemerintah dalam usaha kebudayaan nasional adalah untuk menggerakkan untuk maju, membawa ketingkat yang lebih tinggi (sempurna), dan memperkembangkannya. Dalam hal ini pemerintah dan penyelenggara negara lainnya memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memelihara cita-cita moral rakyat yang luhur.

Berdasarkan pembicaraan di atas, strategi kebudayaan nasional dapat digambarkan sebagai berikut.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

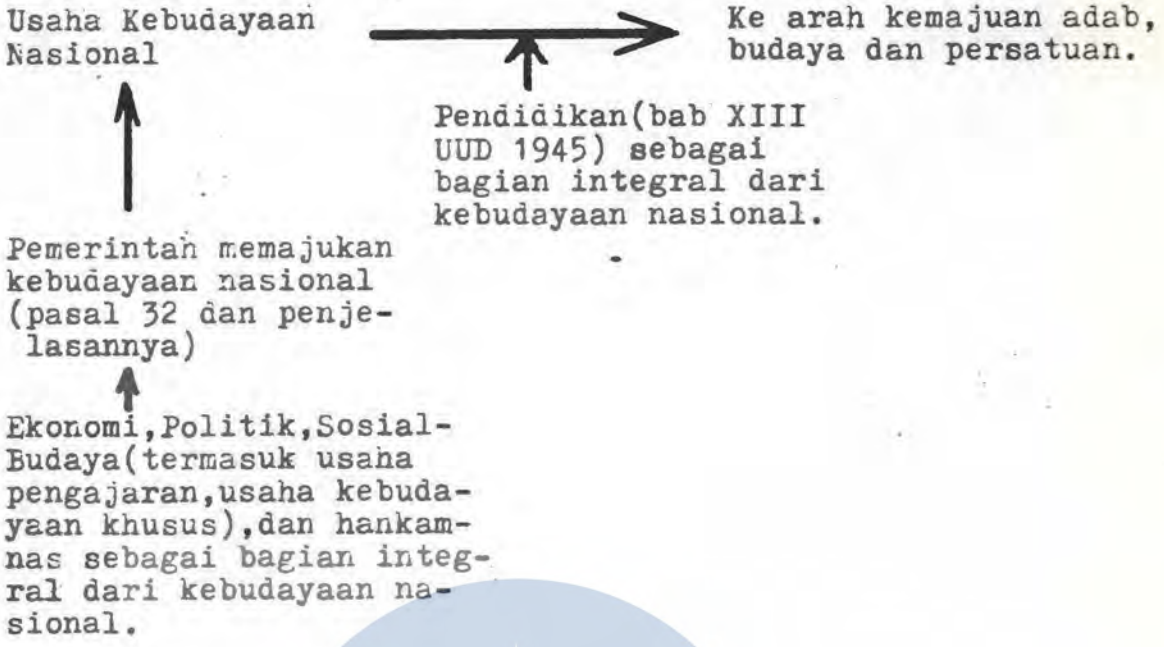

Gambar VI.2. Usaha menuju kebudayaan nasional

3. Konsep Dasar Strategi Manajemen Indonesia.[9]

Telah dikemukakan bahwa perjuangan untuk mengisi kemerdekaan menempatkan pendidikan nasional sebagai posisi tengah pembangunan nasional. Seterusnya pendidikan nasional sebagai bagian integral dari kebudayaan nasional, dan sekali gus sebagai wadah dan sarana untuk mewujudkan kebudayaan nasional. Telah dikemukakan pula bahwa fundamen moral (sila Ke-Tuhanan Yang Maha Esa) di atas fundamen politik (sila Kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksana-

---

[9]Bandingkan: B. N. Marbun, ed, Konsep Manajemen Indonesia, (Jakarta: PPM, 1980)., Pemda Prop. Bali dan Unud, Seminar Nasional Manajemen Pembangunan Menurut Budaya Bangsa Indonesia, (Denpasar: Pemda Prop. Bali, 1985).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

an dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia). Nilai-nilai tersebut di atas menjadi tumpuan strategi manajemen Indonesia.

Pendidikan nasional terdiri dari usaha pengajaran nasional dan usaha kebudayaan nasional (umum dan khusus). Usaha kebudayaan nasional umum adalah integrasi dari usaha sektor-sektor pembangunan nasional, dan usaha kebudayaan nasional khusus adalah usaha setiap sektor pembangunan nasional.

Pelaksanaan pembangunan nasional dapat dikelasifikasikan dalam pembangunan pemerintahan umum dan pembangunan pemerintahan sektor. Kaitan antara pendidikan nasional dan pembangunan pemerintahan umum dan sektor, terlihat strategi manajemen Indonesia.

Sehubungan dengan lingkup perjuangan kebudayaan untuk mengisi kemerdekaan Indonesia, maka peranan manajemen sangat menentukan. Karena tujuan manajemen adalah untuk mencapai tujuan usaha dengan hasil yang berhasil guna (to do the right things) dan bernilai guna (to do the things right). Didefinisikan bahwa efektifitas adalah melaksanakan hal yang benar, atau derajat hubungan hasil yang sesungguhnya dengan hasil yang diinginkan. Efektifitas ini berkaitan dengan perubahan yang mempengaruhi hubungan suatu lembaga dengan lingkungannya. Efisiensi adalah mengerjakan sesuatu secara tepat, atau perbandingan hasil yang sesungguhnya dengan masukan yang sesungguhnya. Efisiensi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

berkaitan dengan perubahan yang mempengaruhi struktur internal dari kegiatan operasional lembaga tersebut.[10] Oleh sebab itu diperlukan adanya konsep dasar yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah manajemen Indonesia.

Berkaitan dengan keterangan sebelumnya, manajemen Indonesia merupakan bagian integral dari kebudayaan nasional, dan olen sebab itu harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan.

Untuk mewujudkan konsep dasar strategi manajemen Indonesia, perlu dirumuskan pesan-pesan manajemen Indonesia yang terdapat dalam tujuan nasional dan dalam dasar negara. Pesan-pesan manajemen Indonesia dari tujuan nasional adalah melindungi, memajukan, mencerdaskan, dan melaksanakan. Secara etimologis, kata kerja tersebut berarti :[11]

a. melindungi ---- menjaga(memberi pertologan dsb) supaya selamat, meluputkan diri dari (bencana dsb).
b. memajukan ----menggerakkan (menjalankan dsb) maju, membawa ke tingkat yang lebih tinggi (sempurna dsb), memperkembangkan (pengetahuan dsb).
c. mencerdaskan ---- menjadikan sempurna perkembangan akal

---

[10]Charles W. Hoefer dan Dan Schendel, Strategy Formulation: Analytical Concepts, (St Paul: West Publishing Company, 1978), hal. 2-3.

[11]Kamus Umum Bahasa Indonesia.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

budinya (pandai, tangkas pikiran dsb), menjadikan sempurna pertumbuhan tubuhnya (seperti kuat, sehat dsb).

d. melaksanakan ---- melakukan, menjalankan (rencana dsb), mempraktekkan (teori dsb), menyampaikan (harapan, cita-cita dst).

Pesan-pesan manajemen Indonesia dari dasar negara adalah Tuhan Yang Maha Esa dan kemanusiaan, adil, adab, satu, dan musyawarah. Secara etimologis, pesan-pesan ini mempunyai arti :

a. Tuhan Yang Maha Esa dan kemanusiaan --- dasar yang memimpin cita-cita kenegaraan untuk menyelenggarakan segala yang baik bagi rakyat dan masyarakat, dan dipraktekkan dalam hidup.[12]

b. adil ---- memberikan kepada orang lain apa yang telah menjadi haknya.

c. adab ---- sopan, kesopanan, kehalusan, kebaikan, budi pekerti. Beradab ---- telah maju tingkat kehidupan lahir batinnya, sopan dan baik budi bahasanya.

d. musyawarah---- istilah yang terkenal di Indonesia adalah musyawarah untuk mufakat atau demokrasi. Dengan penekanan adanya nuansa partisipasi yang mengisyaratkan untuk memperhatikan aspirasi dari bawah.

e. satu ---- tidak pecah ---- terwujudnya suatu kesatuan realitas, bukan suatu kesatuan yang tergantung.

---

[12]Muhammad Hatta, Lampau dan Datang, hal. 19.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pesan-pesan manajemen Indonesia yang diambil dari tujuan nasional dan dasar negara di atas, dipadukan dan dikembangkan ke dalam faktor manajemen yang saling berkaitan yaitu faktor sistem, faktor manusia, dan faktor lingkungan. Dengan menggunakan tabel VI.1, hal tersebut akan diperjelas.

Tabel VI.1 : Penyusunan pesan untuk faktor manajemen Indonesia

Faktor / Pesan	Sistem	Manusia	Lingkungan
Melindungi	x		
Memajukan	x		
Mencerdaskan	x		
Melaksanakan	x		
Tuhan Yang Maha Esa dan kemanusiaan	x	x	x
Adil		x	
Adab dan beradab		x	
Musyawarah			x
Satu			x

Faktor sistem , manusia, dan lingkungan tersebut dilaksanakan dalam suasana kemerdekaan yang berperikemanusiaan dan berperikeadilan (alinea I Pembukaan UUD 1945).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Gambar VI.3. Usaha menuju manajemen Indonesia

4. Konsep Dasar Metodologi Ilmu dan Teknologi Pendidikan.[13]

Metodologi ilmu dan teknologi pendidikan ini melatarbelakangi pengembangan disiplin ilmu dan teknologi pendidikan di Indonesia, untuk mewujudkan pendidikan nasional. Pendidikan nasional yang dimaksud adalah pendidikan nasional yang merupakan bagian integral dari kebudayaan nasional, dan sekali gus menjadi wadah dan sarana untuk mewujudkan kebudayaan nasional. Metodologi ilmu dan teknologi ini sangat erat nubungannya dengan konsep dasar strategi manajemen Indonesia, yang mana keduanya ini bersama-sama melaksanakan konsep dasar strategi kebudayaan nasional.

---

[13] Bandingkan: Ismail Raji al Faruqi, Islamisasi Pengetahuan, terjemahan, (Bandung: Pustaka, 1984)., Islam dan Kebudayaan, (Bandung: Mizan, 1984).,Muhammad Hatta, "Tantangan Masa kepada Ilmu-ilmu Sosial", dalam Membangun Ekonomi Indonesia, kumpulan pidato ilmiah, (Jakarta: Idayu, 1985), hal. 42., Tanggung Jawab Kaum Intelegensia, (Bandung: Angkasa, 1966)., C. A. van Peursen, Strategi Kebudayaan, terjemahan, (Jakarta: BPK, 1976).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Metodologi ilmu dan teknologi pendidikan ini dikembangkan dari nilai-nilai perjuangan nasional yang termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, dan dari konsep dasar strategi kebudayaan nasional, dan seterusnya merupakan bagian integral dari kebudayaan nasional. Untuk ini diperlukan konsep dasar yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah ilmu dan teknologi pendidikan di Indonesia.

Metodologi ilmu dan teknologi pendidikan ini berupa kategori-kategori metodologis dari nilai-nilai Pancasila haruslah relevan dengan semua aspek pemikiran, kehidupan, dan keberadaan (being). Relevansi ini diartikulasikan secara tepat di dalam setiap disiplin ilmu.

Nilai Pancasila yang paling pokok adalah seperti yang tersirat dalam sila Ke-Tuhanan Yang Maha Esa. Dilihat dari segi pengertiannya, Pancasila memiliki fundamen moral (sila I) di atas fundamen politik (sila II,III,IV,V). Sila Ke-Tuhanan Yang Maha Esa menjadi dasar yang memimpin ke jalan kebenaran, keadilan, kebaikan, kejujuran, persaudaraan dan lainnya.

Kategori-kategori metodologis ilmu dan teknologi pendidikan itu adalah :

a. Ketundukan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Proposisi ini merupakan pengakuan bangsa dan negara Indonesia bahwa sila Ke-Tuhanan Yang Maha Esa merupakan dasar moral pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Proposisi ketundukan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa ini menunjuk kepada pengakuan bahwa alam semesta mempunyai tujuan yang nyata.

b. Kesatuan pengetahuan.

Proposisi kesatuan pengetahuan ini menunjuk bahwa segala disiplin harus mencari obyektivitas yang rasional, yaitu yang kritis terhadap kebenaran. Dengan demikian tidak ada lagi pembatasan antara pengetahuan yang bersifat rasional (bersifat aqli) dan pengetahuan yang bersifat wahyu (bersifat naqli). Seterusnya tidak ada lagi ungkapan sebagian ilmu itu bersifat ilmiah dan yang lain bersifat dogmatif dan relatif.

c. Kesatuan hidup.

Proposisi kesatuan hidup ini menunjuk bahwa segala disiplin harus mengabdi kepada tujuan penciptaan yaitu keselamatan dan kesejahteraan ummat manusia. Proposisi kesatuan hidup ini seterusnya menunjuk bahwa semua disiplin mempunyai nilai-nilai. Dengan demikian tidak ada lagi ungkapan bahwa suatu disiplin sarat dengan nilai dan yang lain bebas nilai. Seterusnya dalam proposisi kesatuan hidup ini menunjuk juga bahwa ketundukan alam semesta kepada manusia yang dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia.

d. Kesatuan sejarah perjuangan Indonesia.

Proposisi kesatuan sejarah perjuangan Indonesia ini menunjuk bahwa semua disiplin akan memiliki sifat kemasyarakatan, mengabdi kepada tujuan kemasyarakatan Indo-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

nesia, di dalam perjuangan kebudayaan untuk mengisi kemerdekaan Indonesia. Seterusnya proposisi kesatuan sejarah perjuangan Indonesia ini menunjuk bahwa tidak ada lagi ungkapan bahwa ada ilmu yang bersifat individual dan yang lain bersifat sosial. Dengan demikian semua ilmu itu bersifat humanistis dan kemasyarakatan. Di sini terungkaplah kesatuan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan kategori metodologis ini disusun peta ilmu dan teknologi pendidikan dan segala hubungannya.

5. Asas pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

Bertitik tolak dari alinea IV Pembukaan UUD 1945 yaitu "... mencerdaskan kehidupan bangsa...", dan dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 "Hak setiap warganegara mendapatkan pengajaran", dan peranan sebagai posisi tengah pendidikan nasional dalam pembangunan nasional, maka asas pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional haruslah tidak menyangkut waktu dan tempat, dan menyangkut kesamaan.

Demikian pula halnya kalau dilihat dari pengertian kesemestaan pendidikan nasiona, dan bahwa pendidikan bukanlah suatu alternatif kehidupan serta pendidikan merupakan usaha yang menyangkut kepentingan nasiona, maka asas pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional juga tidak mengenal waktu dan tempat, dan menyangkut kesamaan.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dikatakan bahwa asas pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional adalah asas pendidikan seumur hidup.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Komponen Kedua : Strategi Dasar Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Nasional

Ide-ide pokok yang telah dikemukakan dalam komponen kesatu (landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional) melatarbelakangi strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

Dikemukakan pada komponen kesatu bahwa pendidikan nasional terdiri dari usaha pengajaran nasional dan usaha kebudayaan nasional. Pendidikan Nasional sebagai bagian integral dari kebudayaan nasional, dan sekali gus sebagai wadah dan sarana untuk mewujudkan kebudayaan nasional, serta peran sebagai posisi tengah pembangunan nasional. Untuk mewujudkan strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, diperlukan suatu paradigma pendidikan nasional. Proposisi-proposisi paradigma pendidikan nasional[14] adalah (1)pendekatan holistik terhadap pendidikan nasional, dan merupakan dasar dari proposisi lain, (2) pola induk pendidikan nasional, (3) memandang pendidikan sebagai pendidikan politik, (4) memandang pendidikan sebagai politik pendidikan, dan (5) memandang pendidikan sebagai ilmu terapan.

1. Pendekatan Holistik Terhadap Pendidikan Nasional.

Secara operasional, pendekatan holistik terhadap

---

[14]Bandingkan Kurt Dopfer, ed, Ilmu Ekonomi di Masa Depan: Menuju Paradigma Baru, terjemahan, (Jakarta: LP3ES, 1983).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pendidikan nasional ini bertumpu pada Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 yang terdiri dari pasal 31(1,2) dan pasal 32 dengan penjelasannya.[15]

a. Hak mendapat pengajaran.

Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 berbunyi "Tiap-tiap warganegara berhak mendapat pengajaran". Hak untuk mendapat pengajaran ini harus dilihat kaitannya secara terpadu dengan kewajiban menjunjung hukum dan pemerintahan, hak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (pasal 27 ayat 1,2), serta hak dalam usaha pembelaan negara (pasal 30) UUD 1945.

Terdapat beberapa pandangan terhadap pengertian berhak memperoleh pengajaran. Pandangan yang dipilih sangat berpengaruh terhadap ke dalaman dan ke luasan isi sistem pendidikan nasional.

(1). Kesempatan yang sama untuk memperoleh pengajaran.

Pandangan ini bersumber pada pengertian bahwa setiap warganegara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pengajaran. Untuk meyakinkan ini, kepada sekolah diberikan sumber-sumber yang cukup untuk menyelenggarakan pengajaran, dan kepada warganegara diberikan motivasi yang cukup untuk memperoleh pengajaran.

---

[15] Panitia Penyusun Rancangan Repelita IV Depdikbud, Analisa Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945: Pendidikan sebagai Bagian Integral dari Kebudayaan, (Jakarta: BP3K, 1983). Bahan ini diedit dan disesuaikan dengan keperluan disertasi ini.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(2). Perlakuan yang sama untuk memperoleh pengajaran.

Pandangan ini bersumber pada pengertian bahwa setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda. Oleh sebab itu kepada setiap anak perlu diberikan perlakuan yang sama sesuai dengan karakter dan kemampuannya tersebut.

(3). Hasil pengajaran yang sama.

Pandangan ini bersumber pada pengertian bahwa yang berkewajiban menyelenggarakan pengajaran mempunyai tanggungjawab untuk menghasilkan hasil minimal yang sama. Konsep ini diperluas sehingga yang berkewajiban menyelenggarakan pengajaran bertanggungjawab untuk menyediakan kesempatan hidup yang sama.

b. Satu sistem pengajaran nasional.

Pasal 31 ayat 2 UUD 1945 berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang di atur dengan undang-undang". Berkaitan dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945, pemerintah menyusun ketentuan-ketentuan agar hak setiap warganegara memperoleh pengajaran dapat diwujudkan.

Mengenai bentuk satu sistem pengajaran nasional, adalah sistem pengajaran nasional yang bersifat kesemestaan, keseluruhan dan keterpaduan. Kesemestaan dari segi dimensi makro mencakup seluruh masyarakat Indonesia, mencakup semua elemen kebudayaan, dan mencakup usaha kebudayaan nasional. Kesemestaan dari segi dimensi mikro mencakup semua elemen kebudayaan yang diwujudkan dalam diri setiap

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

individu manusia Indonesia. Keseluruhan berarti meliputi semua jenis dan jenjang pengajaran. Keterpaduan berarti membina secara jelas kaitan fungsional maupun hubungan yang berturut-turut antara jenis, antara jenjang, dan antara jenis dan jenjang pengajaran.

Mengenai fungsi satu sistem pengajaran nasional adalah pertama-tama dan terutama berpusat pada pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

c. Usaha kebudayaan nasional.

Pasal 32 dan penjelasannya berbunyi "Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia". "Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia". Terlihat dalam pasal dan penjelasannya ini bahwa yang berwewenang memajukan(menggerakkan maju, membawa ketingkat yang lebih tinggi/sempurna, memperkembangkan) kebudayaan nasional adalah pemerintah, dengan arah kebijaksanaan menuju kearah kemajuan adab, budaya dan persatuan.

Rakyat Indonesia adalah rakyat yang muncul sebagai hasil

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dari kemauan untuk bersatu yang didesak oleh keinsyafan akan kepentingan dan akan cita-cita bersama. Oleh karena itu kebudayaan bangsa di sini bukanlah nilai-nilai vital yang berkembang secara historis dari suku-suku bangsa di Indonesia, tetapi nilai-nilai vital bentukan baru. Sedangkan nilai-nilai vital yang berkembang secara historis dari suku-suku bangsa di Indonesia adalah sebagai modal pertama dan dikembangkan dalam jiwa keindonesiaan.

Mengenai bentuk usaha kebudayaan nasional Indonesia adalah usaha kebudayaan nasional yang bersifat kesemestaan, keseluruhan dan keterpaduan. Kesemestaan dari segi dimensi makro mencakup seluruh masyarakat Indonesia, mencakup seluruh unsur kebudayaan, mencakup usaha pengajaran nasional. Kesemestaan dari segi dimensi mikro mencakup semua unsur kebudayaan yang diwujudkan dalam diri setiap individu manusia Indonesia. Keseluruhan berarti meliputi semua jenis usaha buah budinya rakyat Indonesia seluruhnya yang meliputi sektor ekonomi, politik, sosial-budaya, dan hankamnas. Keterpaduan berarti meliputi pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD 1945 yaitu persatuan dan kesatuan bangsa, keadilan sosial, kedaulatan rakyat/demokrasi, dan ke-Tuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam hubungannya dengan hak setiap warganegara, usaha kebudayaan nasional dapat dilakukan melalui proses pengajaran yaitu melalui sistem pengajaran nasional, melalui sistem kemasyarakatan, dan melalui hasil karya manusia. Seba-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

gai akibat dari usaha kebudayaan nasional melalui proses pengajaran ini adalah lokasi-lokasi pengajaran menjadi pusat kebudayaan misalnya sekolan sebagai pusat kebudayaan, lembaga-lembaga pemerintan sebagai pusat kebudayaan. Hasil karya manusia akan berubah bentuk, fungsi atau bentuk dan fungsinya, misalnya prosedur pengambilan keputusan di pengadilan negeri mencerminkan kebudayaan nasional Indonesia.

Mengenai fungsi usaha kebudayaan nasional Indonesia adalah pertama-tama dan terutama berpusat pada pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia.

d. Kaitan usaha pengajaran nasional dan usaha kebudayaan nasional dalam rangka pemenuhan hak setiap warganegara memperoleh pengajaran.

Dari penjelasan tentang satu sistem pengajaran nasional dan usaha kebudayaan nasional di atas, dapat dilihat adanya satu simpul ikatan yang tidak dapat dibuka karena kedua usaha tersebut merupakan satu kesatuan integral yaitu pertama-tama dan terutama berpusat pada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia, dan berada dalam satu kesatuan pembahasan yaitu Pendidikan Nasional.

Pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia diwujudkan dalam usaha pembangunan nasional, membawa dua konsekwensi yaitu transformasi kebudayaan dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

akibat sampingan pembangunan. Pendidikan nasional adalah wadah dan sarana/cara yang dipergunakan untuk mewujudkan dan meneruskan nilai-nilai kebudayaan nasional. Dan kebudayaan nasional merupakan semangat yang menjiwai pendidikan dan sekali gus merupakan kerangka di mana diletakkan setiap pemikiran dan perbuatan di bidang pendidikan.

2. Pola Induk Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Nasional.[16]

Salah satu tugas pokok pembangunan nasional adalah meningkatkan kecerdasan dan memperkuat watak bangsa agar mampu tumbuh menjadi bangsa yang maju dan berbudaya, kuat dan terhormat. Oleh sebab itu, pendidikan bukanlah sebuah alternatif kehidupan tetapi sebuah kemutlakan, dan pendidikan merupakan kebutuhan dasar kehidupan setiap individu, masyarakat dan bangsa serta negara Indonesia. Pendidikan bukanlah hak istimewa kelompok tertentu dan bukan pula monopoli lembaga tertentu. Pendidikan nasional merupakan bagian integral dari kebudayaan nasional, dan sekali gus merupakan wadah dan sarana untuk mewujudkan kebudayaan nasional, serta mempunyai peran sebagai posisi tengah pembangunan nasional.

---

[16] Bandingkan: Winarno Surahmad, Mencari Strategi Pembinaan Pendidikan Pembanguan Dewasa ini, 1977., Suharto, Sambutan Presiden Suharto pada Waktu Menerima Peserta Rapat Kerja Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 6 Juni 1983 di Bina Graha, (Jakarta: Sekneg, 1983).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sehubungan dengan pendekatan holistik terhadap pendidikan nasional dan kriterium operasional "penciptaan kondisi positif terhadap perubahan yang menyeluruh dan terkoordinasikan dari tingkat nasional ke tingkat institusional dan ke tingkat instruksional", maka dalam penyusunan pola induk pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional diperlukan indikator umum pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, yaitu (1) keputusan politik yang bersifat nasional, (2) penerimaan sosial, (3) tumpuan ilmu dan teknologi pendidikan, dan (4) dukungan ekonomi.

Keputusan politik yang bersifat nasional meliputi (1) persetujuan kontekstual pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, (2) model perumusan tujuan pendidikan nasional, (3) sistem dan prosedur penyusunan program pendidikan nasional, (4) persetujuan tekstual pendidikan nasional yaitu tentang kurikulum nasional dan kebijaksanaan metodologis pencapaian tujuan pendidikan nasional, dan (5) persetujuan moral pelaksanaan pendidikan nasional.

Penerimaan sosial yaitu memperhatikan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan nasional.

Tumpuan ilmu dan teknologi pendidikan, termasuk kebijaksanaan tentang metodologi ilmu dan teknologi pendidikan.

Dukungan ekonomi merupakan dana yang cukup untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

a. Persetujuan kontekstual pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 dirumuskan lebih lanjut dalam Keppres no.45 tahun 1974 tentang susunan organisasi departemen. Dalam Lampiran XII pasal 2 Keppres no.45 tahun 1974 ini terdapat rumusan banwa tugas pokok Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah menyelenggarakan sebagian tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan. Sebagai konsekwensi logis dari Keppres no,45 tahun 1974 ini adalah adanya persetujuan kontekstual pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional (usaha pengajaran nasional dan usaha kebudayan nasional), yang ditangani oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Oleh karena yang menyelenggarakan usaha pengajaran dan usaha kebudayaan nasional bukan hanya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bertanggungjawab secara akademis dan administratif pada kedua usaha yang bernaung dibawahnya, dan bertanggungjawab secara akademis pada kedua usaha yang bernaung di bawah departemen dan lembaga lain.

b. Model perumusan tujuan pendidikan nasional.

Dari penjelasan pasal 32 UUD 1945 dapat disimpulkan tiga bentuk kebudayaan, yaitu :

(1). Kebudayaan lama yaitu puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(2). Kebudayaan sekarang yaitu kebudayaan yang sedang tumbuh sebagai perjanjian luhur bangsa.

(3). Kebudayaan nasional Indonesia yaitu kebudayaan yang sudah sampai pada kemajuan-persatuan.

Gambar VI.4 dapat memperjelas keterangan di atas.

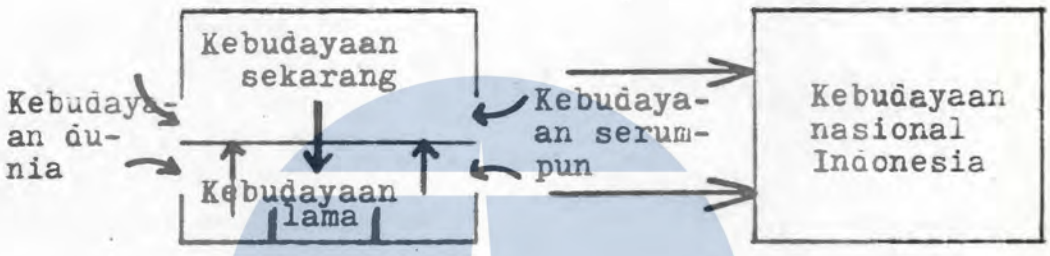

Gambar VI.4. Unsur-unsur penyusunan kebudayaan nasional

Pendidikan nasional merupakan bagian integral dari kebudayaan nasional, dan sekali gus merupakan wadah dan sarana untuk mewujudkan kebudayaan nasional, serta mempunyai peran sebagai posisi tengah pembangunan nasional.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disusun suatu model perumusan tujuan pendidikan nasional.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

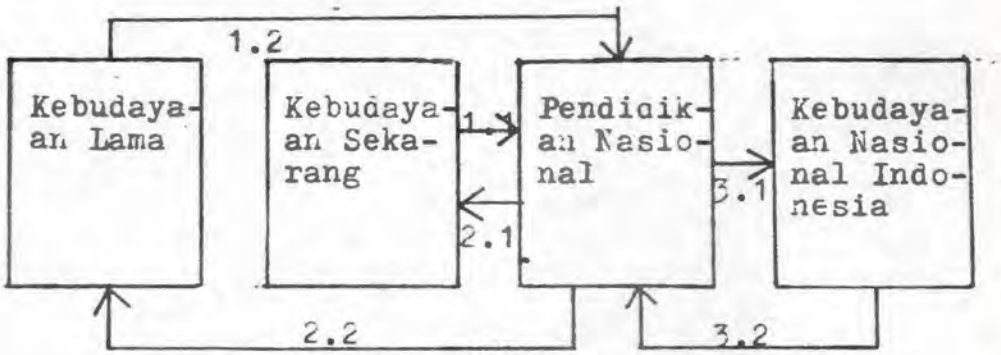

Gambar VI.5. Model perumusan tujuan pendidikan nasional

Keterangan :

1.1 = Pendidikan nasional adalah bagian integral dari kebudayaan sekarang.

1.2 = Pendidikan nasional memperhitungkan puncak kebudayaan daerah.

2.1 = Pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk sosialisasi dan internalisasi Pancasila dan UUD 1945.

2.2 = Pendidikan nasional mengintegrasikan puncak kebudayaan daerah.

3.1 = Pendidikan nasional untuk mewujudkan kebudayaan nasional Indonesia.

3.2 = Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia.

c. Sistem dan prosedur penyusunan program pendidikan nasional.

Dalam pelaksanaan Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945, disusun sistem dan prosedur penyusunan program pendidikan nasional. Sistem dan prosedur penyusunan program ini meliputi tiga tahap pembicaraan yang harus dilalui secara bertahap, yaitu:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(1). Tahap pembicaraan sumber, yang terdiri dari Pancasila dan UUD 1945, aspirasi masyarakat terhadap pendidikan nasional, serta filsafat pendidikan Indonesia.

(2). Tahap pembicaraan arah pembangunan nasional, yaitu pelaksanaan pasal 3 UUD 1945 dan kemudian terwujud dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).

(3). Tahap pembicaraan pedoman dan operasionalisasi pendidikan nasional (bab XIII UUD 1945), yaitu Undang-undang Pendidikan Nasional dan Undang-undang Organik pendidikan nasional.

Gambar VI.6 dapat memperjelas keterangan di atas.

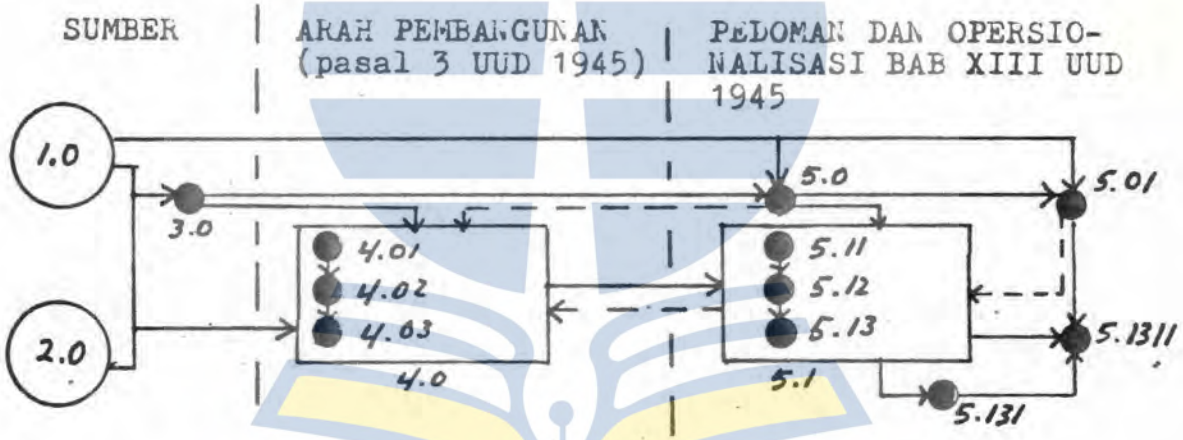

Gambar VI.6. Sistem dan prosedur penyusunan program pendidikan nasional

Keterangan :

SUMBER : 1.0 = Pancasila dan UUD 1945
2.0 = Aspirasi masyarakat terhadap pendidikan nasional.
3.0 = Filsafat Pendidikan Indonesia.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ARAH PEMBANGUNAN NASIONAL : 4.0 = GBHN
4.01= Pola dasar pembangunan nasional.
4.02= Pola umum pembangunan jangka panjang.
4.03= Pola umum pembangunan lima tahun.

PEDOMAN DAN OPERASIONALISASI BAB XIII UUD 1945:
5.0 = Undang-undang Pokok Pendidikan Nasional.
5.01= Undang-undang Organik pendidikan nasional
5.1 = Rencana induk pendidikan nasional.
5.11= Pola induk pendidikan nasional.
5.12= Rencana jangka panjang
5.13= Rencana jangka menengah
5.131 = Rencana jangka menengah terurai.
5.1311= Rencana tahunan.

d. Kebijaksanaan metodologis atau definisi kerja.[17]

Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 dapat diwujudkan dengan tema "Pendidikan nasional sebagai bagian integral dari kebudayaan nasional". Tema ini merupakan titik tumpu untuk memecahkan masalah-masalah usaha pengajaran nasional dan usaha kebudayaan nasional, baik yang berada dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun yang berada di bawah Departemen dan Lembaga lain.

Untuk mewujudkan tema pendidikan nasional tersebut

---

[17]Lihat Daud Yusuf, "Era Pembangunan Kebudayaan dan Kaitannya dengan Pendidikan", Analisa, tahun VII, no. 5, Mei 1978, hal. 339-379.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

diperlukan definisi kerja atau kebijaksanaan metodologis. Kegunaan kebijaksanaan metodologis ini antara lain untuk mengembangkan kegiatan belajar-mengajar.

Kebudayaan nasional merupakan semangat yang menjiwai pendidikan dan sekali gus merupakan kerangka di mana diletakkan setiap pemikiran dan perbuatan di bidang pendidikan. Berdasarkan arti kebudayaan nasional tersebut, kebijaksanaan metodologis untuk mewujudkan tema pendidikan adalah kebudayaan dilihat dari sudut individu dan kebudayaan dilihat dari sudut masyarakat (pengertian kesemestaan dari segi dimensi mikro dan dimensi makro).

Kebudayaan dilihat dari sudut individu diartikan sebagai pengetahuan(informasi dst), suatu pilihan hidup (kemampuan untuk menilai dan memilih), dan suatu praktek komunikasi (kemampuan untuk memberikan apa-apa yang telah dimiliki kepada orang lain). Kebudayaan dilihat dari sudut individu ini dapat diartikan sebagai pengembangan tiga ranah pendidikan akal, rasa, dan karsa.

Kebudayaan dilihat dari sudut masyarakat diartikan sebagai segenap perwujudan dan keseluruhan hasil pikiran (logika), kemauan(etika), serta perasaan (estetika) manusia dalam rangka perkembangan kepribadian manusia, perkembangan hubungan-hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kebudayaan dilihat dari sudut masyarakat ini merupakan kondisi kejiwaan yang dapat memperkembangkan tiga

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ranah pendidikan yaitu akal, rasa dan karsa.

e. Kurikulum nasional.[18]

Kurikulum nasional adalah cara (wahana atau alat) mempersiapkan warganegara Indonesia untuk berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakat dan tanggap terhadap perubahan. Dengan demikian kurikulum nasionalnal merupakan wahana dan alat yang dapat membantu setiap sasaran didik menjalankan tugas kemanusiaannya dengan baik, sehingga mereka dapat mengembangkan seluruh potensi kreatifnya, kepribadian, penalaran, dan ketrampilannya, serta dapat memenuhi kebutunan kehidupannya sesuai dengan lingkungan, sejarah maupun kondisinya.

Kurikulum nasional merupakan gambaran operasional fungsi pendidikan nasional. Kurikulum nasional ini akan tercermin dalam program usaha pengajaran nasional dan usaha kebudayaan nasional, yaitu (1) pengembangan sumber daya manusia, (2) pengembangan dan pengamalan ilmu dan teknologi pendidikan, (3) pengembangan sistem dan lingkungan pendidikan nasional., dan (4) evaluasi program pendidikan nasional.

---

[18] Bandingkan M. Syafei, Dasar-dasar Pendidikan, (Jakarta: CSIS, 1979)., Departemen P dan K, Master Disain Proyek Perintis Sekolah Pembangunan, (Jakarta: BP3K, 1975). The Curriculum Development in Indonesia, (Jakarta: BP3K, 1981)., Harold Shane, Curriculum Change Toward 21st Century (Washington: NEA, 1977)., James B. Ingram, Curriculum Integration and Lifelong Education, (Hamburg: Pergamon Press, 1979).,John E. Sadler, Concepts in Primary Education, (London: George Allen & Unwin Ltd, 1974).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Setiap bidang pengembangan tersebut didukung oleh beberapa prinsip(pengakuan) dan orientasi pendidikan, dan setiap prinsip dan orientasi pendidikan ini dikembangkan beberapa konsep unit pendidikan. Prinsip, orientasi dan konsep unit pendidikan nasional tersebut adalah :

(1). Prinsip (pengakuan).

- Pengakuan adanya harkat dan nakekat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Mana Esa.
- Pengakuan adanya perbedaan individu.
- Pengakuan adanya tanggungjawab sosial.
- Pengakuan adanya hubungan kemanusiaan.

(2). Orientasi:

- Orientasi pada prinsip-prinsip pengembangan keseimbangan yang menyeluruh.
- Orientasi pada prinsip-prinsip kebudayaan.
- Orientasi pada prinsip-prinsip integrasi dengan masyarakat dan pembangunan.
- Orientasi pada prinsip-prinsip produktivitas dan efisiensi.
- Orientasi pada prinsip-prinsip integrasi dalam segala usaha.
- Orientasi pada prinsip-prinsip sistem dan lingkungan pendidikan.
- Orientasi pada prinsip-prinsip ketahanan nasional.

(3). Konsep unit, antara lain:

- Pendidikan watak.
- Tugas kemanusiaan.
- Keadilan sosial.
- Kepribadian nasional.
- Demokrasi Pancasila.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

- Pengnargaan terhadap kemanusiaan.
- Masyarakat belajar.
- Kesadaran ekologi.
- Ketananan nasional.

Konsep unit ini merupakan titik tumpu pengembangan komponen-komponen usaha pengajaran dan usaha kebudayaan nasional.

f. Persetujuan moral pelaksanaan pendidikan nasional.

Persetujuan moral pelaksanaan pendidikan nasional diangkat dari Penjelasan UUD 1945 yaitu "Oleh karena itu, Undang-undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

Secara khusus persetujuan moral ini tercermin dalam motto Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu "Tut wuri handayani", yang telah disetujui bersama.

g. Penerimaan sosial.

Memperhatikan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan nasional seperti termaktub dalam penjelasan pasal 3 UUD 1945, "..., mengingat dinamik masyarakat,..., memperhatikan segala yang terjadi dan segala aliran-aliran pada waktu itu, dan menentukan haluan apa yang hendaknya dipakai untuk dikemudian hari", dan penjelasan umum UUD 1945 yaitu "Kita harus senantiasa ingat kepada dinamik kehidupan masyarakat dan negara Indonesia, masayarakat dan negara Indonesia tumbuh, zaman berubah, terutama pada

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

zaman revolusi kita sekarang ini. Oleh karena itu, kita harus hidup secara dinamis, harus melihat segala gerak-gerik kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Berhubung dengan itu, janganlah tergesa-gesa memberi kristalisasi, memberi bentuk (gestaltung) kepada pikiran-pikiran masih mudah berubah".

h. Tumpuan ilmu dan teknologi pendidikan.

Dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, kita harus bertumpu pada kemajuan ilmu dan teknologi. Dan kemajuan ilmu dan teknologi ini harus dikembangkan dari proposisi-proposisi ketundukan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, kesatuan pengetahuan, kesatuan hidup, dan kesatuan sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

i. Dukungan ekonomi.

Setelah persetujuan politik dapat diwujudkan, dukungan ekonomi akan segera diperoleh. Hal ini sangat tergantung kepada alasan ilmiah yang tepat dan benar kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.

3. Memandang Pendidikan Sebagai Pendidikan Politik.

Pendidikan politik adalah usaha untuk memasyarakatkan politik, dalam arti mencerdaskan kehidupan politik rakyat, meningkatkan kesadaran setiap warganegara dalam berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan kepekaan dan kesadaran rakyat terhadap hak, kewajiban dan tanggungjawabnya terhadap bangsa dan negara, dan kemudian terwujud

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

demokrasi Pancasila dalam kehidupan masyarakat.[19] Mencerdaskan di sini berarti menjadikan sempurna perkembangkan akal budi dan menjadikan sempurna pertumbuhan tubuhnya. Kehidupan politik di sini berarti hal-hal yang berhubungan dengan hak, kewajiban dan tanggungjawab terhadap bangsa dan negara.

Pendidikan nasional merupakan sistem perjuangan kebudayaan untuk mengisi kemerdekaan Indonesia. Seterusnya pendidikan nasional merupakan cara untuk meneruskan nilai-nilai kebudayaan nasional dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Sehubungan dengan fungsi pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan politik merupakan bagian integral dari pendidikan nasional. Dengan demikian dapat diketakan pendidikan dapat dipandang sebagai pendidikan politik.

4. Memandang Pendidikan Sebagai Politik Pendidikan.

Politik pendidikan di sini diartikan sebagai kebijaksanaan yang diambil dalam rangka pendidikan nasional. Dengan fungsinya sebagai posisi dengan pembangunan nasional, pendidikan nasional memiliki nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap sektor pembangunan nasional. Pendidikan nasional merupakan bagian integral dari kebudayaan nasional, dan sekali gus merupakan wadah dan sarana

---

[19] Lihat Ramdlon Naning, ed, Pendidikan Politik dan Regenerasi, (Yogyakarta: Liberty, 1982), hal. 1-34.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

untuk mewujudkan kebudayaan nasional.

Sehubungan dengan keterangan di atas, secara logis dikemukakan bahwa perlu memandang pendidikan sebagai politik pendidikan.

5. Memandang Pendidikan Sebagai Ilmu Terapan.

Sehubungan dengan pembangunan manusia seutuhnya, S. Notonagoro[20], mengemukakan bahwa manusia dalam hidupnya menghadapi diri pribadi, luar diri pribadi dan tujuan hidup. Dalam menghadapi diri pribadi, manusia bersifat monopluralis yaitu (1) susunan kodrat, yang terdiri dari jiwa-raga (jiwa terdiri dari akal, rasa dan karsa; dan raga terdiri dari materi, tumbuh-tumbuhan, dan hewani), (2) sifat kodrat yaitu manusia sebagai individu dan makhluk sosial, dan (3) kedudukan kodrat yaitu manusia sebagai pribadi berdiri sendiri dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
Dalam menghadapi luar diri pribadi, manusia menghadapi (1) Tuhan Yang Maha Esa, dan alam gaib, (2) alam semesta, (3) dunia, sesama manusia, (4) negara, bangsa sesama warga, (5) masyarakat, rakyat sesama wrga, (6) cita-cita / nilai-nilai hidup, (7) kebudayaan / ilmu, (8) kepercayaan, kerohanian, dan keagamaan.
Dalam menghadapi tujuan hidup, manusia berhadapan dengan cita-cita kebahagiaan sempurna, yaitu sesuatu yang mutlak

---

[20] S. Notonagoro, Bahan Penataran Filsafat 1974, tidak diterbitkan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ingin dicapai dalam hidup dengan melakukan perbuatan hidup.

Sehubungan dengan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, dikemukakan (1) dalam pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 tercantum bahwa Undang-undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur, dan (2) dalam penjelasan Bab X UUD 1945 tercantum bahwa pasal-pasal, baik yang hanya mengenai warganegara maupun yang mengenai seluruh penduduk memuat hasrat bangsa Indonesia untuk membangunkan negara yang bersifat demokratis dan yang hendak menyelenggarakan keadilan sosial dan perikemanusiaan.

Tiap filsafat pendidikan membatasi tujuannya sesuai dengan pandangannya terhadap manusia, dan dengan hal itu menekati hal-hal pokok pendidikan.[21] Untuk itu suatu konsensus tentang ciri manusia sangat diperlukan. Sebab, tanpa persetujuan bersama, pendidikan akan dikuasai oleh prasangka, dan pendidikan tidak akan pernah menguasai aspirasi manusia atau prestasi belajar yang diharapkan.[22]

---

[21] Edward J. Power, Philosophy of Education, (Englewood: Prentice-Hall, Inc., 1982), hal. 15-16.

[22] Edmund C. Short dan George D. Marcommt, Contemporary Thought on Public School Curriculum, (Dubuque: WM C. Brown Company Publishers, 1968), hal. 95.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Perkembangan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kesesuaian pendidikan tersebut dengan realitas dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas, secara logis dikemukakan bahwa perlu memandang pendidikan sebagai ilmu terapan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Komponen Ketiga : Disain Manajemen Strategi Organisasi dengan Pendekatan Animasi Pedesaan

Telah dikemukakan bahwa permasalahan pokok pelaksanaan darma pengabdian pada masyarakat perguruan tinggi di Indonesia adalah masalan manajemen pendidikan, khususnya masalah manajemen strategi organisasi. Hal ini ditunjukkan pula olen hasil survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Fungsi LP2M-PT adalan (1) mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (2) meningkatkan relevansi program Perguruan Tinggi dengan kebutuhan masyarakat, (3) membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan, (4) melaksanakan pembangunan pola pembangunan wilayah dan konsepsi pembangunan yang sesuai dengan pembangunan wilayah melalui kerjasama antar Perguruan Tinggi dan badan lain.

Bertitik tolak dari keputusan penelitian, dibicarakan disain manajemen strategi organisasi untuk melaksanakan fungsi LP2M-PT.

1. Peta Kegiatan Organisasi.

Dalam kerangka umum model disain manajemen strategi organisasi telah dikemukakan tiga variabel untuk menyusun peta kegiatan organisasi, yaitu (1) pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT, (2) program yang dikembangkan dari orientasi organisasi, dan (3) pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

a. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT adalah :

(1). Pihak-pihak yang berkepentingan di Perguruan Tinggi, yaitu Rektor, Dekan, Kepala Pusat, Dosen dan Mahasiswa.

(2). Pihak-pihak yang berkepentingan di LP2M-PT, yaitu peneliti, karyawan.

(3). Pihak-pihak yang berkepentingan di Pedesaan/Kelurahan, yaitu Bappeda, Walikota, Bupati, Camat, Lurah dan Kepala Desa.

(4). Pihak-pihak yang berkepentingan di Media, Organisasi profesi.

(5). Pihak-pihak yang berkepentingan di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Menteri, Litjen Dikti, Ditjen Dikluspora, Balitbangdikbud.

(6). Pihak-pihak yang berkepentingan di LIPI, BPPT, LAN, Litbang Departemen dan Lembaga lainnya.

b. Program yang dikembangkan dari orientasi organisasi.

Dari survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT di peroleh informasi banwa orientasi pemasaran lebih sesuai untuk LP2M-PT. Daerah-daerah strategis orientasi pemasaran ini dikembangkab dari kategori produk/pasar, kemampuan, dan hasil. Daerah strategis ini mempengaruhi sifat dan arah orientasi organisasi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel VI.2 menunjukkan daerah strategis orientasi organisasi.

Tabel VI.2 : Penyusunan daerah strategis organisasi

Orientasi organisasi	Kategori	Daerah strategis orientasi organisasi
PEMASARAN	Produk/pasar	1. Produk yang ditawarkan.
		2. Kebutuhan pasar
	Kemampuan	3. Teknologi
		4. Kemampuan produksi
		5. Metode penjualan
		6. Metode penyaluran
		7. Sumber alam
	Hasil	8. Ukuran/pertumbuhan
		9. Keuntungan

Terdapat empat kemungkinan pelaksanaan orientasi organisasi dengan pilihan daerah strategisnya yaitu model penelitian kebijaksanaan sosial :

(1). Model efisiensi, yaitu yang memusatkan diri pada hubungan antara harga sumber yang digunakan untuk melaksanakan suatu kebijaksanaan dan banyaknya keuntungan yang diperolehnya.

(2). Model efektifitas, yaitu yang memusatkan diri pada kegunaan hubungan antara alat dan tujuan, pada pengaruh substantif yang dicapai melalui alat yang digukan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(3). Model fisibilitas, yaitu yang memusatkan diri pada fisibilitas alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fisibilitas ini mengacu kepada jenis biaya khusus yaitu biaya politik.

(4). Model etis (etnical ground), yaitu yang memusatkan diri pada tujuan (goal) kebijaksanaan daripada hasilnya (product).

Program untuk orientasi organisasi dengan pilihan daerah strategisnya, yang kemudian diadakan pilihan adalah (1) pengembangan sumber daya manusia, (2) pengembangan dan pengamalan ilmu dan teknologi pendidikan, (3) pengembangan sistem dan lingkungan pendidikan, dan (4) evaluasi program pendidikan.
Pilihan-pilihan program ini disesuaikan dengan kemampuan lembaga dan kondisi daerah di mana lembaga itu berada.

Program yang dikembangkan dari orientasi organisasi yang diuraikan di atas, disusun menurut tabel VI.3 berikut ini.

Tabel VI.3: Penyusunan program organisasi

Pilihan dari daerah strategis orientasi									Pilihan dari kemungkinan pelaksanaan orientasi				Pilihan dari darma pendidikan			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	1	2	3	4

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

c. Pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan.

Pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan terdiri dari (1) pembangunan ilmu yaitu pengintegrasian penelitian yang relevan dan teori ke dalam bentuk-bentuk yang dipergunakan oleh pihak luar, dan (2) pelembagaan ilmu yaitu menciptakan jaringan-jaringan atau jalan-jalan ilmu yang diperkenalkan kepada organisasi pemakai dan kemudian berbuat atasnya.

Pendayagunaan ilmu dan teknologi ini merupakan proses yang dapat menjembatani teori dengan praktek yaitu penelitian, pengembangan, difusi dan adopsi pendidikan. Pilihan-pilihan pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan ditentukan oleh lingkungan di mana lembaga itu berada, dan kemampuan lembaga itu sendiri.

d. Penyusunan peta kegiatan organisasi.

Ketiga variabel penyusun peta kegiatan organisasi tersebut di atas, dihubungkan dengan suatu kubus, seperti pada gambar VI.7 berikut ini. Dan pilihan-pilihan kegiatan organisasi seperti terlihat pada tabel VI.4.

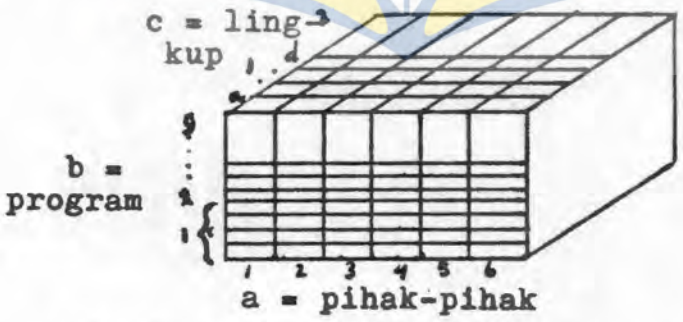

Gambar VI.7. Hubungan variabel penyusun peta kegiatan organisasi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel VI.4 : Penyusunan peta kegiatan organisasi

A= Pihak-pihak yang berkepentingan						B= Program (pemasaran)					C= Lingkup (pendayagunaan)							
						1		2	3	5	1				2			
1	2	3	4	5	6	a	b				a	b	c	d	a	b	c	d

2. Tenaga Pendorong.

Telah dikemukakan peta kegiatan organisasi yang dikembangkan untuk fungsi LP2M-PT dalam lingkup teori yang dipilih untuk menyusun strategi organisasi.

Tenaga pendorong adalah kerangka dari strategi organisasi yang akan dirumuskan. Tenaga pendorong ini dipilih dari peta kegiatan organisasi, dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalan :

(1). Pilihan dari fungsi LP2M-PT.

(2). Pilihan pelaksanaan fungsi LP2M-PT pada aspek relevansi, mutu, pemerataan, atau manajemen.

(3). Pilihan dari gaya pengambilan keputusan yang dapat menunjang pelaksanaan animasi pedesaan.

(4). Pilihan dari model pembangunan yaitu kebutuhan dasar.

(5). Strategi pembangunan nasional tahap pertama yaitu bidang ekonomi dan nilai ekonomi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(6). Pilihan dari tipe pendidikan dan perubahan masyarakat.

(7). Kriteria khusus yang mendukung kriteria di atas :

(a). Tenggang waktu untuk pengembangan produk.

(b). Tingkat fleksibilitas kegiatan.

(c). Tingkat perubahan politik, sosial-budaya, ekonomi dan teknologi.

(d). Perputaran kegiatan.

Dengan mengaitkan peta kegiatan organisasi dengan kriteria di atas dalam suatu matriks, dan dengan memberi angka pada pilihan-pilihan, akan didapat sngka yang tertinggi, yang kemudian dijadikan sebagai tenaga pendorong (sebagai kerangka strategi organisasi LP2M-PT).

Tabel VI.5: Penyusunan tenaga pendorong organisasi

PETA / KRITERIA	Pihak (A)						Program (B)								Lingkup (C)							
							1							2-9	1				2			
							a				b	c	d		a	b	c	d	a	b	e	d
	1	2	3	4	5	6	i	ii	iii	iv												
(1)																						
(2)																						
(3)																						
(4)																						
(5)																						
(6)																						
(7). (a)																						
(b)																						
(c)																						
(d)																						
Jumlah																						

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pilihan-pilihan dari peta kegiatan organisasi di atas adalah :

(1). Pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT :
Untuk keperluan disertasi telah ditetapkan pihak-pihak yang berkepentingan ini yaitu :

(a). Di Pedesaan, yaitu masyarakat pedesaan, dengan kegiatan Pendidikan Orang Dewasa.

(b), Di Perguruan Tinggi, yaitu Dosen dengan kegiatan proses pengembangan bahan instruksional.

(2). Program : (dengan orientasi pemasaran)

(a). Daerah strategis yaitu kebutuhan pasar.

(b). Model pelaksanaan orientasi yaitu model etis.

(c). Program (darma pendidikan) yaitu sumber daya manusia.

(3). Lingkup (pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan):

(a). Pelembagaan ilmu.

(b). Aspek pengembangan.

3. Strategi Organisasi.

Berdasarkan pilihan-pilihan dari peta kegiatan organisasi yang disebut tenaga pendorong itu, disusun rumusan strategi organisasi, sebagai berikut :

"Lembaga Pengabdian pada Masyarakat X akan meningkatkan kemampuan orang dewasa di daerah Y agar mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri, dan meningkatkan kemampuan tenaga pengajar di Universitas X untuk mengelola

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kegiatan belajar-mengajar. Program Lembaga ini dikembangkan dengan berorientasi pada pemasaran dengan daerah strategis kebutuhan pasar, senubungan dengan pengembangan ilmu dan teknologi pencidikan paqa aspek pengembangan. Dan evaluasi program kegiatan lembaga ini menggunakan model kebijaksanaan ethical ground".

4. Rencana Strategik Organisasi.

Rencana strategik organisasi terdiri dari misi organisasi, tujuan jangka panjang dan kebijakan serta strategi pencapaian tujuan jangka panjang.

Dengan mengaitkan rumusan strategi organisasi dengan pandangan pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT (hasil survai), dihasilkan rumusan misi organisasi dan tujuan jangka panjang organisasi.

a. Rumusan misi organisasi.

"Mewujudkan pusat pengkajian untuk Pendidikan Orang Dewasa dan pengembangan bahan instruksional di Perguruan Tinggi".

Pembatasan istilah yang dipergunakan :

(1). Pengabdian pada masyarakat adalah pengamalan ilmu dan teknologi yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara melembaga dan langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan menuju terciptanya masyarakat Indonesia yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi.[23]

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(2). Pendidikan masyarakat adalah pendidikan yang sambung menyambung dan penyuluhan kepada masyarakat.[24]

(3). Pendidikan Orang Dewasa adalah pendidikan untuk orang yang sudah berhenti dalam siklus pendidikan formal mereka, dengan mengusahakan suatu seri aktifitas yang diorganisir agar mereka sadar dan memiliki pengertian serta mampu menerima perubahan dalam informasi, pengetahuan, ketrampilan, aspirasi dan sikap.[25]

(4). Pelayanan masyarakat adalah program yang memberikan pelayanan pada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan bermacam-macam sumber dan kemampuan yang tersedia dalam Perguruan Tinggi.[26]

(5). Pengembangan bahan instruksional. Disain pengembangan bahan instruksional berisi kerangka berpikir dalam memilih bahan, kerangka bahan masukan, kerangka pendekatan penyajian, dan langkah operasional.[27]

---

[23] Depdikbud, Kerangka Pengembangan....., hal. 11.

[24] Ibid, hal. 12.

[25] Collin Titmus, Terminology of Adult Education, (Paris: UNESCO, 1979), hal. 27-28.

[26] Depdikbud, Kerangka Pengembangan....., hal. 12.

[27] Robert M. Diamond. et al, Instructional Development for Individualized Learning in Higher Education, (Englewood Cliffs: Educational Technology Publications, 1975, bab 3.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(6). Orang Dewasa adalah seseorang yang sudah mencapai kematangan fisik dan intelektualnya.

b. Tujuan jangka panjang.

Dari rumusan misi dan pandangan pihak lembaga serta pembatasan istilah yang dipergunakan, dirumuskan tujuan jangka panjang organisasi.

"Menciptakan pengembangan model Pendidikan Orang Dewasa yang sesuai dengan lingkungan,menunjang peningkatan kesejahteraan, diterima dan disukung oleh masyarakat, serta implementasinya pada proses pengembangan bahan instruksional di Perguruan Tinggi".

c. Kebijaksanaan dan strategi pencapaian tujuan jangka panjang.

(1). Kebijaksanaan.

"Menerapkan ilmu dan teknologi pendidikan sebagai teknologi padat karya secara tepat guna, berkaitan dengan lingkungan hidup".

(2). Strategi.

"Kerjasama antar Perguruan Tinggi dan Pemerintah Daerah, untuk menentukan lingkup, mekanisme dan wewenang masing-masing".

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Komponen Keempat: Manajemen Perubahan-perubahan yang Sifatnya Strategis.

Manajemen perubahan-perubahan yang sifatnya strategis ini dapat dikelasifikasikan ke dalam (1) kerangka berpikir bagaimana mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dalam strategi organisasi dan rencana strategik organisasi, dan (2) suatu kerangka yang berisi langkah-langkah untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang perlu segera diambil untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.
Manajemen perubahan-perubahan yang sifatnya strategis yang berupa kerangka berpikir tersebut berisi model-model untuk melaksanakan persoalan-persoalan yang sifatnya teknis, politis dan sosial-budaya, untuk mencapai tujuan yangb elah dirumuskan. Persoalan-persoalan yang sifatnya teknis, politis dan sosial-budaya ini dipergunakan sebagai latarbelakang saran-saran yang diajukan kemudian.
Manajemen perubahan-perubahan yang sifatnya strategis yang kedua dipergunakan pada uraian berikut karena telah diperoleh hasil-hasil survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Menunjuk kepada hasil survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT yang telah dikaitkan dengan landasan teori, serta menunjuk kepada kriterium "terciptanya kondisi positif terhadap perubahan-perubahan yang menyeluruh, terkordinasikan dari tingkat

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

nasional ketingkat institusional serta ketingkat instruksional", akan diperlukan aturan-aturan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional.

Aturan-aturan pokok pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional tersebut adalan : (1) Peningkatan mutu manajemen puncak dan membubungkan karya manajemen, (2) KIS, (3) tahap manajemen perubahan untuk perencanaan, (4) evaluasi program pendidikan, (5) kendali mutu, dan (6) hubungan fase pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan LP2M-PT dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

1. Peningkatan Mutu Manajemen Puncak dan Membubungkan Karya Manajemen.

Baik disebabkab oleh perubahan maupun oleh penyesuaian suatu teori ke dalam praktek, manajemen puncak suatu organisasi perlu mendapat pendidikan dan latihan yang berlanjut. Pendidikan dan latihan itu dikaitkan dengan membubungkan karya manajemen.

2. Koordinasi, Sinkronisasi, dan Integrasi (KIS).

Dalam memanajemeni perubahan baik yang bersifat strategis maupun yang tidak strategis, perlu dilaksanakan prinsip koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi. KIS ini dilaksanakan baik dalam lingkungan ke dalam maupun lingkungan ke luar, untuk kesatuan gerak yang serasi sesuai dengan tugas pokok. Hal ini diungkapkan dalam Keppres no. 44 tahun 1974 tentang pokok-pokok organisasi departemen.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Tahap Manajemen Perubahan untuk Perencanaan.

Sesuai dengan kriteria "Kepentingan rakyat banya" dan "inovasi", langkah-langkah yang perlu diambil untuk perencanaan adalah (1) mewujudkan kerjasama yang terkordinasikan dengan baik antar Perguruan Tinggi di suatu Propinsi, untuk pembangunan masyarakat pedesaan/kelurahan dan pengembangan bahan instruksional di Perguruan Tinggi, (2) mendayagunakan lembaga-lembaga masyarakat yang ada (LKMD dan UDKP), dan mendayagunakan lembaga-lembaga yang ada di Perguruan Tinggi, dan (3) mendayagunakan fakultas-fakultas sejenis di dalam dan antar Perguruan Tinggi.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka tahap-tahap perencanaan adalah (1) perencanaan kooperatif, (2) perencanaan partisipasi, dan (3) perencanaan intersektoral. Tahap-tahap perencanaan tersebut dilaksanakan secara berurutan, dengan maksud agar perencanaan sektoral sebagai sistem perencanaan yang sesuai dengan bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 dapat terwujud.

Tahap Pertama: Perencanaan kooperatif.[28]

Perencanaan kooperatif ini merupakan transaksi (persetujuan) antara manajer organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan, terhadap suatu program animasi pedesaan. Tiga tingkatan analisa yang secara konsisten harus

---

[28] Bandingkan Paul.C. Nutt, Planning Methods for Health and Related Organizations, (New York: A Wiley Medical Publications, 1984), bab 9.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dilalui sehubungan dengan perencanaan kooperatif yaitu (1) tingkat rasional yaitu menentukan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pembangunan daerah, (2) tingkat proses yaitu mengadakan penelitian lingkungan atau program yang akan dilaksanakan, dan (3) tingkat transaksi antara manajer organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingam. Jaringan informasi untuk perencanaan kooperatif ini dapat digambarkan sebagai berikut.

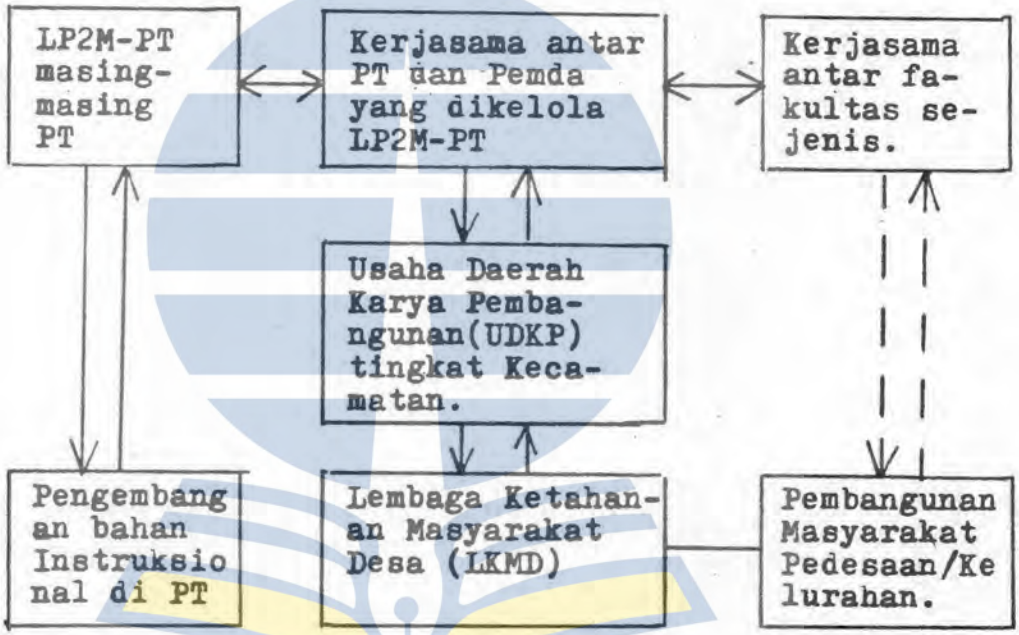

Gambar VI.8. Jaringan informasi untuk perencanaan kooperatif LP2M-PT

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tahap Kedua: Perencanaan partisipasi.[29]

Partisipasi di sini menunjuk kepada arti animasi pedesaan yang pertama yaitu menghidupkan desa (pihak yang berkepentingan) agar dapat berdiri sendiri. Arti animasi pedesaan yang pertama ini menunjuk kepada arti (1) situasi, (2) aksi yang menghidupkan, (3) hasil, (4) teknik pendidikan yang tepat, dan (5) suatu seri praktek. Kelima hal tersebut bergerak dalam empat sektor yaitu (1) geografis, (2) disiplin ilmu/ bahan, (3) lembaga, dan (4) publik. Keterkaitan kedua hal tersebut di atas, akan menghasilkan bentuk-bentuk kegiatan yang dikehendaki. Tabel VI. 6 menunjukkan kaitan kedua hal tersebut.

Tujuan animasi pedesaan ini adalah terbentuknya demokrasi sosial-budaya (social and cultural democracy) yaitu membuat seseorang, kelompok, dan lembaga menjadi otonom (dapat berdiri sendiri) dan memberi kehidupan kepada semua.

Dalam melaksanakan perencanaan partisipasi ini perlu berpedoman:

(1). Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan-urusan itu (pembangunan daerah pedesaan/kelurahan).

(2). Sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah di antara mereka.

---

[29]Bandingkan OECD, Participatory Planning in Education, (Paris: OECD, 1974), bagian pertama.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(3). Dengan bertitisan kebenaran, mufakat dapat diambil.

Tabel VI.6: Penyusunan program animasi pedesaan di pedesaan/kelurahan.

SIFAT / DAERAH	Situasi	Aksi menghidupkan	Hasil	Teknik pendidikan	Seri praktek
Geografis					
Disiplin Ilmu					
Lembaga					
Publik					

Tahap ketiga : Perencanaan intersektoral.[30]

Pendidikan nasional menempati posisi tengah pembangunan nasional. Pendidikan nasional merupakan cara yang dipergunakan untuk meneruskan nilai-nilai pembangunan dalam kerangka proses kegiatan usaha manusia.

Kehidupan bangsa dan negara merupakan kumpulan pro-

---

[30] Bandingkan OECD, Inter-sectoral Educational Planning, (Paris: OECD, 1979), hal. 5-32., Lihat Purnomosidi Hajisarosa, Suatu Pendekatan Terhadap Regional Planning di Indonesia, (Yogyakarta: BPA, 1975)., Sutami, Ilmu Wilayah dalam Kaitannya dengan Analisa Kebijaksanaan dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. (Jakarta: PUTL, 1977).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

ses-proses yang menunjukkan gejala pertumbuhan. Tujuan kehidupan bangsa dan negara dicapai melalui proses pertumbuhan. Proses pertumbuhan ini berlangsung menuju tujuan nasional yang secara operasional digambarkan dalam pembangunan nasional. Sasaran pembangunan nasional dicapai melalui produk-produk dari proses kegiatan usaha. Kegiatan usana ini menjalankan fungsinya sebagai penghasil barang/jasa, sumber pendapatan, dan lapangan kerja.

Pengembangan produk dapat dikelompokkan ke dalam empat kombinasi, yaitu :

(1). Proses pengembangan modal yaitu pengembangan produk-produk yang tergolong modal.

(2). Pengembangan masyarakat, yaitu produk-produk yang membawa orientasi kehidupan masyarakat.

(3). Proses pengembangan sumber-sumber alam, yaitu berupa prasarana dan jasa.

(4). Proses pengembangan lingkungan kehidupan, yaitu berupa prasarana dan jasa pada umumnya.

Proses kegiatan usaha merupakan proses sentral, serta yang lainnya (produk-produk) sebagai proses penunjang.

Dikaitkan dengan peran dan fungsi pendidikan nasional dalam pembangunan nasional, proses kegiatan usaha dan produk-produknya tersebut menjiwai pendidikan dan merupakan kerangka berpikir di mana pendidikan ditempatkan. Gambar VI.8 meruapak gambar dari uraian di atas.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

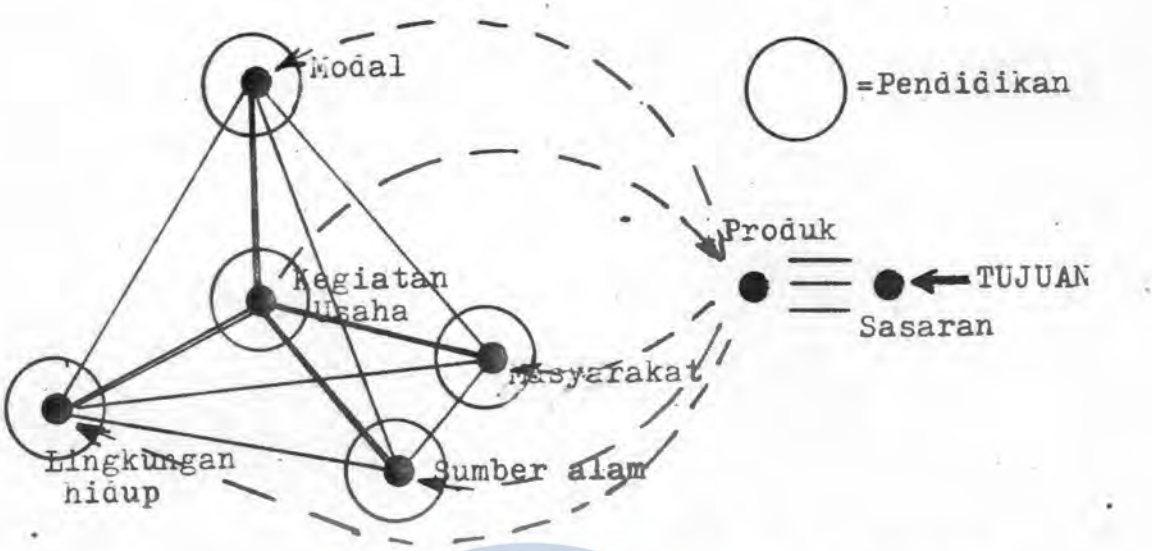

Gambar VI.9. Struktur dasar pertumbuhan dan pendidikan nasional

Perencanan intersektoral yang dikaitkan dengan struktur dasar pertumbuhan ini, paling sesuai dengan pembangunan wilayah.

4. Evaluasi Program Pendidikan.[31]

Pandangan tentang evaluasi pendidikan selalu bergeser sesuai dengan pandangan orang tentang alam kodrat, atau manusia, atau lainnya yang dianggap tinggi perannya dalam kehidupan orang itu. Tiga aliran besar dalam evalu-

---

[31]Lihat R. W. Tyler, Prospects for Research and Development in Education, (Berkeley: McCutchan Publ. Corp, 1979)., Surendra P. Singh, A Strategy to Evaluate a Teacher Training Program, (Englewood Cliffs: Educational Technology Publications, 1971)., Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, Rancangan Penelitian Kebijaksanaan Sosial, terjemahan, (Jakarta: Rajawali, 1984).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

asi sesuai dengan pergeseran pandangan terhadap alam kodrat yaitu norms reference, criterion reference, dan job reference.

Pembatasan tentang evaluasi mengarahkan kita untuk memahami evaluasi program pendidikan nasional. Evaluasi program pendidikan nasional adalah suatu sistem pemikiran dan sistem operasional yang berisi pengimpulan dan analisa data dan informasi suatu program (progress dan after effect), produk yang menimbulkan dampak pada lapangan yang sesuai, untuk menentukan penampilan terhadap tujuan yang telah ditetapkan, dan untuk mengambil keputusan dan kesimpulan tentang program pendidikan nasional.

Tujuan evaluasi program pendidikan nasional adalah untuk melihat penampilan terhadap tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mengambil keputusan dan kesimpulan tentang program pendidikan nasional. hal tersebut tentang (1) pengertian tentang struktur dan fungsi lembaga pendidikan, (2) tingkat kemampuan infra struktur lembaga, personil, teknologi pendidikan, (3) kemampuan manajemen lembaga pendidikan, dan (4) hubungan antar sistem lembaga-lembaga pendidikan nasional.

Empat model evaluasi kebijaksanaan (lihat juga empat kemungkinan pelaksanaan orientasi organisasi) adalah:

(1). Model efisiensi, yang memfokuskan diri pada hubungan antara biaya sumber yang dipakai untuk mengimplementasikan suatu kebijaksanaan dengan keuntungan seterusnya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(2). Model efektifitas, yang memfokuskan diri pada kegunaan hubungan antara alat dan tujuan yaitu efek substantive yang dicapai alat tersebut.

(3). Model fleksibilitas, yang memfokuskan diri pada fleksibilitas alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

(4). Model etik (ethical ground), yang memfokuskan diri pada tujuan (goal) ketijaksanaan daripada nasil.

Empat model penelitian kebijaksanaan ini dipergunakan juga sebagai salah satu variabel penyusunan program untuk peta kegiatan organisasi.

5. Kendali Mutu.[32]

Pengendalian mutu adalah sistem kontrol atau telaah untuk menjamin agar mutu keluaran sesuai dengan standar yang dipersyaratkan. Dan yang paling penting dalam kendali mutu adalah falsafah organisasi tersebut. Kendali mutu harus bersifat paripurna, dalam arti bahwa setiap unsur harus secara serasi dapat mendukung perubahan dan pengembangan mutu Perguruan Tinggi dan kualitas pembangunan daeran pedesaan/kelurahan.

Ide pokok yang terkandung dalam kegiatan gugus kendali mutu yang merupakan bagian dari kegiatan pengendalian mutu yang menyeluruh adalah :

---

[32]Lihat William Ouchi, Teori Z, Bagaimana Amerika Menghadapi Jepang dalam Dunia Bisnis, terjemahan, (Jakarta: Aksara Persada, 1985)., P. N. Marbun dan Eko Henryanto, ed, Pengendalian Mutu Terpadu, (Jakarta: PPM, 1985)., JUSE, Gugus Kendali Mutu, (Jakarta: PPM, 1984), hal.7-8.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

(1). Menunjang perbaikan dan perkembangan kepada Perguruan Tinggi.

(2). Menghargai manusia dan membangun suatu kenyamanan tempat kerja yang ceran dan penuh arti dalam bekerja.

(3). Memperlihatkan kemampuan manusia sepenuhnya, yang akhirnya menggambarkan adanya kemungkinan-kemungkinan yang tidak terbatas.

6. Hubungan Fase Pendayagunaan Ilmu dan Teknologi Pendidikan LP2M-PT dengan Pihak-pihak yang berkepentingan.

Fase pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan adalah penelitian dasar, penelitian terpakai, pengembangan, difusi dan adopsi pendidikan. Terdapat banyak badan/lembaga yang menangani pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan di Indonesia[33], yaitu :

a. Pemerintah :

(1). Departemen.

(2). Non-Departemen, yaitu LIPI, BPPT, Batan, Lapan, Puspittek, Arkeologi Nasional.

(3). Perguruan Tinggi.

b. Swasta:

(1). CSIS, Lembaga Bantuan Hukum, Lembaga Konsumen,

(2). Organisasi profesi lainnya seperti Lembaga Kon-

---

[33]Lihat "Penelitian Sendiri-sendiri Memboroskan Tenaga dan Waktu", Harian Kompas, 7 Februari 1985.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sultan.

Sehubungan dengan tugas dan fungsi lembaga-lembaga tersebut perlu dilihat jenis, lingkup dan kegunaan pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan tersebut:

a. Jenis pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan adalah penelitian dasar, penelitian terpakai, pengembangan, difusi dan adopsi.
b. Lingkup pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan yaitu lingkup makro, lingkup meso, dan lingkup mikro.
c. Kegunaan hasil pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan yaitu untuk perumusan kebijaksanaan, dan pengembangan ilmu (bukan untuk kebijaksanaan).

Sehubungan dengan keterangan di atas, diperlukan kejelasan tugas dan fungsi, mekanisme, dan jaringan informasi antar lembaga.

Berikut ini digambarkan kaitan fase pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta pengambilan keputusan di Perguruan Tinggi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel VI.7 : Hubungan fase pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan dengan pihak-pihak yang berkepentingan

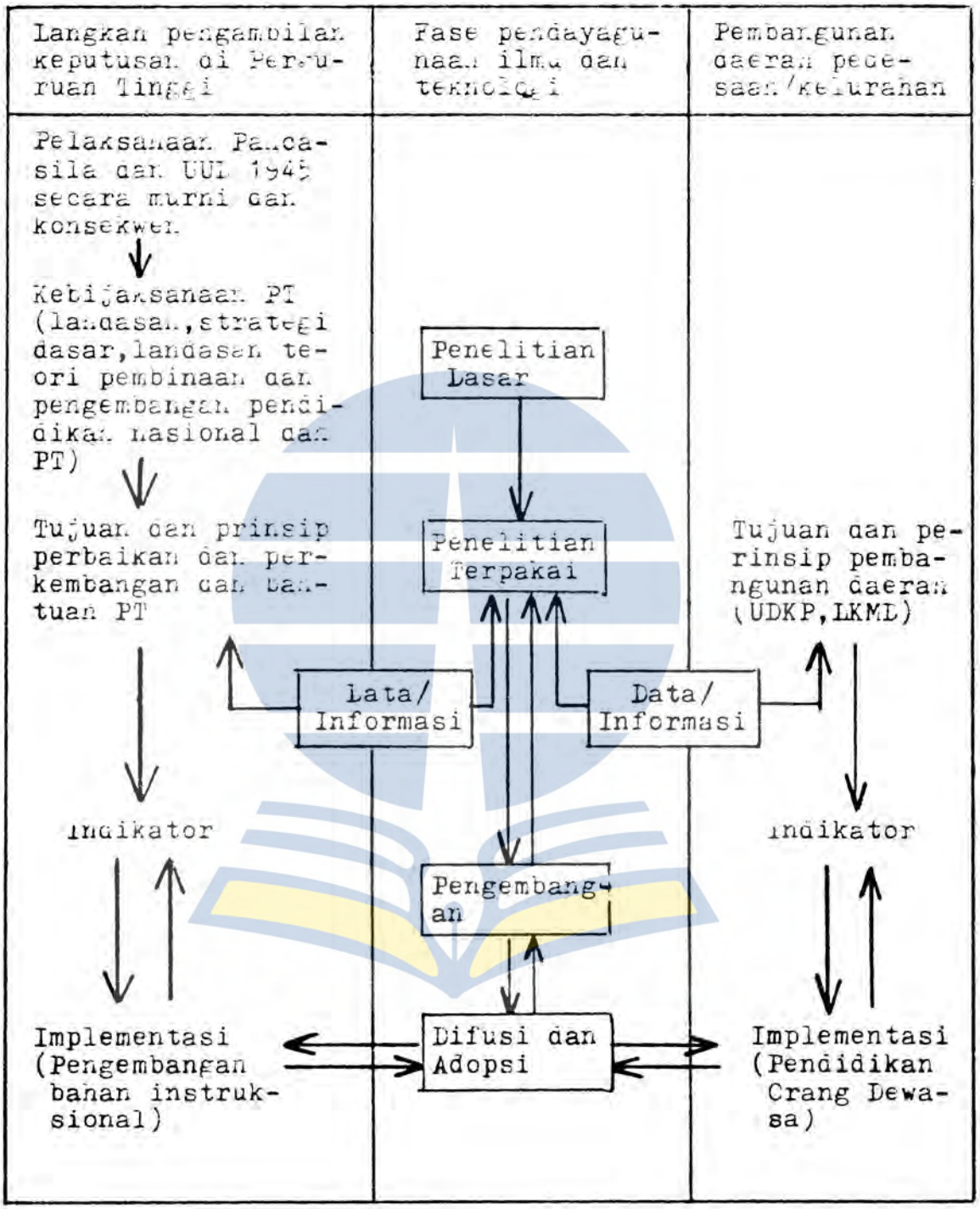

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB VII

KESIMPULAN

Model disain manajemen strategi organisasi dengan pendekatan animasi pedesaan merupakan suatu alternatif kerangka berpikir untuk menyusun strategi organisasi. Model yang bersifat normatif-makro ini, diperuntukkan untuk pimpinan tertinggi organisasi, karena pimpinan tertinggi organisasi tersebut pada akhirnya menentukan kelangsungan dan pertumbuhan organisasinya.

Pendekatan animasi pedesaan mempunyai pengertian sifat dan keadaan yang menunjuk kepada sikap kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong. Pengertian ini mempertegas ungkapan operasional dari Pembukaan UUD 1945 sebagai perjanjian luhur bangsa. Hal ini diperkuat dengan Dekrit Presiden 5 Juli 1959 yaitu Piagam Jakarta yang menjiwai dan merupakan suatu rangkaian kesatuan dengan UUD 1945. Pendekatan animasi pedesaan ini melatarbelakangi pemilihan jati-diri model, landasan teori yang dipergunakan, dan kerangka model teoritis.

Jati-diri (identitas) model yang dipilih berdasarkan pengertian pendekatan animasi pedesaan ini ialah persetujuan yuridis kenegaraan, kepentingan rakyat banyak, inovasi, efisiensi, dan persetujuan politik.

Landasan teori yang dipergunakan merupakan kriteria model

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

disain manajemen strategi organisasi.

Komponen dasar yang menyusun model ialah komponen etik dan komponen heuristik. Komponen etik merupakan pertimbangan perilaku rasional untuk kehidupan praktek, dan komponen heuristik merupakan upaya untuk menemukan penyelesaian dalam lingkup praktek kehidupan. Komponen etik ini adalah nilai-nilai pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen, dan komponen heuristik ini adalah disain manajemen strategi organisasi. Setiap komponen dasar ini terdiri dari beberapa komponen, dan setiap komponen terdiri dari beberapa sub-komponen. Setiap sub-komponen berisi ide/fakta pokok yang jelas posisinya dalam suatu kerangka berpikir. Hubungan inter dan intra komponen lebih ditekankan pada hubungan saling berurutan. Komponen dasar nilai-nilai pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen terdiri dari komponen landasan pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, dan komponen strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional. Komponen dasar disain manajemen strategi organisasi terdiri dari komponen disain manajemen strategi organisasi dengan pendekatan animasi pedesaan, dan komponen manajemen perubahan yang sifatnya strategis.

Latar belakang isi setiap komponen model adalah konsep kebangsaan Indonesia, konsep ke-Tuhanan Yang Maha Esa, dan latar belakang teori yang dipergunakan.

Komponen kesatu, landasan pembinaan dan pengembangan pen-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

didikan nasional bertujuan menjadi landasan kerangka berpikir di segala bidang pembangunan nasional, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945, konsep dasar kebudayaan nasional, konsep dasar manajemen Indonesia, konsep dasar metodologi ilmu dan teknologi, serta asas pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional. Komponen kedua, strategi dasar pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional bertujuan menjadi landasan berpikir di bidang pendidikan nasional, yaitu suatu paradigma pendidikan nasional. Paradigma pendidikan nasional ini terdiri dari pendekatan holistik terhadap pendidikan nasional, pola induk pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, memandang pendidikan sebagai pendidikan politik, memandang pendidikan sebagai politik pendidikan, dan memandang pendidikan sebagai ilmu terapan. Komponen ketiga, disain manajemen strategi organisasi dengan pendekatan animasi pedesaan bertujuan menjadi kerangka berpikir untuk menguraikan tugas dan fungsi organisasi, yang berisi peta kegiatan organisasi, tenaga pendorong sebagai kerangka strategi organisasi, strategi organisasi dan perencanaan strategik organisasi. Komponen keempat, manajemen perubahan yang sifatnya strategis bertujuan memberikan aturan pokok untuk perubahan yang segera dilakukan, sebagai jalan ke luar yang segera dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh. Pelaksanaan model disain manajemen strategi organisasi dengan pendekatan animasi pedesaan dapat melalui jalur hu-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kum yaitu yang berhubungan dengan kaedah-kaedah organisasi, dan melalui jalur kefilsafatan yaitu yang berhubungan dengan pemikiran yang mendalam, menuju ke masa depan, dan lingkup organisasi yang lebih luas.

Implikasi dari model disain manajemen strategi organisasi tersebut di atas dilihat pada kegunaan model tersebut yaitu pada usaha untuk mengoperasionalkan konsep dasar berikut, khususnya perwujudan konsep dasar tersebut dalam rumusan strategi organisasi sebagai penjabaran tugas dan fungsi organisasi tersebut.

Konsep dasar yang dimaksud adalah nilai-nilai yang terkandung dalam alinea III Pembukaan UUD 1945, yaitu "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, ...". Nilai-nilai yang terkandung dalam alinea III Pembukaan UUD 1945 merupakan landasan aksiologis di Indonesia. Konsep dasar ini diwujudkan dalam tujuan nasional dan dasar negara Pancasila, dan diatur antara lain dalam Bab II(Agama) UUD 1945 terutama pasal 29(1) yang berbunyi "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa", dan diperjelas dalam pokok pikiran keempat Pembukaan UUD 1945, yang berbunyi "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, UUD harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang te-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

guh cita-cita moral rakyat yang luhur".

Nilai-nilai yang terkandung dalam alinea III Pembukaan UUD 1945 tersebut di atas diwujudkan di bidang pendidikan nasional adalah seperti termaktub dalam tujuan nasional "... memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa ...", dan diatur dalam Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 yang terdiri dari pasal 31(1,2), pasal 32 dan penjelasannya, yaitu pendidikan nasional sebagai bagian integral dari kebudayaan nasional dan pendidikan nasional sebagai wadah untuk mewujudkan kebudayaan nasional. Permasalahan makro pendidikan nasional sehubungan dengan Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945 di atas antara lain, pertama, peranan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan memperkuat watak bangsa agar bangsa Indonesia dapat tumbuh menjadi bangsa yang maju dan berbudaya, kuat dan terhormat. Kedua, pembinaan sistem pendidikan yang sesuai dengan pembangunan dan atau yang mampu menghasilkan tenaga kerja yang diperlukan untuk pembangunan. Ketiga, kepentingan dan partisipasi seluruh rakyat terhadap pendidikan nasional, Keempat, penyusunan kerangka landasan pendidikan nasional untuk dapat berdiri sendiri dan memberikan sumbangan untuk kemajuan sektor lain. Kelima, penyusunan strategi pembangunan nasional jangka panjang tahap kedua yang lebih sesuai dengan pembangunan manusia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. Keenam, pembangunan ilmu dan teknologi berdasarkan ideologi Pancasila, yaitu

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

suatu usaha yang menghasilkan teori, kaedah, asas atau penjelasan ilmiah yang berlatar belakang landasan aksiologis yang disepakati di Indonesia. Dan ketujuh, pengembangan filsafat pendidikan Indonesia, yaitu pengembangan konsep-konsep pendidikan antara lain pandangan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pandangan terhadap manusia dan sesama, pandangan terhadap alam, pandangan terhadap waktu, pandangan terhadap karya, pandangan terhadap hakekat hidup, dan lain-lain.

Untuk mewujudkan kerangka berpikir dalam rangka mencapai kegunaan model di atas, diperlukan beberapa pilihan kebijaksanaan pendidikan yang bersifat umum dan khusus.

Kebijaksanaan pendidikan yang bersifat umum menyangkut sistem pendidikan nasional adalah mewujudkan strategi ganda untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, yaitu (1) menciptakan kondisi positif terhadap perubahan yang menyeluruh, terkordinasikan dari tingkat nasional ke tingkat institusional dan ke tingkat instruksional, dan (2) merumuskan keputusan politik tentang pendidikan nasional yang menjadi pedoman kebijaksanaan penyusunan program. Kebijaksanaan pendidikan yang bersifat umum di atas dilaksanakan antara lain, pertama, menyelesaikan perbedaan titik pandang yang terdapat di masyarakat sekarang tentang konsep kebangsaan Indonesia, konsep Ketuhanan Yang Maha Esa, landasan teori yang dipergunakan, serta segala impli-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kasinya. Kedua, mengembalikan konsep-konsep pendidikan yang berlaku sekarang ke dalam Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945. Ketiga, menetapkan ketentuan yang jelas tentang dilemma kelembagaan antara lain (1) tentang organisasi kelembagaan yaitu mengenai sentralisasi dan disentralisasi, (2) tentang tanggung jawab masyarakat yaitu mengenai keterbukaan dan ketertutupan, (3) tentang tingkah laku penyesuaian yaitu mengenai komunikasi masyarakat formal dan keterbukaan, dan (4) tentang penyesuaian kelembagaan yaitu mengenai stabilitas dan perubahan. Keempat, membentuk suatu komisi yang bersifat antar departemen dan bertugas mewujudkan Lampiran XII pasal 2 Keppres no. 45/1974 tentang tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terhadap pendidikan dan kebudayaan.

Kebijaksanaan pendidikan yang bersifat khusus menyangkut keperluan lembaga pendidikan tinggi antara lain, pertama, mewujudkan darma perencanaan pendidikan di samping darma perguruan tinggi lainnya untuk menyesuaikan program pendidikan tinggi dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Kedua, mengembalikan pendidikan tinggi menjadi milik masyarakat agar supaya darma pengabdian pada masyarakat dapat diwujudkan dengan sempurna. Ketiga, merumuskan tugas dan fungsi serta kerjasama lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendayagunaan ilmu dan teknologi, baik dalam lingkup nasional maupun regional. Keempat, menyusun model-model Pendidikan Orang Dewasa dan model-model pengembangan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

bahan instruksional di Perguruan Tinggi. Kelima, melaksanakan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan mutu dan membubungkan karya manajemen, secara bertahap untuk manajemen puncak, peneliti dan pengabdi masyarakat.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Z. A. Pendidikan Bangsa. Jakarta: Pustaka Antara, 1952.

Alisyanbana, S. Takdir. "Nilai Tradisi dan Nilai Moderen dalam Kebudayaan Kita". Konfrontasi. Maret-April 1955, hal. 24-35.

_____. Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia: Dilihat dari Jurusan Nilai-nilai. Jakarta: Idayu, 1975.

_____. Arti Bahasa, Pikiran dan Kebudayaan dalam Hubungan dengan Sumpah Pemuda 1928, pidato sambutan pada upacara penyerahan gelar Doktor HC 27-10-1979 oleh Universitas Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat, 1979.

Al Syaibani, Omar Muhammad Al Toumy. Falsafah Pendidikan Islam, terjemahan. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Altbach, Phillip G. Comparative Education. London: Mansell, 1979.

Amijaya, D. A. Tisna. Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang. Jakarta: Depdikbud, 1980.

Andrews, Kenneth R. Konsep Strategi Perusahaan, terjemahan. Jakarta: Erlangga, 1985.

Anshari, Endang Saifuddin. Piagam Jakarta 22 Juni 1945. Bandung: Pustaka, 1981.

Baker, Anton. Metode-metode Filsafat. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.

Barnes, M. C. et-al. Organisasi Perusahaan: Teori dan Praktek, terjemahan. Jakarta: PPM, 1984.

Begader, Abubaker A. ed. Islamisasi Ilmu-ilmu Sosial, terjemahan, Yogyakarta: PLP2M, 1985.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Behrendt, Richard F. Siasat Kemasyarakatan Bagi Negara-negara yang Sedang Berkembang, terjemahan. Jakarta: Pradnya Paramita, 1974.

Bowers, David G. dan Franklin, Jerome L. Data Based Organizational Change. La Jolla CA: University Association Inc, 1977.

Buttcher, Winfried. "Politics and Education". Education. Vol. 22, 1980.

Bussnoff, L. et al. Curricula and Lifelong Education. Paris: UNESCO, 1981.

Clark, John. et al. Global Simulation Models: A Comparative Study. London: John Wiley & Sons, 1975.

Clark, Peter A. Action Research and Organizational Change. London: Harper & Row Publisners, 1972.

Coles, Edwin K. Townsend. Adult Education in Developing Countries. Oxford: Pergamon Press, 1978.

Coomas, Philip H. dan Ahmed, Manzoor. Memerangi Kemiskinan di Pedesaan Melalui Pendidikan Non-Formal, terjemahan. Jakarta: Rajawali, 1984.

Craig, Robert L., ed. Training and Development handbook: A Guide to Human Resource Development. New York: Mc Graw-Hill Book Company, 1976.

Dalin, Per. Limits to Educational Change. London: The Macmillan Press Ltd, 1978.

Desai. A. R. "Sosiologi Pedesaan: Sebuah Pengantar kepada Penataan Kembali Pedesaan". Hak dan Kebutuhan Desa. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan, 1983.

Diamond, Robert M., et al. Instructional Development for Individualized Learning in Higher Education. Englewood Cliffs: Educational Technology Publications, 1975.

Departemen Kesehatan RI. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta: Depkes, 1982.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijaksanaan Dasar Pengembangan Pendidikan Tinggi. Jakarta: Dikti, 1975.

_____. Kerangka Pengembangan Pengabdian pada Masyarakat di PT Indonesia. Jakarta: Dikti, 1978.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

_____. Pelaksanaan Pengembangan Penelitian di Perguruan Tinggi. Jakarta: Dikti, 1980.

_____. Pola Pengembangan dan Pembinaan Mahasiswa. Jakarta: Dikti, 1978.

_____. Master Disain Proyek Perintis Sekolah Pembangunan. Jakarta: BPP, 1975.

_____. The Curriculum Development Center in Indonesia. Jakarta: BP3K, 1981.

Departemen Pertahanan dan Keamanan RI. Ketentuan-ketentuan Pokok Pendidikan Hankamnas. SK Menhankam/Pangab, 1973.

_____. Pengertian Dasar bagi Pedoman Implementasi Pancasila untuk ABRI. SK Men hankam/Pangab, 1970.

Dewantara, Ki Hajar. Masalah Kebudayaan, kenang-kenangan promosi Doktor HC dari UGM. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1964.

_____. Asas-asas dan Dasar-dasar Taman Siswa. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1964.

_____. Pancasila. Yogyakarta: Usaha Penerbitan Nasional, 1950.

Djojonadikusumo, Sumitro. Kuliah Perdana Universitas Terbuka. Jakarta: Karunika, 1984.

Dopfer, Kurt., ed. Ilmu Ekonomi di Masa Depan: Menuju Paradigma Baru, terjemahan. Jakarta: LP3ES, 1983.

Driyarkara, N. Gambaran Manusia Pancasila. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1969.

_____. Pancasila Sebagai Ideologi. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1976.

Faruqi, Ismail Raji al. Islamisasi Pengetahuan, terjemahan. Bandung: Pustaka, 1984.

_____. Islam dan Kebudayaan, terjemahan. Bandung: Mizan, 1984

Feather, Frank. "Pemikiran Geo-Strategik untuk Perencanaan dan Penerapannya". Manajemen. No. 30, VI, Sept-Oktober 1985.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Freeman, R. Edward. Manajemen Strategik: Pendekatan pihak-pihak yang berkepentingan, terjemahan. Jakarta: PPM, 1985.

Geertz, Clifford. Involusi Pertanian: Proses Perubahan Ekologi di Indonesia. terjemahan. Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1976.

Gibson, James L., Ivanovich, John M., dan Donnally, James H. Organisasi dan Manajemen, terjemahan. Jakarta: Erlangga, 1984.

Gibson, John E. Managing Research and Development. New York: John Wiley & Sons, 1981.

Giroux, Henry A. "Theories of Reproduction and Resistance in the New Sociology of Education". Harvard Educational Review, Vol. 53, no.3, 1983.

Glasser, Alan. Research and Development Management. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc., 1982.

Hadad, Ismed., Mokhtar, Rusdi., ed. Etika Ilmu Pengetahuan dan Peningkatan Mutu Kesarjanaan. Jakarta: HIPIIS, 1977.

Hadjisarosa, Poernomosidi. Suatu Pendekatan Terhadap Regional Planning di Indonesia. Yogyakarta: BPA, 1975.

_____. Manajemen Praktis. Jakarta: BP-PU, 1981.

Hall, William C. University Teaching. Acue: The University of Adelaide, 1975.

Hanafiah, T. Pendekatan Wilayah Terhadap Masalah Pembangunan Pedesaan. Bogor: IPB, 1982.

Handajaningrat, Soewarno., Hinratmo, R. Landasan dan Pedoman Kerja Administrasi Pemerintah Daerah, Kota, dan Desa. Jakarta: Gunung Agung, 1984.

Harding, H. A. Manajemen Produksi, terjemanan. Jakarta: PPM, 1978.

Hasan, Ahmad. Ijma', terjemahan. Bandung: Pustaka, 1985.

Hatta, Muhammad. Lampau dan Datang. Jakarta: Jambatan, 1956.

_____. Tanggungjawab Kaum Intelegensia. Bandung: Angkasa, 1966.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

_____. "Tantangan Masa Kepada Ilmu-ilmu Sosial". Membangun Ekonomi Indonesia. Jakarta: Idayu, 1985.

_____. Demokrasi Kita. Jakarta: Panji Masyarakat, 1960.

_____. Pancasila Jalan Lurus. Bandung: Angkasa, 1966.

_____. Rencana Dasar, Program dan Struktur Partai Demokrasi Islam Indonesia. Bandung: Angkasa, 1967.

_____. Menuju Negara Hukum. Jakarta: Idayu, 1977.

_____. Pengertian Pancasila. Jakarta: Idayu, 1977.

_____. Kedaulatan Rakyat. Surabaya: Usaha Nasional, 1980.

_____. Indonesia Merdeka. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Havelock, R. G., Huberman, A. M. Solving Educational Problems. Paris: UNESCO, 1977.

Hawkridge, David. "The Telesis of Educational Technology". British Journal of Educational Technology, Vol.12, No.1, January 1981.

Hiemstra, Roger. Lifelong Learning. Lincoln: Professional Education Publication, Inc., 1972.

_____. The Educative Community. Lincoln: Professional Education Publication, Inc., 1972.

Hofer, Charles W., Schendel, Dan. Strategy Formulation: Analytical Concepts. St Paul: West Publisning Company, Inc., 1978.

Houser, D. L., Patrecia, P. A. , dan Wissler, A. L. A Manual for Consultants. La Jolla: University Associates, Inc., 1977.

Husaini, S. Waqar Ahmad. Sistem Pembinaan Masyarakat Islam. terjemahan. Bandung: Pustaka, 1983.

IAIN Jakarta., ed. Islam dan Pendidikan Nasional. Jakarta: Lembaga Penelitian IAIN Jakarta, 1983.

Inbar, Dan E. "Educational Planning: A Review and a Plea". Review of Educational Research, Fall 1980, Vol. 50, no.3.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Ingram, James B. Curriculum Integration and Lifelong Education. Hamburg: Pergamon Press, 1979.

Jong, S. C. N. de. Sosiologi Pendidikan: Suatu Ikhtisar Teoritis tentang Pendidikan, Perkembangan dan Modernisasi, terjemahan. Jakarta: Sangkala Pulsar, 1984.

JUSE, Gugus Kendali Mutu, terjemahan. Jakarta: PPM, 1984.

Kenny, William R., Harnisch, Lelwyn L. "A Developmental Approach to Research and Practice in Adult and Continuing Education". Adult Education, Vol. 33,1, 1982.

Korten, David C. "Towards a Technology for Managing Social Development". Development Digest, Vol. XIX, No. 1, January 1981.

Koencaraningrat. Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan. Jakarta: Gunung Agung, 1974.

Loomba, N. Paul. Management: A Quantitative Perspective. London: Collier Macmillan Publishers, 1978.

Maarif, Ahmad Syafei. Islam dan Masalah Kenegaraan: Studi Tentang Percaturan dalam Konstituante. Jakarta: LP3ES, 1985.

Machlup, Fritz. The Production and Distribution of Knowledge in the United States. Princeton: Princeton University Press, 1972.

Malassis, Louis. Dunia Pedesaan: Pendidikan dan Perkembangan, terjemahan. Jakarta: Gunung Agung, 1981.

Mangkusasmito, Prawoto. Pertumbuhan Historis Rumus Dasar Negara dan Sebuah Proyeksi. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

Manshard, Walter. "The Importance of Resource Management for Development Cooperation". Universitas, Vol. 26, no. 3, September 1984, hal. 169-177.

Marbun B. N., ed. Konsep Manajemen Indonesia. Jakarta: PPM, 1980.

Marbun, B. N., Henryanto, Eko., ed. Pengendalian Mutu Terpadu. Jakarta: PPM, 1984.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Mayer, Robert R., Greenwood, Ernest. Rancangan Penelitian Kebijaksanaan Sosial, terjemahan. Jakarta: Rajawali, 1984.

McCaskey, Michael B. Memenangkan Masa Depan: Tantangan Bagi Setiap Eksekutif, terjemahan. Jakarta: PPM, 1985.

McGill, Michael E. Buku Pedoman Pengembangan Organisasi, terjemahan. Jakarta: PPM, 1982.

Miharja, Akhdiat K. Polemik Kebudayaan. Jakarta: Pustaka Jaya, 1977.

Mouliner, Piere. The Training of Cultural Animation. Paris: UNESCO, Publication no. 18-19.

Moulton, Jeanne Marie. Animation Rurale: Education for Rural Development. Amherst: Center for International Education, 1977.

Murtopo, Ali. Strategi Kebudayaan. Jakarta: CSIS, 1978.

Nadler, David A. Feedback and Organization Development Using Data-Based Methods. Reading: Addision Wesley Publisning Company, 1977.

Naning, Ramdlon., ed. Pendidikan Politik dan Regenerasi. Yogyakarta: Liberty, 1982.

Naqvi, Syed Nawab Haider. Etika dan Ilmu Ekonomi, terjemahan. Bandung: Mizan, 1985.

Nasution, Abdul Haris. Inti Konsensus Nasional 1966: Laksanakan UUD 1945 Secara Murni dan Konsekwen. Jakarta: Yayasan LKB, 1981.

Nichols, Audrey. Managing Educational Innovations. London: George Allen & Unwin, 1983.

Noer, Deliar. Ideologi, Politik dan Pembangunan. Jakarta: Yayasan Perkhidmatan, 1983.

Nolting, Louven E. The Planning of Research, Development Innovation in USSR: Foreign Economic Report no.14. Washington: US Departement of Commerce, July 1978.

Noor, Ahden. Education and Basic Human Needs. Washington: The World Bank, 1981.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Notonagoro. Pancasila Dasar Falsafah Negara. Jakarta: Pancuran Tujuh, 1974.

_____. Pancasila Secara Ilmiah Populer. Jakarta: Pancuran Tujuh, 1971.

_____. Beberapa Hal Mengenai Falsafah Pancasila. Jakarta: Pancuran Tujuh, 1974.

_____. Bahan Penataran Filsafat 1974. Tidak diterbitkan.

Notopuro, Harjito. Ikhtisar Pola Pembinaan Hukum Nasional: Menyongsong Pelita III. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Notosusanto, Nugrono. Proses Perumusan Pancasila Dasar Negara. Jakarta: Balai Pustaka, 1981.

_____., ed. Tercapainya Konsensus Nasional 1966-1969. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

_____. Menegakkan Wawasan Alma Mater. Jakarta: UI Press, 1984.

Nutt, Paul C. Planning Methods: For Health and Related Organizations. New York: A Wiley Medical Publication, 1984.

OECD, Research and Development in Education. Paris: OECD, 1974.

_____. Participatory Planning. Paris: OECD, 1974

_____. The Management of Innovation in Education. Paris: OECD, 1969.

_____. Inter-sectoral Educational Planning. Paris: OECD, 1977.

Ouchi, William. Teori Z: Bagaimana Amerika Menghadapi Jepang dalam Dunia Bisnis, terjemahan. Jakarta: Aksara Persada, 1985.

Panitia Penyusun Rancangan Repelita IV Depdikbud. Analisa Bab XIII(Pendidikan) UUD 1945: Pendidikan Sebagai Bagian Integral dari Kebudayaan. Jakarta: BP3K, 1983.

Peursen, C. A. van. Susunan Ilmu Pengetahuan: Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu, terjemahan. Jakarta: Gramedia, 1985.

_____. Strategi Kebudayaan, terjemahan. Jakarta: BPK, 1976.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Power, Edward J. Philosophy of Education. Englewood: Prentice-Hall Inc., 1982.

Pranarka. A. M. W. Sejarah Pemikiran tentang Pancasila. Jakarta: CSIS, 1985.

Prawiranegara, Syafruddin. Sejaran Sebagai Pedoman untuk Membangun Masa Depan. Jakarta: Idayu, 1981.

Rahardjo, Sucipto. Beberapa Pemikiran tentang Ancangan antar disiplin dalam Pembinaan Hukum Nasional. Bandung: Sinar Baru, 1985.

Rasyidi, M. Strategi Kebudayaan dan Pembaharuan Pendidikan Nasional, Jakarta: Media Dakwah, 1979.

Renan, Ernest. Apakan Bangsa Itu ?, terjemahan. Jakarta: Erlangga, 1968.

Riggs, Fred W. Administrasi Negara-negara Berkembang: Teori Masyarakat Prismatis, terjemahan. Jakarta: Rajawali, 1985.

Robinson, Richard. Sejarah Politik Orde Baru, terjemahan. Jakarta: Lembaga Studi Pembangunan, 1984.

Rogers, R. M., Shoemaker, F. F. Communication of Innovations. New York: Free Press, 1971.

Sadler, John E. Concepts in Primary Education. London: George Allen & Unwin Ltd., 1974.

Saleh, Ruslan. Penjabaran Pancasila dan UUD 1945 dalam Perundang-undangan. Jakarta: Aksara Baru, 1979.

Schrool, J. W. Modernisasi, terjemahan. Jakarta: Gramedia, 1981.

Shane, Harold G. Curriculum Change Towards 21st Century. Washington: NEA, 1977.

Short, Edmund C., Marcommt, George D. Contemporary Thought on Public School Curriculum. Dubuque: W. M. C. Brown Company Publisher, 1968.

Siagian, Sondang P. Analisa serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi. Jakarta: Gunung Agung, 1985.

Singh, Surendra P. A Strategy to Evaluate a Teacher Training Program. Englewood Cliffs: Educational Technology Publication, 1971.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Snelbecker, Glenn. Learning Theory, Instructional Theory, and Psychoeducational Design. New York: McGraw-Hill Book Company, 1974.

Soedjatmoko, Limensi Manusia dalam Pembangunan: Pilihan Karangan. Jakarta: LP3ES, 1983.

Steers, Richard M. Efektifitas Organisasi, terjemahan. Jakarta: PPM, 1980.

Steiner, George A. Perencanaan Strategik, saduran. Jakarta: PPM, 1984.

Suharto. Sambutan Presiden Suharto pada waktu Menerima Peserta Rapat Kerja Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 6 Juni 1983 di Bina Grana. Jakarta: Sekneg, 1983.

Sukarno. Lanirnya Pancasila. Jakarta: Deppen, Penerbitan khusus no. 320.

_____. "Membangun Dunia Kembali", dalam Pancasila dan Perdamaian Dunia: Sebuah Kumpulan Pidato. Jakarta: Inti Idayu Press-YPS, 1985, hal. 41-80.

_____. Pantja Sila sebagai Dasar Negara: Kursus-kursus Presiden Sukarno 1958-1959. Jakarta: Yayasan Prapanca, tanpa tahun.

Sukra, Yuhara. Kumpulan Pidato, Kata Sambutan, Pengarahan dan Makalah Direktur P3M Dikti. Jakarta: Dit. P3M, 1984.

Surakhmad, Winarno. Mencari Strategi Pembinaan Pendidikan Pembangunan Dewasa Ini. 1977

Susman, Gerald I. "Planned Change: Prospect for the 1980s". Management Science, Vol. 27, no. 2, Feb. 1981.

Sutami. Ilmu Wilayah dalam Kaitannya dengan Analisa Kebijaksanaan dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. Jakarta: PUTL, 1977.

Syafei, M. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: CSIS, 1979.

Taman Siswa. Pendidikan dan Kebudayaan: Pandangan dan Pendirian Taman Siswa mengenai Pendidikan dan Kebudayaan dari putusan Kongres Taman Siswa 1950 di Yogyakarta. Yogyakarta: Majelis Luhur TS, 1955.

Taylor, William., ed. Research Perspective in Education. London: Routledge & Kogan Paul Ltd., 1973.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Thomason, G. P. Meningkatkan Kualitas Organisasi, terjemahan. Jakarta: PPM, 1979.

Thomson, Kenneth W., Fogel, Barbara R. Higher Education and Social Change: Promising Experiments in Developing Countries, Volume I: Report. New York: Praeger Publishers, 1976.

Tichy, Noel M. Managing Strategic Change: Technical, Politics and Cultural Dynamics. New York: John Wiley & Sons. 1983.

Titmus, Collin., et al. Terminology of Adult Education. Paris: UNESCO, 1979.

Tjokroamidjoyo, Bintoro. Perencanaan Pembangunan. Jakarta: Gunung Agung, 1981.

Tregue, Benjamin B., Zimmerman, John W. Manajemen Strategi, terjemahan. Jakarta: Erlangga, 1980.

Tuthill, Lang., Ashton, Patrecia. "Improving Educational Research Througn the Development of Educational Paradigme". Educational Researcher, Vol. 12, No.10, Dec. 1983.

Tyler, Ralph W., ed. Prospects for Research and Development in Education. Berkeley: McCutchan Publishing Corporation, 1976.

Universitas Gajah Mada. Pidato Penganugerahan Gelar Doktor HC dalam Ilmu Filsafat pada Prof. Dr. Drs. S. Notonagoro, SH. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1974.

Universitas Udayana. Seminar Nasional Manajemen Pembangunan Menurut Budaya Bangsa Indonesia. Denpasar: Pemda Prop, Bali, 1985.

Wanyono, Padmo. Sistem Hukum Nasional dalam Negara Hukum Pancasila. Jakarta: Rajawali, 1983.

Ward, Barbara. Manusia dalam Kemelut Ideologi, terjemahan. Bandung: Iqra, 1982.

Ward, F. Champion. Education and Development Reconsidered: The Bellagio Conference Papers. New York: Praeger Publishers, 1974.

Weiler, Hans N., ed. Educational Palnning and Social Change: Report on an IIEP Seminar. Paris: UNESCO, 1980.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Yamin, Muh. Sistema Falsafah Pancasila. Jakarta: Kempen, 1958.

Yats, Alfred., ed. The Role of Research in Educational Change. Palo Alto: Pasific Books Publisners, 1970.

Yusuf, Daud. Memorandum Pelaksanaan Tugas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Kabinet Pembangunan III 1978-1983. Jakarta: Depdikbud, 1983

_____. "Era Pembangunan Kebudayaan dan Kaitannya dengan Pendidikan" dan "Pendidikan, Kebudayaan dan Pembentukan Manusia". Analisa, Tahun VII, No.5, 1978.

_____. "Aspek Sosial Budaya dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia". Analisa, Tahun XIII, No. 5, Mei 1984.

Widmaier, Hans Peter. "Education Policy and Educational Planning". Education, Vol. 21, 1980.

Wilson, Michael T. Manajemen Pemasaran: Ancangan baru dalam Pemasaran di dalam Dunia Bisnis yang Semakin Tajam Persaingannya, terjemahan. Jakarta: PPM, 1985.

Winardi, Metodologi Ilmu Pengetahuan Ekonomi. Bandung: Alumni, 1977.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

L A M P I R A N

Lampiran 1 : Kerangka Pemikiran Umum

1.1 : Tugas dan fungsi LP2M-PT dalam usaha pendidikan nasional.
1.2 : LP2M-PT sebagai unit analisis penelitian.
1.3 : Rambu-rambu pikiran yang terdapat dalam UUD 1945.
1.4 : Posisi model terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi LP2M-PT.

Lampiran 2 : Alat Survai Manajemen Strategi Organisasi

2.1 : Kerangka umum alat survai penjajagan topik penelitian.
2.2 : Topik-topik survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.
2.3 : Alat survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Lampiran 3 : Tabulasi Data dan Informasi Survai Perencanaan Strategik Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan LP2M-PT.

Lampiran 4 : Hitungan Kofesien Keterandalan Alat Survai Perencanaan Strategik Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan LP2M-PT.

4.1 : Hitungan keterandalan soal 1-10.
4.2 : Hitungan keterandalan soal 11-50.
4.3 : Hitungan keterandalan soal 51-60.

Lampiran 5 : Hitungan Korelasi Sasaran Perencanaan (soal 11-30) dan Proses Perencanaan (soal 31-50).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 1 : Kerangka Pemikiran Umum

1.1 : Tugas dan fungsi LP2M-PT dalam usaha pendidikan nasional.
1.2 : LP2M-PT sebagai unit analisis penelitian.
1.3 : Rambu-rambu pikiran yang terdapat dalam UUD 1945.
1.4 : Posisi model terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi LP2M-PT.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 1.1 : Tugas dan fungsi LP2M-PT dalam usaha Pendidikan Nasional.

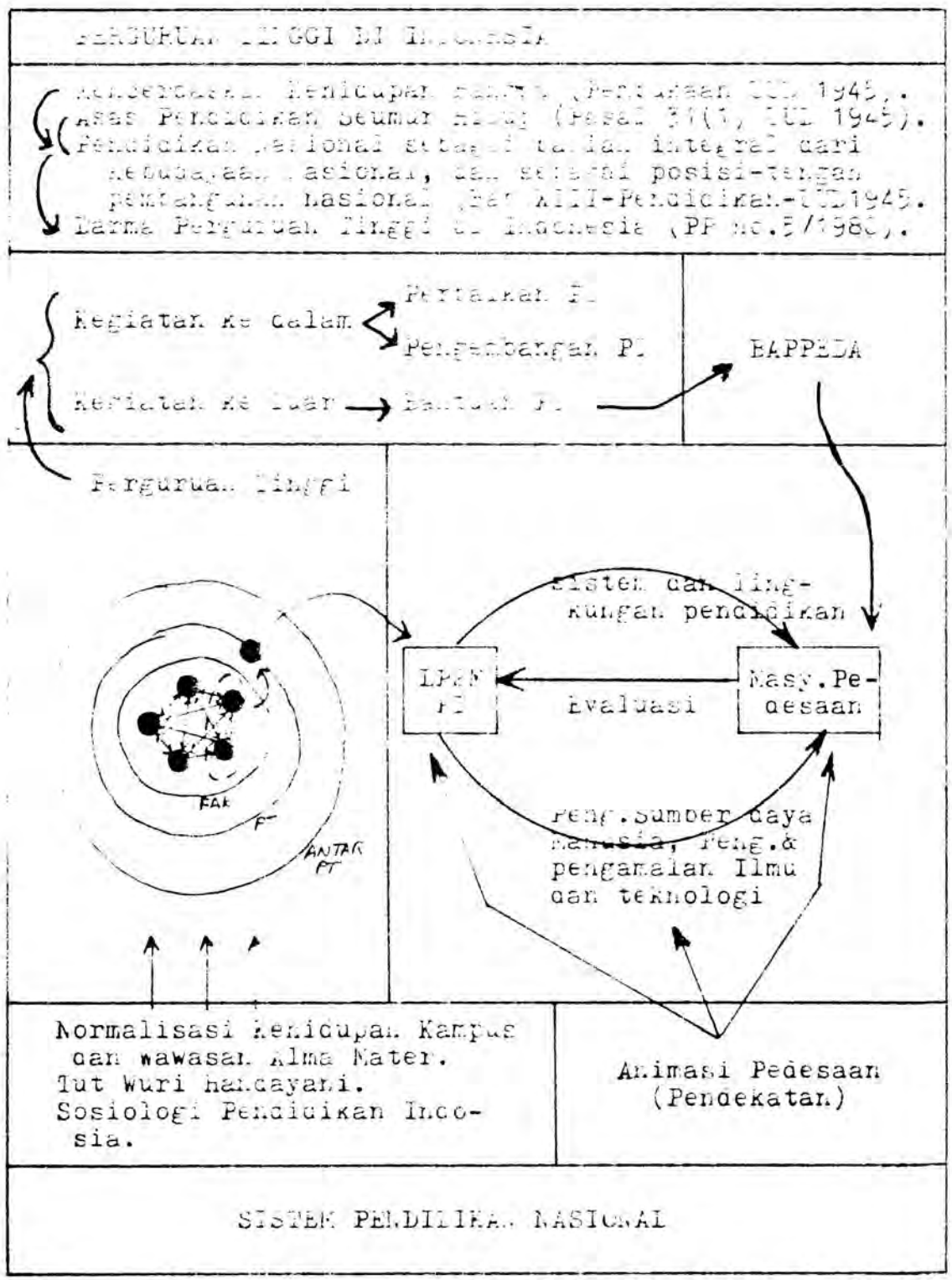

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 1.2 : LP2M-PT sebagai Unit Analisis Penelitian.

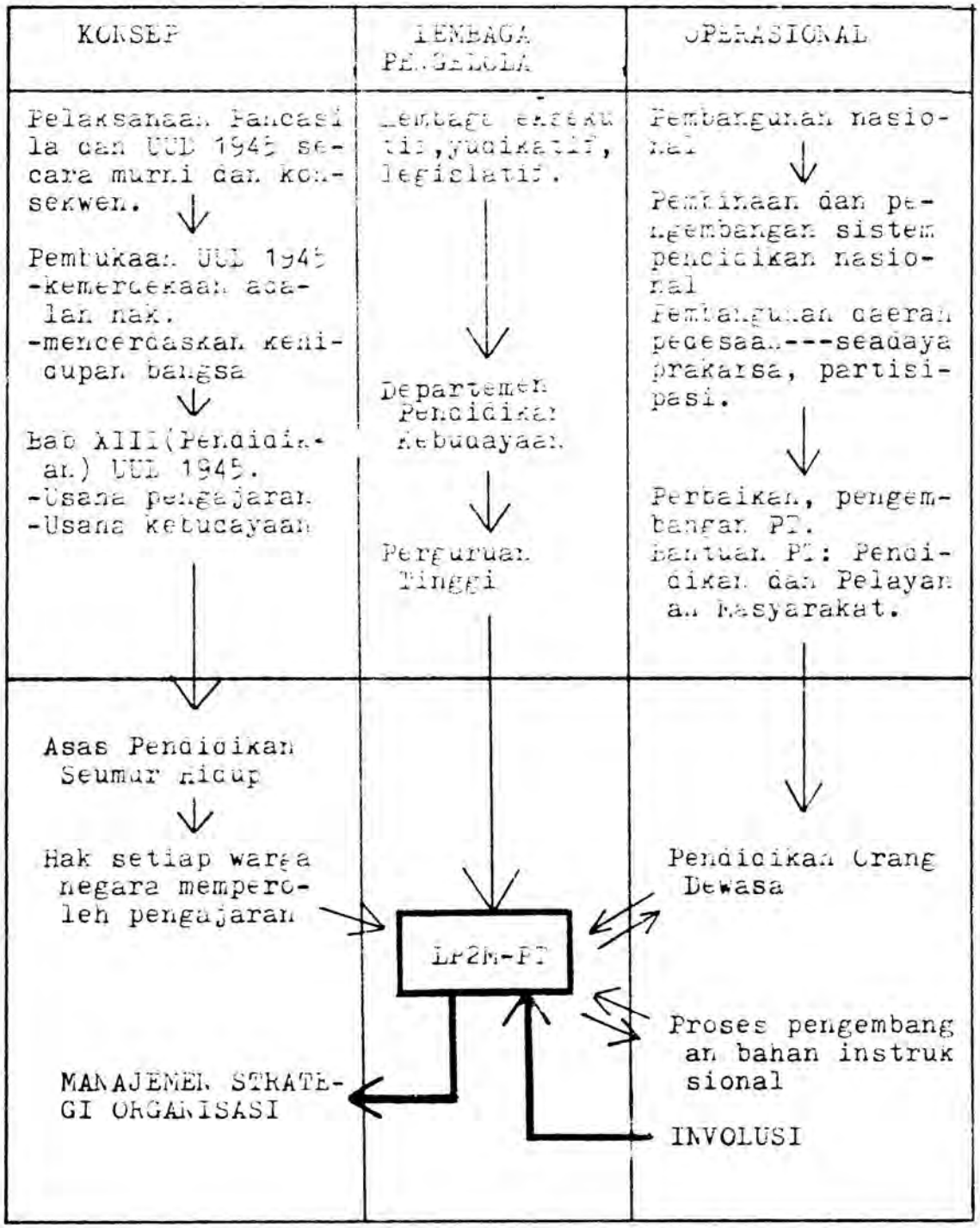

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 1.3 : Rambu-rambu pikiran yang terdapat dalam Undang-undang Dasar 1945

Rambu-rambu pikiran yang terdapat dalam UUD 1945 berikut ini adalah kalimat pokok atau ide pokok yang terdapat dalam Pembukaan, Batang tubuh dan Penjelasan UUD 1945.

A. Pembukaan UUD 1945

1. Alinea I : Kemerdekaan yang berperikemanusiaan dan berperikeadilan.
2. Alinea II : Tujuan perjuangan kemerdekaan Indonesia -- -- negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.
3. Alinea III: Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.
4. Alinea IV : Tujuan pemerintah negara Indonesia:
   --melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia,
   dan --memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,
   dan --ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

   Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada:
   --Ketuhanan Yang Maha Esa,
   --Kemanusiaan yang adil dan beradab,
   --Persatuan Indonesia,
   dan --Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dengan --Mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Catatan:

1. Alinea I, II, dan III adalah nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia. Alinea IV adalah patokan dasar untuk mewujudkan nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia tersebut.
2. Pengertian "berkehidupan kebangsaan yang bebas" yang terdapat dalam alinea III diwujudkan dengan "kemerdekaan". Pengertian "kemerdekaan" ini diperjelas dalam alinea I. Dan tujuan kemerdekaan Indonesia dirumuskan dalam alinea II.

B. Batang tubuh UUD 1945

1. Pasal 3: Majelis Permusyawaratan Rakyat menetapkan Undang-undang Dasar dan Garis-garis Besar dari Haluan Negara.
2. Bab X (Warga negara):
   Pasal 27: (1). Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya.
   (2). Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan.
   Pasal 28: Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.
3. Bab XI (Agama):
   Pasal 29: (1). Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa.
4. Bab XII (Pertahanan Negara):
   Pasal 30: (1). Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara.
5. Bab XIII (Pendidikan):
   Pasal 31: (1). Tiap-tiap warna negara bernak mendapat

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

pengajaran.

(2). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.

Pasal 32: Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia.

6. Bab XIV (Kesejahteraan Sosial):

Pasal 33: (3). Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

C. Penjelasan UUD 1945

1. UUD, sebagian dari hukum dasar:

Untuk mengerti sungguh-sungguh maksudnya UUD dari suatu negara, kita harus mempelajari juga bagaimana terjadinya teks itu, harus diketahui keterangan-keterangannya dan juga harus diketahui dalam suasana apa teks itu dibikin. Dengan demikian kita dapat mengerti apa maksudnya undang-undang yang kita pelajari, aliran pikiran apa yang menjadi dasar undang-undang itu.

2. Pokok-pokok pikiran dalam pembukaan:

a. Negara, menurut pengertian "pembukaan" itu menghendaki persatuan, meliputi segenap bangsa Indonesia seluruhnya. Inilah suatu dasar negara yang tidak boleh dilupakan.

b. Negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat.

c. Negara yang berkedaulatan rakyat, berdasar atas kerakyatan dan permusyawaratan perwakilan. Oleh karena itu sistem negara yang terbentuk dalam UUD harus berdasar atas kedaulatan rakyat dan berdasar atas permusyawaratan perwakilan. Memang aliran ini sesuai dengan sifat masyarakat Indonesia.

d. Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa menurut kemanusiaan yang adil dan beradab.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Oleh karena itu, UUD harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.

3. UUD bersifat singkat dan supel:
Terutama bagi negara baru dan negara muda lebih baik hukum dasar yang tertulis itu hanya memuat aturan-aturan pokok, sedang aturan-aturan yang menyelenggarakan aturan pokok itu diserahkan kepada undang-undang yang lebih mudah caranya membuat, merubah, dan mencabut.
Kita harus senantiasa ingat kepada dinamik kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Masyarakat dan negara Indonesia tumbuh, zaman berubah, terutama pada zaman revolusi lahir batin sekarang ini. Oleh karena itu, kita harus hidup secara dinamis, harus melihat segala gerak-gerik kehidupan masyarakat dan negara Indonesia. Bernubung dengan itu, janganlah tergesa-gesa memberi kristalisasi, memberi bentuk (Gestaltung) kepada pikiran-pikiran yang masih mudah berubah.
4. Pasal 3: Oleh karena MPR memegang kedaulatan negara, maka kekuasaannya tidak terbatas, mengingat dinamik masyarakat, sekali dalam lima tahun MPR memperhatikan segala yang terjadi dan segala aliran-aliran pada waktu itu dan menentukan haluan-haluan apa yang hendaknya dipakai untuk di kemudian hari.
5. Pasal 28, 29(1), 34: Pasal-pasal, baik yang hanya mengenai warga negara maupun yang mengenai seluruh penduduk memuat hasrat bangsa Indonesia untuk membangunkan negara yang bersifat demokratis dan yang hendak menyelenggarakan keadilan sosial dan perikemanusiaan.
6. Pasal 29(1): Ayat ini menyatakan kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
7. Pasal 32: Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.

8. Pasal 33(3): Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Sebab itu harus dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 1.4 : Posisi model terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi LP2M-PT

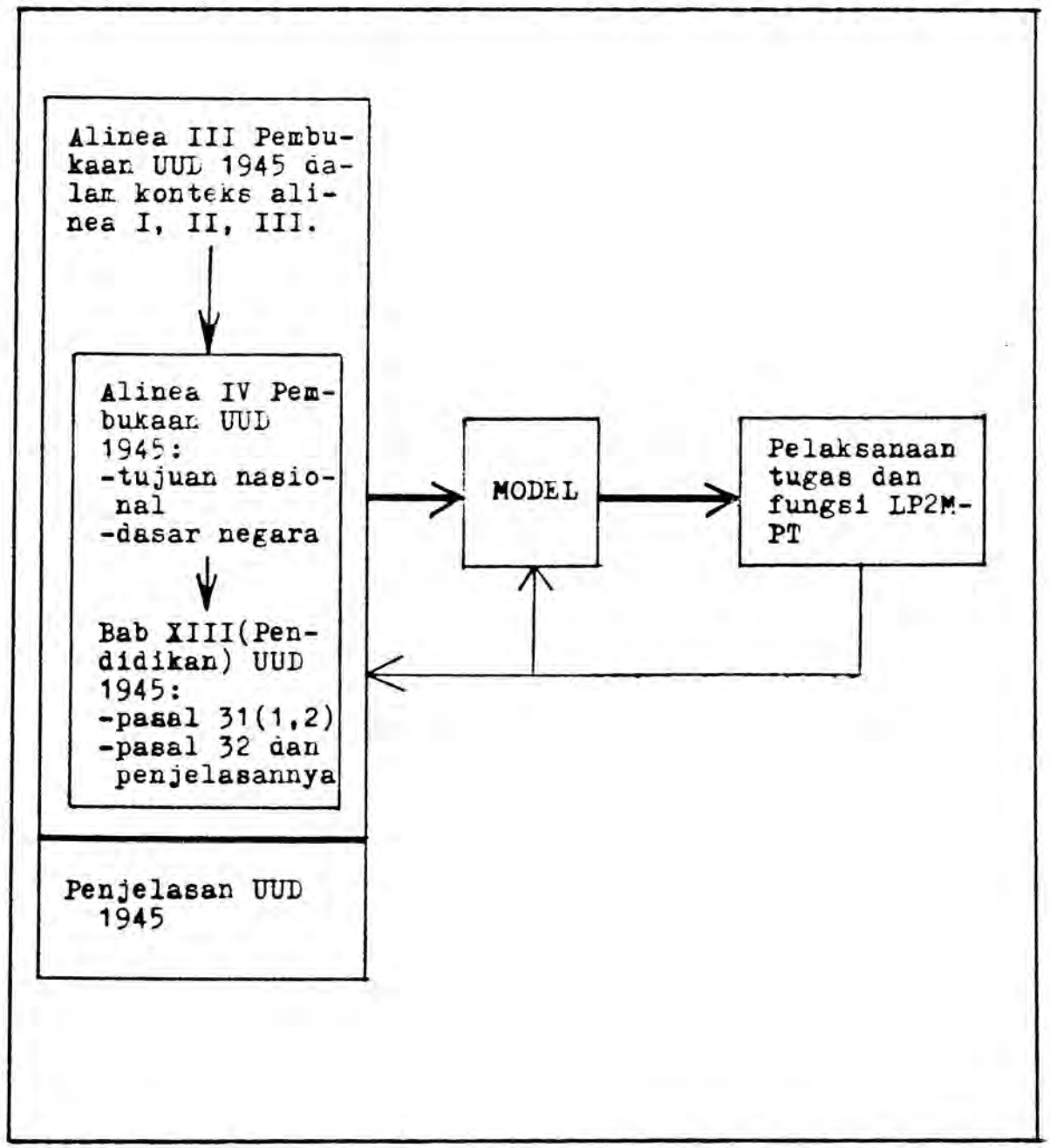

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 2 : Alat Survai Manajemen Strategi Organisasi

2.1 : Kerangka umum alat survai penjajagan topik penelitian.

2.2 : Topik-topik survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

2.3 : Alat survai perencanaan strategik pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 2.1 : Kerangka umum alat survai penjajagan topik penelitian.

1. Apa saja yang dilakukan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat UI dan IKIP untuk pembangunan Kecamatan / Kelurahan yang bapak pimpin ?
2. Apa harapan bapak tentang peran Perguruan Tinggi, khususnya LP2M-PT untuk pembangunan Kecamatan / Kelurahan ?
3. Apa saja yang dilakukan LP2M-PT (IKIP, UI) untuk proses pengembangan bahan instruksional ?
4. Apa harapan bapak tentang peran LP2M-PT untuk proses pengembangan bahan instruksional ?

Lampiran 2.2 : Topik-topik survai kepustakaan untuk pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekwen.

Dengan menggunakan kriterium kebersamaan yang dapat menimbulkan kearifan dan tanggungjawab, dipilih topik-topik :

1. Sejaran Perjuangan Bangsa Indonesia.
2. Pengertian Pancasila.
3. Kebangsaan Indonesia.
4. Kebudayaan nasional.
5. Manajemen Indonesia.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

6. Metodologi Ilmu.

7. Pendidikan Nasional.

8. Pembangunan Nasional.

Lampiran 2.3 : Kwesner Survai Perencanaan Strategik Pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

Tujuan survai ini adalah untuk melihat kecenderungan perumusan, pelaksanaan dan pandangan pihak-pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT, yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk penyusunan disain manajemen strategi organisasi. Kwesner yang sudah diujicobakan, dikirimkan ke responden melalui pos, dalam jangka waktu dua bulan.

Kwesner ini terdiri dari (1) pendahuluan, (2) petunjuk pengisian, dan (3) daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan terdiri dari (1) masalah strategi organisasi, (2) efektifitas perencanaan strategik, dan (3) hal-hal umum yang diperlukan untuk perencanaan strategik.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DAFTAR PERTANYAAN

untuk

MODEL DISAIN MANAJEMEN STRATEGI ORGANISASI DENGAN PENDEKATAN ANIMASI PEDESAAN

Pelaksanaan darma pengabdian pada masyarakat untuk pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan dalam rangka Pendidikan Orang Dewasa dan implementasinya pada Proses Pengembangan Bahan Instruksional di Perguruan Tinggi Indonesia

Darlis Mahmud

FAKULTAS PASCA SARJANA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JAKARTA
198

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

A. PENDAHULUAN

Daftar pertanyaan pada lembaran berikut ini, dipergunakan untuk memperoleh informasi yang dijadikan sebagai data dasar, untuk menyusun disertasi yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar doktor kependidikan di IKIP Jakarta.

Daftar pertanyaan ini berisi tiga hal pokok yaitu (1) masalah strategi, (2) efektifitas perencanaan strategik, dan (3) hal-hal yang diperlukan untuk perencanaan strategik.

Secara skematis jalur pikiran yang dipergunakan dalam menyusun daftar pertanyaan dapat digambarkan sebagai berikut :

Apa yang diinginkan organisasi ?		Bagaimana mencapai apa yang diinginkan organisasi?
STRATEGI ORGANISASI Analisa kemampuan dan lingkungan organisasi Tenaga Pendorong Peta Kegiatan Organisasi(Daerah-daerah strategis)	PERENCANAAN STRATEGIK ORGANISASI -misi organisasi. -tujuan jangka panjang, kebijakan& strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang.	PERENCANAAN JANGKA PANJANG, MENENGAH DAN PENDEK ORGANISASI

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Dalam daftar bacaan yang tersedia, istilah yang dipergunakan dalam pertanyaan disertasi ini mempunyai definisi yang beraneka ragam, sesuai dengan titik pandang penulisnya. Untuk menyeragamkan pikiran sebagai titik tolak pengisian daftar pertanyaan berikut, perlu istilah pokok yang dipergunakan disefinisikan.

1. Strategi organisasi : mempunyai dua arti yang sifatnya strategik dan operasional.

a. Strategi organisasi yang sifatnya strategik adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi.
Strategi ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan "apa yang diinginkan suatu organisasi". Dan strategi ini dirumuskan sebelum perencanaan strategik, perumusan jangka panjang, menengah dan kegiatan operasional sehari-hari.
Rumusan strategi ini bersumber pada rumusan tenaga pendorong yang telah dirumuskan dari peta kegiatan organisasi.
Arti strategi yang sifatnya strategik ini dipergunakan oleh manajemen puncak. Dan arti strategi inilah yang dipergunakan dalam menyusun daftar pertanyaan ini.

b. Strategi organisasi yang sifatnya operasional adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan langkah-langkah untuk pencapaian tujuan jangka panjang, menengah dan pendek.
Arti strategi yang sifatnya opersional ini dipergunakan oleh manajemen operasional.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Perencanaan strategik adalah perencanaan yang memiliki (1) sifat masa depan dari keputusan sekarang, (2) suatu proses dalam arti terorganisasi dan dilakukan menurut prosedur yang telah sama-sama dipahami, (3) suatu sikap dan cara hidup, dan (4) mengaitkan sekali gus perencanaan jangka panjang, menengan dan pendek.

Perencanaan strategik ini dirumuskan berdasarkan (1) rumusan strategi organisasi, dan (2) analisa kemampuan keorganisasian dan peluang serta hambatan lingkungan.

Dalam rumusan perencanaan strategik ini terdapat misi organisasi, tujuan jangka panjang serta kebijaksanaan dan strategi untuk pencapaian tujuan jangka panjang organisasi. Arti perencanaan strategik ini dipergunakan oleh manajemen puncak.

3a. Tenaga pendorong merupakan kerangka rumusan strategi organisasi. Tenaga pendorong ini dirumuskan berdasarkan pilihan dari peta kegiatan organisasi (daerah strategis organisasi) yang telah diidentifikasikan sebelumnya. Sehubungan dengan disertasi ini, tenaga pendorong itu untuk memenuhi kebutuhan pembangunan daerah pedesaan/kelurahan, dan perbaikan dan pengembangan perguruan tinggi di Indonesia.

b. Pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan mencakup (1) pengembangan ilmu dan teknologi pendidikan yaitu pengintegrasian ilmu dan teknologi pendidikan (program penelitian, pengembangan, difusi dan adopsi pendidikan) yang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

relevan ke dalam bentuk-bentuk yang dipergunakan, dan (2) pelembagaan ilmu dan teknologi pendidikan yaitu penciptaan jaringan-jaringan ilmu dan teknologi pendidikan, antara lain jaringan komunikasi untuk perencanaan pendidikan.

4a. Pendidikan Masyarakat adalah pendidikan yang sambung menyambung dan penyuluhan kepada masyarakat.
Pendidikan Orang Dewasa adalah pendidikan untuk orang yang sudah berhenti dalam siklus pendidikan formal mereka, dengan mengusahakan suatu seri aktifitas yang diorganisir agar mereka sadar dan memiliki pengertian serta mampu menerima perubahan dalam informasi, pengetahuan, ketrampilan, aspirasi dan sikap.

b. Proses pengembangan bahan instruksional. Disain proses pengembangan bahan instruksional berisi kerangka berpikir dalam memilih bahan, kerangka bahan masukan, kerangka pendekatan penyajian, dan langkah-langkah operasional. Istilah Pendidikan Orang Dewasa dan Proses pengembangan bahan instruksional ini merupakan daerah strategis organisasi Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi Indonesia (LP2M-PT), yang dipilih dalam penyusunan disertasi ini.

Suatu organisasi yang mempunyai tugas dan fungsi tertentu, tentu memiliki manajemen strategi dan perencanaan strategik; dalam hal ini mungkin dengan istilah yang la-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

in. Manajemen strategi dan perencanaan strategik ini adalah untuk mempercepat terwujudnya tujuan utama organisasi yang telah digariskan, yaitu jelas dan tegasnya sifat dan arah organisasi dalam jangka waktu tertentu. Misalnya tujuan nasional pendidikan yang termaktub dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945 akan dicapai dengan program-program yang sesuai dengan penekanan pada Pelita I, II dan seterusnya. Manajemen strategi dan perencanaan strategik ini diperlukan sebagai kerangka untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan organisasi baik rutin maupun kegiatan rutin yang dijadikan kegiatan pembangunan.

Pimpinan tertinggi di organisasi tersebut memiliki tanggungjawab penuh dalam pembinaan dan pengembangan organisasi, sehingga tujuan utama organisasi tersebut dapat tercapai dengan benar dan baik.

Sehubungan dengan daftar pertanyaan pada lembaran berikut ini, bapak/ibu adalan pimpinan tertinggi organisasi yang bapak/ibu pimpin.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, kami mohon bantuan bapak/ibu untuk mengisi daftar pertanyaan pada lembaran berikut ini. Dan informasi yang bapak/ibu berikan tersebut kami pergunakan untuk mencapai tujuan kami, yaitu terwujudnya salan satu alternatif model disain manajemen strategi organisasi.

Demikianlah kalimat pendahuluan ini kami tulis, sebelum dan sesudahnya kami mengucapkan banyak-banyak terima

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kasih atas kesediaan bapak/ibu untuk mengisi daftar pertanyaan yang kami ajukan serta mengirimkannya kembali kepada kami dengan menggunakan amplop yang telah kami siapkan yang kami lampirkan bersama alat survai ini.

B. PETUNJUK PENGISIAN.

1. Bagian pendahuluan di atas merupakan dasar-dasar pengertian yang diperlukan dalam daftar pertanyaan berikut. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan bapak/ibu untuk membaca bagian pendahuluan terlebih dahulu sebelum mengisi daftar pertanyaan.
2. Dalam daftar pertanyaan bagian I, diminta bapak/ibu memberi tanggapan bapak/ibu terhadap manajemen strategi organisasi yang bapak/ibu pimpin, dengan memberi tanda silang (x) pada kotak ya, tidak tahu, dan tidak jika hal tersebut menurut pendapat bapak/ibu memang demikian.

3a. Dalam daftar pertanyaan bagian II (a s/d e), diminta bapak/ibu memberi tanggapan bapak/ibu terhadap efektifitas perencanaan strategik organisasi yang bapak/ibu pimpin, dengan memberi tanda silang (x) pada titik 0, 1, 2, 3, atau 4; di mana titik 0 berarti tidak efektif dan titik 4 berarti efektif; apabila hal tersebut menurut pendapat bapak/ibu memang demikian.
EFEKTIFITAS yang dimaksud di sini adalah TINGKAT YANG

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DICAPAI SESUAI DENGAN SASARAN MENURUT ORANG YANG MELAKUKAN PENILAIAN.

b. Dalam daftar pertanyaan bagian II f, diminta bapak/ibu memberi tanggapan terhadap halangan-halangan dalam mensukseskan perencanaan strategik, dengan memberi tanda silang (X) pada garis a apabila organisasi yang bapak/ibu pimpin jatuh pada pernyataan yang dikemukakan, dan pada garis b sebagai akibat tanggapan pada garis a sejauhmana hal itu mempengaruhi perencanaan. Keterangan lebih lanjut dikemukakan pada bagian II f ini.

4. Dalam daftar pertanyaan bagian III, dimohon bapak/ibu mengisi ruang yang telah kami sediakan di bawah pertanyaan, dengan pandangan bapak/ibu dan juga dengan informasi yang telah ada.

5. Terima kasih banyak atas kesediaan bapak/ibu.

C. DAFTAR PERTANYAAN

BAGIAN I : MASALAH STRATEGI ORGANISASI.

01. Apakah bapak/ibu sebagai pimpinan tertinggi organisasi ini secara sadar telah menentukan strategi organisasi (apa yang dikehendaki organisasi) untuk periode mendatang untuk mencapai tujuan utama organisasi ?	Ya	Tak tahu	Tidak
	☐	☐	☐
02. Apakah bapak/ibu sebagai pimpinan tertinggi organisasi ini mengetahui keistimewaan strategi organisasi yang bapak/ibu pimpin ?	☐	☐	☐

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

	Ya	Tak tahu	Tidak
03. Apakah pimpinan tingkat bawah dalam organisasi yang bapak/ibu pimpin ini mempunyai pandangan yang sama mengenai strategi organisasi yang akan datang tersebut ?	☐	☐	☐
04. Apakah strategi organisasi bapak/ibu cukup jelas, sehingga pimpinan tingkat bawah dapat memahami dan menyetujui kegiatan baru yang termasuk atau yang tidak termasuk dalam strategi yang sedang berjalan ?	☐	☐	☐
05. Apakah strategi organisasi yang bapak/ibu pilih dipergunakan untuk pilihan-pilihan program/kegiatan organisasi ?	☐	☐	☐
06. Apakah strategi organisasi yang bapak/ibu pilih terpisah dari usaha rencana jangka panjang organisasi ?	☐	☐	☐
07. Apakah strategi organisasi dari bagian-bagian dalam organisasi yang bapak/ibu pimpin menunjang sepenuhnya strategi organisasi ?	☐	☐	☐
08. Apakah masalah lingkungan organisasi mendapat perhatian bapak/ibu dalam menetapkan strategi organisasi ?	☐	☐	☐
09. Apakah prestasi pekerjaan organisasi serta bagiannya sudah bapak/ibu periksa atas pelaksanaan strategi organisasi ?	☐	☐	☐
10. Apakah pengendalian mutu (quality control) mendapat perhatian bapak/ibu dalam menetapkan strategi organisasi)	☐	☐	☐

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAGIAN II : EFEKTIFITAS PERENCANAAN STRATEGI

a. Kebijaksanaan manajerial pada umumnya.	te=tidak efektif e =efektif
11. Pimpinan tertinggi organisasi percaya bahwa sistem perencanaan strategik meringankan tanggungjawabnya.	te e 0 1 2 3 4
12. Pimpinan tingkat bawah organisasi berpendapat bahwa sistem perencanaan strategik bermanfaat bagi mereka.	te e 0 1 2 3 4
13. Secara menyeluruh, hampir semua pimpinan organisasi mengetahui banwa perencanaan strategik memiliki manfaat yang lebih besar dari biaya-biaya.	te e 0 1 2 3 4
14. Perubahan-perubahan pokok dalam organisasi diperlukan sebagai akibat perencanaan strategik.	te e 0 1 2 3 4
15. Gugus kendali mutu(quality control) dilaksanakan sebagai akibat perencanaan strategik.	te e 0 1 2 3 4
b. Apakah sistem perencanaan strategik memberikan jawaban yang tepat dan berhasil ?	
16. Pengembangan misi pokok organisasi dan misi bagian-bagian organisasi.	te e 0 1 2 3 4
17. Kesempatan-kesempatan(peluang-peluang) pokok yang diperkirakan pada masa datang	te e 0 1 2 3 4
18. Hambatan-hambatan pokok yang diperkirakan pada masa datang.	te e 0 1 2 3 4
19. Taksiran yang layak tentang kekuatan organisasi.	te e 0 1 2 3 4

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

20. Taksiran yang layak tentang kelemahan organisasi.	te e 0 1 2 3 4
21. Pengembangan informasi perencanaan yang realistik.	te e 0 1 2 3 4
22. Memperjelas prioritas.	te e 0 1 2 3 4
23. Pengembangan tujuan jangka panjang.	te e 0 1 2 3 4
24. Pengembangan program-program yang strategis untuk jangka panjang.	te e 0 1 2 3 4
25. Pengembangan rencana jangka menengah, jangka pendek yang dapat dipercaya untuk menerapkan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang.	te e 0 1 2 3 4
26. Penjajagan terhadap hal-hal yang tidak menyenangkan.	te e 0 1 2 3 4
27. Perilaku organisasi dari organisasi yang melakukan perencanaan manajerial yang komprehensif lebih baik dari yang tidak melakukannya.	te e 0 1 2 3 4
c. <u>Apakah sistem perencanaan strategik telah membuahkan hasil yang menguntungkan</u> ?	
28. Sistem perencanaan strategik telah meningkatkan kualitas pimpinan-pimpinan dalam organisasi.	te e 0 1 2 3 4
29. Sistem perencanaan strategik merupakan satu kesatuan, mengkordinasikan kekuatan-kekuatan operasi organisasi.	te e 0 1 2 3 4
30. Sistem perencanaan strategik membantu	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

komunikasi dan kerjasama dalam organisasi.	te e 0 1 2 3 4
d. Disain sistem perencanaan.	
31. Pimpinan tertinggi dalam organisasi telah menerima ide bahwa perencanaan strategik adalah tanggungjawab pokoknya.	te e 0 1 2 3 4
32. Sistem perencanaan strategik cocok dengan gaya manajemen organisasi.	te e 0 1 2 3 4
33. Sistem perencanaan strategik sesuai dengan kenyataan proses pengambilan keputusan yang strategik.	te e 0 1 2 3 4
34. Anggota perencana berada dalam situasi tertutup terhadap pimpinan tertinggi organisasi.	te e 0 1 2 3 4
35. Anggota perencana berhubungan baik dengan pimpinan tertinggi organisasi.	te e 0 1 2 3 4
36. Anggota perencana bekerja dengan baik dengan pimpinan tingkat bawah lainnya.	te e 0 1 2 3 4
37. Struktur bagian perencanaan sesuai dengan struktur organisasi.	te e 0 1 2 3 4
e. Apakah proses perencanaan strategik efektif ?	
38. Pimpinan tertinggi organisasi menghabiskan cukup waktu untuk perencanaan strategik.	te e 0 1 2 3 4
39. Pimpinan tingkat bawah dan rekannya menghabiskan waktu yang banyak untuk mengembangkan rencana operasional.	te e 0 1 2 3 4

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

40. Sistem perencanaan strategik bertitik tolak pada basis prosedur yang dapat diterima.	te e 0 1 2 3 4
41. Prosedur perencanaan strategik tersebut dimengerti dengan baik di dalam organisasi.	te e 0 1 2 3 4
42. Persyaratan kerja untuk menyempurnakan rencana dapat diterima oleh pimpinan tingkat bawah dan rekannya.	te e 0 1 2 3 4
43. Proses perencanaan strategik efektif dalam memperkenalkan berpikir yang lebih dalam.	te e 0 1 2 3 4
44. Proses perencanaan strategik terlalu banyak prosedur, terlalu rutin, dan tidak fleksibel.	te e 0 1 2 3 4
45. Ide-ide baru pada umumnya dapat diterima.	te e 0 1 2 3 4
46. Terlalu banyak pimpinan tingkat bawah tidak ingin menunjukkan kelemahan-kelemahan organisasi.	te e 0 1 2 3 4
47. Pimpinan tingkat bawah tidak mendapat bimbingan yang cukup untuk perencanaan strategik.	te e 0 1 2 3 4
48. Pimpinan tingkat bawah terlalu banyak mendapat rintangan untuk perencanaan strategik.	te e 0 1 2 3 4
49. Kemampuan pimpinan tingkat bawah dalam mengerjakan perencanaan strategik yang efektif diperhatikan.	te e 0 1 2 3 4
50. Hubungan-hubungan dengan lingkungan lu-	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

- ar organisasi mendapat perhatian dalam perencanaan strategik.	te e 0 1 2 3 4

f. Halangan-halangan dalam mencukseskan perencanaan strategik.

(1). Apakah organisasi yang bapak/ibu pimpin jatuh pada pernyataan-pernyataan di bawan ini ?
Berilah tanda silang (x) pada garis a pada titik 0, 1, 2, 3, atau 4, di mana titik 0 berarti organisasi bapak/ibu tidak jatuh pada pernyataan tersebut, dan titik 4 berarti organisasi bapak/ibu betul-betul jatuh pada pernyataan tersebut, apabila menurut pendapat bapak/ibu keadaannya memang demikian.
(2). Seandainya organisasi bapak/ibu jatuh pada pernyataan tersebut pada garis a (yaitu pada titik 1, 2, 3 atau 4), berilah tanda silang (x) pada garis b pada titik 1, 2, 3, atau 4, sebagai akibat pilihan pada garis a tersebut di atas sejauhmana hal tersebut mempengaruhi perencanaan.

51. Anggapan manajemen puncak bahwa fungsi perencanaan dapat didelegasikan kepada perencana.	a 0 1 2 3 4 b 1 2 3 4
52. Manajemen puncak terlalu terlibat dengan masalah-masalah sekarang, sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk perencanaan jangka panjang, dan prosesnya tidak begitu dipercaya lagi oleh pimpinan tingkat bawah.	a 0 1 2 3 4 b 1 2 3 4
53. Gagal mengembangkan misi organisasi yang cocok sebagai dasar untuk merumuskan perencanaan jangka panjang.	a 0 1 2 3 4 b 1 2 3 4

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

54. Tidak menggunakan rencana sebagai standar untuk mengukur karya manajerial.	a 0 1 2 3 4 b 1 2 3 4
55. Lalai melibatkan diri, di mana perlu, dalam proses perencanaan personalia di lini utama.	a 0 1 2 3 4 b 1 2 3 4
56. Tidak menciptakan iklim dalam organisasi yang cocok untuk perencanaan dan juga tidak menentangnya.	a 0 1 2 3 4 b 1 2 3 4
57. Mengangap bahwa perencanaan organisasi yang menyeluruh adalah sesuatu yang terpisah dari seluruh proses manajemen.	a 0 1 2 3 4 b 1 2 3 4
58. Memasukkan begitu banyak formalitas dalam sistem (sehingga tidak ada keluwesan, kelonggaran dan kesederhanaan) yang menghambat aktivitas.	a 0 1 2 3 4 b 1 2 3 4
59. Manajemen puncak tidak meninjau rencana rencana jangka panjang yang telah dikembangkan.	a 0 1 2 3 4 b 1 2 3 4
60. Manajemen puncak selalu menolak mekanisme perencanaan formal dengan membuat keputusan-keputusan intuitif yang bertentangan dengan perencanaan formal.	a 0 1 2 3 4 b 1 2 3 4

BAGIAN III : HAL-HAL YANG DIPERLUKAN UNTUK PERENCANAAN STRATEGIK.

61. Dalam merumuskan strategi organisasi (sifat dan arah dari organisasi yang bapak/ibu pimpin yang merupakan pegangan dalam menyusun rencana yang akan datang untuk Pendidikan Orang Dewasa dan atau Proses pengembangan bahan instruksional di Perguruan Tinggi, apa-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kah pendapat bapak/ibu tentang orientasi produksi(apa yang akan dihasilkan dan bagaimana cara pemasarannya) dan orientasi pemasaran (apa yang akan dipasarkan dan bagaimana menghasilkannya) ?

62. Apakah kebijaksanaan bapak/ibu tentang pendayagunaan ilmu dan teknologi (program penelitian, pengembangan, difusi dan adopsi pendidikan) sehubungan dengan pembinaan dan pengembangan Perguruan Tinggi dan atau pembangunan daerah pedesaan/keluranan ?

63. Apakah kesimpulan bapak/ibu tentang kebijaksanaan dalam penelitian, pengembangan, difusi dan adopsi pendidikan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi serta jaringan komunikasinya, yang berlaku sekarang ?

64. Apakah harapan bapa/ibu tentang kegiatan-kegiatan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi pada masa yang akan datang ?

65. Apakah harapan bapak/ibu tentang peranan Perguruan Tinggi dalam pembangunan masyarakat pedesaan/kelurahan ?

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

66. Apakah harapan bapak/ibu tentang perencanaan kooperatif program penelitian, pengembangan, difusi dan adopsi pendidikan, antara Perguruan Tinggi Negeri,Swasta, Bappeda, LIPI, dan BPPT. ?

67. Apakah harapan bapak/ibu tentang perencanaan intersektoral program penelitian, pengembangan, difusi, dan adopsi pendidikan di Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Perguruan Tinggi ?

68. Jaringan komunikasi untuk perencanaan pendidikan yang bagaimana menurut pendapat bapak/ibu, seningga kegiatan penelitian, pengembangan, difusi dan adopsi pendidikan untuk pembangunan masyarakat pedesaan/kelurahan dapat terwujud dengan baik. ?

69. Jaringan komunikasi yang bagimana menurut pendapat bapak/ibu, sehingga darma Perguruan Tinggi dapat terkait menjadi satu kesatuan yang saling mengembangkan?

70. Gugus kendali mutu (quality control) yang bagaimana menurut pendapat bapak/ibu, sehingga usaha-usaha pembinaan dan pengembangan Perguruan Tinggi serta pembangunan daerah pedesaan/kelurahan dapat meningkat mutunya pada masa yang akan datang ?

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

71. Mohon bapak/ibu menuliskan strategi organisasi (arah dan sifat) organisasi yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan pegangan dalam menyusun rencana yang akan datang untuk Pendidikan Orang Dewasa dan atau Proses pengembangan bahan instruksional di Perguruan Tinggi.

CATATAN

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 3 : Tabulasi data dan Informasi Survai Perencanaan Strategik Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan LP2M-PT.

Catatan:

1. Jumlah alat survai yang dikirimkan 208 alat survai.
2. Diterima kembali dalam waktu yang telah ditentukan 38 alat survai.
3. Datang sesudah waktu yang telah ditentukan 10 alat survai.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAGIAN I : MASALAH STRATEGI Catatan : Nilai 1 = Ya Nilai 2 = Tak tahu Nilai 3 = Tidak	Distribusi Persentase			Mean	Std Dev.	N
	1	2	3			
01. Apakan bapak/ibu sebagai pimpinan tertinggi organisasi ini secara sadar telah menentukan strategi organisasi untuk periode mendatang untuk mencapai tujuan utama organisasi ?	97	0	3	1.05	0.32	38
02. Apakan bapak/ibu sebagai pimpinan tertinggi organisasi ini mengetahui keistimewaan strategi organisasi yang bapak/ibu pimpin ?	97	0	3	1.05	0.32	38
03. Apakah pimpinan tingkat bawah dalam organisasi yang bapak/ibu pimpin ini mempunyai pandangan yang sama mengenai strategi organisasi yang akan datang tersebut ?	84	11	5	1.21	0.52	38
04. Apakan strategi organisasi bapak/ibu cukup jelas, sehingga pimpinan tingkat bawah dapat memahami dan menyetujui kegiatan baru yang termasuk atau tidak termasuk dalam strategi yang sedang berjalan ?	92	3	5	1.13	0.47	38
05. Apakan strategi organisasi yang bapak/ibu pilih dipergunakan untuk pilinan-pilinan program/ kegiatan organisasi?	97	0	3	1.05	0.32	38
06. Apakan strategi organisasi yang bapak/ibu pilih terpisah dari usana rencana jangka panjang organisasi?	11	0	89	2.79	0.61	38
07. Apakah strategi organisasi dari bagian-bagian dalam organisasi yang bapak/ibu pimpin menunjang sepenunnya strategi organisasi?	95	0	5	1.11	0.45	38

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

08. Apakah masalah lingkungan organisasi mendapat perhatian bapak/ibu dalam menetapkan strategi organisasi ?	100	0	0	1	0	38
09. Apakah prestasi pekerjaan organisasi serta bagian-bagiannya sudah bapak/ibu periksa atas pelaksanaan strategi organisasi ?	95	0	5	1.11	0.45	38
10. Apakah pengendalian mutu(quality control) mendapat perhatian bapak/ibu dalam menetapkan strategi organisasi ?	97	0	3	1.05	0.32	38

BAGIAN II : EFEKTIFITAS PERENCANAAN STRATEGIK Catatan: Nilai 1=tak efektif Nilai 5=efektif	Distribusi Persentase					Mean	Std Dev	N
	1	2	3	4	5			
a. Kebijaksanaan manajerial pada umumnya.								
11. Pimpinan tertinggi organisasi percaya bahwa sistem perencanaan strategik meringankan pekerjaannya.	5	0	10	32	53	4.26	1.02	38
12. Pimpinan tingkat bawah organisasi berpendapat bahwa sistem perencanaan strategik bermanfaat bagi mereka.	0	6	16	32	46	4.18	0.90	37
13. Secara menyeluruh, hampir semua pimpinan organisasi mengetahui bahwa perencanaan strategik memiliki manfaat yang lebih besar dari biaya-biaya.	0	0	26	32	42	4.16	0.81	38
14. Perubahan-perubahan pokok dalam organisasi diperlu-	3	0	16	34	47	4.24	0.90	38

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kan sebagai akibat perencanaan strategik.								
15. Gugus kendali mutu dilaksanakan sebagai akibat perencanaan strategik.	0	0	8	34	58	4.50	0.64	38
b. Apakan sistem perencanaan strategik memberikan jawaban yang tepat dan bernasil								
16. Pengembangan misi pokok organisasi dan misi bagian-bagian organisasi.	3	0	5	37	55	4.42	0.82	38
17. Kesempatan-kesempatan pokok yang diperkirakan pada masa datang.	0	0	13	37	50	4.37	0.70	38
18. Hambatan-hambatan pokok yang diperkirakan pada masa datang.	3	5	26	32	34	3.89	1.04	38
19. Taksiran yang layak tentang kekuatan organisasi.	3	0	8	50	39	4.24	0.81	38
20. Taksiran yang layak tentang kelemanan organisasi.	3	3	18	45	31	4.00	0.92	38
21. Pengembangan informasi perencanaan yang realistik.	0	0	13	34	53	4.39	0.71	38
22. Memperjelas prioritas.	0	0	0	24	76	4.76	0.43	38
23. Pengembangan tujuan jangka panjang.	0	0	5	29	66	4.60	0.59	38
24. Pengembangan program yang strategis untuk jangka panjang.	3	0	8	29	60	4.45	0.85	38
25. Pengembangan rencana jangka menengah, jangka pendek yang dapat dipercaya untuk menerapkan strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang.	3	0	13	26	58	4.36	0.90	38
26. Penjajagan ternadap hal-hal yang tidak menyenangkan.	8	3	18	39	32	3.84	1.14	38

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

27. Perilaku organisasi dari organisasi yang melakukan perencanaan manajerial yang komprehensif lebih baik dari yang tidak melakukannya.	3	0	10	32	55	4.37	0.87	38
c. Apakah sistem perencanaan strategik telah membuahkan hasil yang menguntungkan ?								
28. Sistem perencanaan strategik telah meningkatkan kualitas pimpinan dalam organisasi.	3	5	8	34	50	4.24	0,98	38
29. Sistem perencanaan strategik merupakan satu kesatuan, mengkordinasi kekuatan-kekuatan operasi organisasi.	0	0	16	24	60	4.45	0.75	38
30. Sistem perencanaan strategik membantu komunikasi dan kerjasama dalam organisasi.	0	0	5	29	66	4.61	0.59	38
d. Disain sistem perencanaan,								
31. Pimpinan tertinggi dalam organisasi telah menerima ide bahwa perencanaan strategik adalah tanggung jawab pokoknya.	0	0	3	26	71	4.68	0.52	38
32. Sistem perencanaan strategik cocok dengan gaya manajemen organisasi.	0	3	10	32	55	4.39	0.78	38
33. Sistem perencanaan strategik sesuai dengan kenyataan proses pengambilan keputusan yang strategik.	0	5	5	38	52	4.35	0.81	37
34. Anggota perencana berada dalam situasi tertutup terhadap pimpinan tertinggi organisasi.	49	19	22	5	5	2	1.19	37

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

35. Anggota perencana berhubungan baik dengan pimpinan tertinggi organisasi.	3	0	13	21	63	4.42	0.91	38
36. Anggota perencana bekerja dengan baik dengan pimpinan tingkat bawah lainnya.	5	3	11	34	47	4.24	0.93	38
37. Struktur bagian perencanaan sesuai dengan struktur organisasi.	11	6	19	32	32	3.70	1.42	37
e. Apakah proses perencanaan strategik efektif?								
38. Pimpinan tertinggi organisasi menghatiskan cukup waktu untuk perencanaan strategik.	18	5	32	21	24	3.26	1.37	38
39. Pimpinan tingkat bawah dan rekannya menghabiskan banyak waktu untuk mengembangkan rencana operasional.	16	5	32	26	21	3.32	1.30	38
40. Sistem perencanaan strategik bertitik tolak pada basis prosecur yang dapat diterima.	3	3	16	26	52	4.24	0.98	38
41. Prosedur perencanaan strategik tersebut dimengerti dengan baik di dalam organisasi.	8	0	11	31	50	4.16	1.14	38
42. Persyaratan kerja untuk menyempurnakan rencana dapat diterima olen pimpinan tingkat bawah dan rekannya.	2	0	8	45	45	4.29	0.82	38
43. Proses perencanaan strategik efektif dalam memperkenalkan berpikir yang lebih dalam.	0	0	8	42	50	4.42	0.63	38
44. Proses perencanaan strategik terlalu banyak prose-	43	19	19	14	5	2.19	1.27	37

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

.dur, terlalu rutin dan ti dak fleksibel.								
45. Ide-ide baru pada umumnya dapat diterima.	6	0	15	41	38	4.05	1.03	34
46. Terlalu banyak pimpinan tingkat bawan tidak ingin menunjukkan kelemanan-ke lemanan organisasi.	34	29	16	16	5	2.29	1.23	38
47. Pimpinan tingkat bawan ti dak mendapat bimbingan yang cukup untuk perenca naan yang efektif.	39	13	26	11	11	2.39	1.37	38
48. Pimpinan tingkat bawah terlalu banyak mendapat rintangan untuk perencana an yang efektif.	34	32	21	8	5	2.18	1.14	38
49. Kemampuan pimpinan ting-kat bawah dalam mengerja kan perencanaan strategik yang efektif diperhatikan.	0	0	11	34	55	4.45	0.68	38
50. Hubungan-hubungan dengan lingkungan luar organisa si mendapat perhatian da lam perencanaan strategik.	0	0	11	26	63	4.53	0.68	38
<u>BAGIAN IIf</u> : <u>Halangan-ha-langan dalam mensukseskan perencanaan strategik</u>. <u>Catatan</u> : Garis a : Nilai 1=tidak ja tuh. Nilai 5=jatuh. Garis b : Nilai 1=tak mem-pengaruhi Nilai 5=mempenga ruhi.	1	2	3	4	5	Mean	Std Dev	N
51. Anggapan manajemen puncak bahwa fungsi perencanaan dapat didelegasikan kepa-da perencana.	17 6	11 8	14 8	19 36	39 42	3.53 4	1.50 1.97	36 a 36 b

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

52. Manajemen puncak terlalu terlibat dengan masalah sekarang, sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk perencanaan jangka panjang, dan prosesnya tidak begitu dipercaya lagi oleh pimpinan tingkat bawah.	47	11	11	11	20	2.44	1.61	36	a
	19	22	28	17	14	2.83	1.31	36	b
53. Gagal mengembangkan misi organisasi yang cocok sebagai dasar untuk merumuskan perencanaan jangka panjang	58	8	25	6	3	1.86	1.13	36	a
	28	19	19	14	19	2.78	1.47	36	b
54. Tidak menggunakan rencana sebagai standar untuk mengukur karya manajerial.	66	16	6	6	6	1.67	1.15	36	a
	25	28	22	8	17	2.64	1.37	36	b
55. Lalai melibatkan diri, di mana perlu, dalam proses perencanaan personalia di lini utama.	62	14	5	5	14	1.97	1.46	36	a
	25	31	11	25	8	2.61	1.32	36	b
56. Tidak menciptakan iklim dalam organisasi yang cocok untuk perencanaan dan juga tidak menentangnya.	68	14	9	3	6	1.80	1,14	35	a
	28	31	23	9	9	2.37	1.22	35	b
57. Menganggap bahwa perencanaan organisasi yang menyeluruh adalah sesuatu yang terpisah dari seluruh proses manajemen.	89	5	3	0	3	1.23	0.76	35	a
	29	37	14	9	11	2.37	1.29	35	b
58. Memasukkan begitu banyak formalitas dalam sistem (sehingga tidak ada keluwesan, kelonggaran dan kesederhanaan) yang menghambat aktivitas.	60	14	6	9	11	1.97	1.42	35	a
	17	31	11	11	29	3.03	1.50	35	b
59. Manajemen puncak tidak meninjau rencana jangka panjang yang telah dikembangkan.	60	14	11	6	9	1.89	1,30	35	a
	32	20	17	14	17	2.66	1.47	35	b
60. Manajemen puncak selalu menolak mekanisme perencanaan formal dengan membuat	60	23	8	3	6	1.71	1.11	35	a

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

keputusan intuitif yang bertentangan dengan perencanaan formal.	26	32	23	8	11	3.31	1.29	35	b

BAGIAN III : HAL-HAL YANG DIPERLUKAN UNTUK PERENCANAAN STRATEGIK.

61. Pendapat tentang orientasi(produksi atau pemasaran) untuk merumuskan strategi organisasi.

Orientasi pemasaran dipandang lebih tepat karena:

a. Berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Dengan demikian memperhatikan aspek permintaan.
b. Hasil Perguruan Tinggi disesuaikan dengan pasar hari esok. Dengan orientasi pemasaran ini dapat diketahui orang-orang dengan kecakapan apa yang diperlukan dan dibutuhkan masyarakat.
c. Hasil Pendidikan Orang Dewasa harus dapat menjawab kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan oleh masyarakat, yaitu yang mampu mengelola suatu mata pencaharian sebagai sumber kehidupan yang tetap dan layak, sesuai dengan lingkungan dan lapangan kerja.

62. Kebijaksanaan tentang pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan.

Pendayagunaan ilmu dan teknologi pendidikan harus :

a. Dari segi kualitas, dikembangkan dalam arti teoritik dan praktis.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Disesuaikan dengan lingkungan Perguruan Tinggi berada, dan dioptimalkan sejauh mungkin menurut situasi dan kondisi, serta relevan dengan tugas dan fungsinya.

c. Dapat membantu meratanya lapangan kerja, serta peningkatan kesadaran akan perlunya efisiensi.

d. Diterapkan secara tepat guna, berkaitan dengan pelestarian lingkungan, dan merupakan teknologi padat karya(medium skill).

e. Dikaitkan dengan transformasi untuk mengubah kondisi potensiil menjadi aktuil sesuai dengan standar kualifikasi hasil pembangunan yang diharapkan.

f. Dapat menjadi alat dinamisator dan inovasi pengembangan PT. Model yang disusun adalan yang mudah diadopsi oleh masyarakat, sesuai dengan sistem sosial-budaya, dan kemajuan teknis yang berlaku di masyarakat.

63. Kesimpulan tentang kebijaksanaan LP2M-PT sekarang.

a. Tentang kebijaksanaan LP2M-PT sekarang:

(1). Belum memasyarakat dan masih tertutup.

(2). Masih perlu ditingkatkan, dikembangkan, disempurnakan dan dipadukan. Hal ini disebabkan karena belum ditopang dengan praktek yang nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Dan juga karena kekurang jelasan tugas dan fungsi penelitian, pengembangan, di-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

fusi dan adopsi pendidikan.

(3). Koordinasi ke dalam dan ke luar PT masih perlu ditingkatkan.

(4). Belum sejalan dengan pembangunan daerah. Khususnya untuk teknologi tepat guna.

(5). Belum merupakan bagian yang menunjang tugas dan fungsi PT.

b. Jaringan komunikasi LP2M-PT:

(1). Masih terbatas karena ketidakjelasan konsep. Masih diperlukan kebijaksanaan yang jelas tentang ruang-lingkup, mekanisme dan wewenang.

(2). Belum ada keterkaitan yang mantap antar darma PT.

64. Harapan tentang kegiatan LP2M-PT masa datang.

a. LP2M-PT (1) harus peka terhadap masalah masyarakat, (2) mampu menerapkan ilmu dan teknologi pendidikan untuk mengatasi masalah masyarakat, dan (3) menciptakan iklim/suasana berbakti pada masyarakat dan berjiwa pembangunan, serta (4) posisi nyata antara darma PT.

b. Adanya laboratorium sosial sebagai wadah pengabdian pada masyarakat untuk membawa pesan-pesan pembangunan.

c. Hasil LP2M-PT menjadi masukan pengembangan kurikulum.

d. Jaringan komunikasi untuk semua pihak yang berkepentingan dengan LP2M-PT.

65. Harapan tentang peran PT dalam pembangunan masyarakat.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

a. Secara tidak langsung memberi kesempatan kepada masyarakat pedesaan untuk mengenyam pendidikan tinggi.
b. Mampu memberi jalan bagi timbulnya dinamik masyarakat agar bisa mandiri dalam pembangunan ekonominya.
c. Menumbuhkan sikap ilmiah masyarakat sehingga mudah menerima inovasi dalam setiap tahap pembangunan yang semakin meningkat dan meluas itu.
d. Semakin berorientasi pada pengamalan ilmu untuk kepentingan masyarakat.
e. Dapat mengembangkan sumber daya manusia ke arah terciptanya manusia pembangunan, dan pengembangan masyarakat ke arah masyarakat belajar.
f. Ikut menggali dan memanfaatkan potensi yang ada dipedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
g. Perguruan Tinggi merupakan bagian dari masyarakat yang ada di mana PT tersebut berada.

66. <u>Harapan tentang perencanaan kooperatif untuk perencanaan kegiatan LP2M-PT</u>.

a. Hingga saat ini masing-masing lembaga untuk kegiatan penelitan dst, lebih banyak bergerak sendiri-sendiri. Bila perencanaan kooperatif ini dapat direalisir dengan koordinasi fungsional, akan sangat menguntungkan antara lain yang menyangkut kepentingan bersama dapat diatasi, pemborosan tenaga, dan dana dapat dihindarkan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Harus sesuai dengan pola pembangunan nasional.

c. Harus ditunjang dengan sistem informasi yang mantap, dan koordinasi yang melembaga.

67. Harapan tentang perencanaan inter-sektoral untuk perencanaan kegiatan LP2M-PT.

a. Harus dipadukan dalam perencanaan agregat. Keterpaduan perencanaan ini ditunjang dengan adanya koordinasi saling mengisi dan sistem informasi yang mantap. Keuntungan perencanaan ini adalah menghilangkan duplikasi kegiatan, dan kesenjangan perkembangan ilmu dan pengamalannya dapat dihindari.

b. Program yang dikembangkan dari darma PT haruslah sesuai dengan pembangunan nasional. Untuk ini diperlukan konsep dasar keterkaitan antara keduanya.

68. Pandangan tentang jaringan komunikasi eksternal LP2M-PT.

a. Perlu jaringan informasi yang berjenjang dari pusat, regional dan lokal.

b. Harus lewat jalur struktural, dan tidak melalui saluran-saluran lain di luar saluran struktural.

c. Memanfaatkan peran lembaga-lembaga masyarakat. Dan memberi peran yang lebih kepada lembaga yang sudah ada seperti LKMD.

69. Pandangan tentang jaringan komunikasi internal PT.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

a. Perlu lebih dahulu dikembangkan hubungan fungsional secara internal PT itu sendiri, sehingga setiap lembaga mengerti tugas dan fungsinya masing-masing, yang saling mengisi dalam mengemban darma PT.
b. Adanya forum komunikasi dan informasi yang mantap, yang ditunjang dalam perencanaan terpadu.
c. Komunikasi yang terbuka baik secara vertikal maupun secara horizontal.

70. Pendapat tentang gugus kendali mutu(quality control).

a. Kendalimmutu harus bersifat mendidik:
   -meninggalkan sikap meremehkan mutu dan meninggalkan sikap menerabas.
   -menumbuhkan sikap menghargai karya dan kesenangan bekerja.
   -menumbuhkan disiplin.
   -menempatkan kepentingan pembangunan di atas kepentingan pribadi/kelompok.
b. Meningkatkan sistem perencanaan, monitoring dan pengawasan yang ditunjang dengan peningkatan kemampuan staf.
c. Perlu dikembangkannya MIS dan MES.
d. Aran pembinaan dan pengembangan PT dan pembangunan daeran pedesaan harus dapat mencerminkan bahwa gugus kendali mutu bersifat paripurna(total quality control) dalam arti bahwa setiap unsur harus secara sera-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

si dapat mendukung perubahan dan pengembangan mutu PT dan kualitas pembangunan daerah pedesaan.

e. Meningkatkan proses belajar-mengajar di PT. Kalau output PT meningkat, maka darma PT juga meningkat.

71. Beberapa contoh rumusan strategi organisasi.

a. Dari PT:

(1). Mengacu pengembangan pola ilmiah pokok pertanian lahan kering.

(2). Secapat mungkin bahan instruksional (modul) dapat juga dipergunakan olen orang dewasa pada umumnya.

b. Dari LP2M-PT:

(1).-Mengkonsolidasikan kelemahan-kelemahan internal untuk tujuan pendidikan masyarakat.

-Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah pembangunan dan masyarakat.

-Menumbuhkan peran sebagai bagian dari sistem pembangunan nasional melalui antara lain jalur keprofesian.

c. Dari Kanwil Depdikbud:

(1). Orang Dewasa putus sekolah dapat memiliki ketrampilan agar mereka mempunyai mata pencaharian yang memadai.

d. Dari Kanwil Depnaker:

(1).-Membina angkatan kerja yang produktif.

-Membina hubungan industrial Pancasila.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

-Membina kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja.

e. Dari Kanwil Deptan:

(1).-Kemantapkan swasembada pangan yang makin bermutu.

-Meningkatkan hasil produksi non-migas.

-Membuka lapangan kerja untuk mengatasi masalah pengangguran di pedesaan.

f. Dari Bappeda:

Strategi terciptanya kesesuaian dan keterpaduan perencanaan program pembangunan termasuk Pendidikan Orang Dewasa :

-menciptakan suasana kerjasama yang saling menunjang.

-menghidupkan forum-forum konsultasi formal dan informal.

-Pengembangan mekanisme perencanaan yang terkordinasi antar sektor baik secara horizontal maupun vertikal.

-Menanamkan arti pentingnya perencanaan sebagai bagian dari siklus dan fungsi manajemen pembangunan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 4 : Hitungan Kofesien Keterandalan Alat Survai Perencanaan Strategik Pihak-pihak yang Berkepentingan dengan LP2M-PT

4.1 : Hitungan keterandalan soal 1-10.
4.2 : Hitungan keterandalan soal 11-50.
4.3 : Hitungan keterandalan soal 51-60.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 4.1. Tabel untuk menghitung kofesien keterandalan bagian I soal 1-10

	1'	2'	3'	4'	5'	6'	7'	8'	9'	10	Total	$(x-\bar{x})$	$(x-\bar{x})^2$
3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
5	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
12	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
22	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	14	1.5	2.25
26	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	-2.5	6.25
36	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
38	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
43	1	1	3	2	1	3	1	1	3	3	19	6.5	42.25
46	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
52	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	14	1.5	2.25
54	3	3	1	3	1	1	3	1	3	0	19	6.5	42.25
55	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
65	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	13	0.5	0.25
67	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
68	1	1	1	1	1	3	1	1	0	1	11	-1.5	2.25
69	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	-1.5	2.25
70	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
72	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	13	0.5	0.25
100	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
103	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
113	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
114	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
118	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
119	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	-2.5	6.25
129	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
131	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
143	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
155	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
162	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	14	1.5	2.25
170	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
176	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
183	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
195	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	15	2.5	6.25
201	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
203	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
207	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
208	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	12	-0.5	0.25
											475		121.5

Mean $(\bar{x}) = \frac{475}{38} = 12.5$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

$$\alpha = \frac{n}{n-1}\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

$$s_t^2 = \frac{(x-\bar{x})^2}{n} = \frac{121.5}{38} = 3.1974$$

$$\sum s_i^2 = s_1^2 + \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots + s_{10}^2$$

$$= 1.678$$

$$\therefore \alpha = \frac{38}{37}\left(1 - \frac{1.678}{3.1974}\right)$$

$$\alpha = \frac{38}{37} \times 0.4752 = 0.49$$

$$\alpha = 0.49$$

Jadi kofesien keterandalan alat survai bagian I tentang masalah strategi organisasi adalah 0.49.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 4.2. Tabel untuk menghitung kofesien keterandalan bagian II a-e soal 11-50

	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
12	1	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
35	4	4	3	4	5	5	4	3	4	3	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4
36	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
38	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	4
43	5	3	3	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4
46	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	5	5	4	4	4	5	5	2	5	5	5	5
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
54	5	2	5	5	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	2
55	1	0	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
65	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	5	4	3
67	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4	5	4	5	4
69	3	2	3	4	5	5	3	4	4	3	3	5	5	5	3	2	1	1	3	5	5	3
70	5	5	4	1	5	1	4	3	4	4	4	5	5	1	1	5	5	4	5	5	5	5
72	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
100	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
103	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
113	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5
114	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
118	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4
119	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
129	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
131	5	4	4	4	4	4	4	2	4	3	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
143	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
155	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
162	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
170	5	3	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5
176	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
183	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
195	4	5	3	3	5	4	3	3	5	4	4	5	5	4	5	4	4	2	3	5	4	5
201	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5
203	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
207	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
208	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Total	$(x-\bar{x})$	$(x-\bar{x})^2$
5	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	1	4	1	1	1	5	5	175	16.2	262.44
5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	181	22.2	492.84
4	1	5	4	3	4	4	5	5	5	5	0	5	2	1	2	5	5	165	6.2	38.4
5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	5	5	180	21.2	449.44
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	132	-26.8	718.24
5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	0	4	3	3	3	3	143	-15.8	249.64
4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	137	-21.8	475.24
4	2	5	4	4	5	5	5	4	4	4	2	4	3	3	3	4	5	159	0.2	0.04
3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	151	-7.8	60.84
5	1	5	5	5	1	3	5	4	4	4	2	5	2	2	2	5	5	162	3.2	10.24
4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	128	-30.8	948.64
2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	4	5	1	5	5	5	5	5	144	-14.8	219.04
4	1	5	4	4	4	4	5	5	4	5	1	5	2	1	1	5	5	157	-1.8	3.24
4	3	5	5	0	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	5	156	-2.8	7.84
5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	5	5	188	29.2	852.64
4	2	4	4	4	3	2	4	5	4	4	3	0	3	4	2	4	4	156	-2.8	7.84
3	4	1	1	3	3	1	2	1	3	3	1	1	2	2	1	4	3	116	-42.8	1831.84
5	1	5	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	1	1	1	5	3	146	-12.8	163.84
4	2	5	4	2	3	3	5	5	4	5	4	3	4	5	2	4	3	172	13.2	174.24
5	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	1	4	3	5	5	181	22.2	492.84
5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	180	21.2	449.44
5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	4	3	5	2	4	5	169	10.2	104.04
5	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	2	0	1	1	1	5	5	167	8.2	67.24
4	2	5	5	2	3	4	5	5	5	4	1	5	1	1	2	5	5	165	6.2	38.4
5	2	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	5	4	3	3	5	5	187	28.2	795.24
0	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	1	1	2	4	4	134	-24.8	615.04
2	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	2	2	2	5	5	166	7.2	51.84
5	1	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	0	1	1	1	5	5	171	12.2	148.84
5	1	5	5	5	1	1	5	5	5	5	1	5	1	1	1	5	5	168	9.2	84.64
4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	2	4	3	4	4	141	-17.8	316.84
5	1	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	2	3	3	4	5	164	5.2	27.04
5	4	4	4	4	2	5	3	4	5	4	1	5	1	1	1	5	5	161	2.2	4.84
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167	8.2	67.24
5	1	5	5	4	2	2	4	5	4	4	1	3	2	3	2	5	5	141	-17.8	316.84
5	1	5	5	1	3	4	5	5	4	5	2	4	1	1	1	5	5	156	-2.8	7.84
4	0	5	4	5	4	4	5	5	5	5	1	4	1	1	1	5	5	165	6.2	38.4
5	1	5	1	5	5	4	5	5	5	5	1	4	4	1	1	5	5	160	1.2	1.44
4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	2	3	4	145	-13.8	190.44
																		6036		10785

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{6036}{38} = 158.8$$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

$$\alpha = \frac{n}{n-1}\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

$$s_t^2 = \frac{(x - \bar{x})^2}{n} = \frac{10785}{38} = 283.82$$

$$\sum s_i^2 = s_{11}^2 + \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots + s_{50}^2$$

$$= 35.8599$$

$$\therefore \alpha = \frac{38}{37}\left(1 - \frac{35.8599}{283.82}\right)$$

$$\alpha = \frac{38}{37} \times 0.8737 = 0.90$$

$$\alpha = 0.90$$

Jadi kofesien keterandalan alat survai bagian II a-e tentang efektifitas perencanaan strategik organisasi adalah 0.90.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 4.3. Tabel untuk menghitung kofesien keterandalan bagian II f soal 51-60

	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Total	$(x-\bar{x})$	$(x-\bar{x})^2$
3	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	-4.6	21.16
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-18.6	345.96
12	5	4	1	1	1	1	1	2	1	2	19	0.4	0.16
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	-8.6	73.96
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	11.4	129.96
35	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	16	-2.6	6.76
36	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	-6.6	43.56
38	4	3	4	2	5	0	0	0	0	0	18	-0.6	0.36
43	3	1	3	2	2	2	1	1	2	3	20	1.4	1.96
46	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	-6.6	43.56
52	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	15	-3.6	12.96
54	5	5	3	5	5	5	1	1	5	5	40	21.4	457.96
55	5	3	1	1	1	1	1	2	1	2	18	-0.6	0.36
65	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	-10.6	112.36
67	5	5	3	4	1	1	1	5	5	1	31	12.4	153.76
68	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	14	-4.6	21.16
69	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	8	-10.6	112.36
70	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	18	-0.6	0.36
72	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43	24.4	595.36
100	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	-4.6	21.16
103	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	-8.6	73.96
113	2	4	1	2	1	1	1	2	2	2	18	-0.6	0.36
114	5	1	1	5	4	4	1	3	5	5	34	15.4	237.16
118	4	5	3	2	5	2	1	4	4	3	33	14.4	207.36
119	5	5	2	2	2	2	2	2	2	2	26	7.4	54.76
129	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	-5.6	31.36
131	2	1	5	1	5	1	1	5	1	1	23	4.4	19.36
143	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	-4.6	21.16
155	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	-4.6	21.16
162	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	-5.6	31.36
170	5	4	2	1	1	1	1	1	1	1	18	-0.6	0.36
176	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	-8.6	73.96
183	1	1	3	3	2	3	2	2	3	1	21	2.4	5.76
195	4	3	3	1	2	3	1	4	3	2	26	7.4	54.76
201	5	1	1	1	1	1	1	5	1	1	18	-0.6	0.36
203	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	-8.6	73.96
207	5	5	1	1	5	1	1	1	1	1	22	3.4	11.56
208	4	2	3	2	2	2	1	4	3	2	25	6.4	40.96
											708		3114.88

$$\text{Mean } (\bar{x}) = \frac{708}{38} = 18.6$$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

$$\alpha = \frac{n}{n-1}\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

$$s_t^2 = \frac{(x - \bar{x})^2}{n} = \frac{3114.88}{38} = 81.97$$

$$\sum s_i^2 = s_{51}^2 + \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots + s_{60}^2$$

$$= 16.3950$$

$$\therefore \alpha = \frac{38}{37}\left(1 - \frac{16.3950}{81.97}\right)$$

$$\alpha = \frac{38}{37} \times 0.8 = 0.8216$$

$$\alpha = 0.8216$$

Jadi kofesien keterandalan alat survai bagian IIf yaitu tentang hambatan-hambatan dalam perencanaan strategik adalah 0.82.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 5 : Hitungan Korelasi Sasaran Perencanaan (soal 11-30) dan Proses Perencanaan (soal 31-50).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 4: Tabel untuk menghitung korelasi Y=sasaran (item 11-30) dan X=proses (item 31-50)

Resp.	Y	X	XY	Y^2	X^2
3	5	4.25	21.25	25	18.06
5	4.8	4.75	22.80	23.04	22.56
12	4.5	3.75	16.86	20.25	14.06
22	5	4	20	25	16
26	3.4	3.6	12.24	11.56	12.96
35	3.9	3.25	12.68	15.21	10.56
36	3.6	3.25	11.7	12.96	10.56
38	4	3.95	15.8	16	15.60
43	4.05	3.5	14.18	16.4	12.25
46	4.05	3.75	15.19	16.4	14.06
52	3.1	3.3	10.23	9.61	10.89
54	4.35	2.85	12.40	18.92	8.12
55	4.1	3.75	15.38	16.81	14.06
65	4.2	3.6	15.12	17.64	12.96
67	5	4.4	22	25	19.36
68	4.35	3.45	15.01	18.92	11.90
69	3.45	2.35	8.11	11.90	5.52
70	4.8	3.5	16.8	23.04	12.25
72	4.75	3.85	18.29	22.56	14.82
100	4.95	3.85	19.06	24.5	14.82
103	4.8	4.2	20.16	23.04	17.64
113	3.9	4.15	16.19	15.21	17.22
114	4.95	3.4	16.83	24.5	11.56
118	4.6	3.65	16.79	21.16	13.32
119	5	4.35	21.75	25	18.93
129	3.75	2.95	11.06	16.81	8.70
131	4.0	4.0	16	16	16
143	5	3.55	17.75	25	12.6
155	4.8	3.6	17.28	23.04	12.96
162	4.0	3.2	12.8	16	10.24
170	4.0	3.95	15.8	16	15.6
176	4.5	3.55	12.98	20,25	12.60
183	4.85	4	19.4	23.52	16
195	4	3.55	14.2	16	12.6
201	4.2	3.6	15.12	17.64	12.96
203	4.55	3.7	16.84	20.7	13.69
207	3.85	3.85	14.82	14.82	14.82
208	3.95	3.3	15.60	13.04	10.89
38	164.05	139.5	606.47	718.45	519.7

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

$$(1).\ r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{38x606,47 - 139,5x164,04}{\sqrt{(38x519,7-139,5^2)(38x718,45-164,05^2)}}$$

$$= \frac{(23045,86-22884,98)}{\sqrt{(19748,6-19460,25)(27301,12-26912,4)}}$$

$$= \frac{160,88}{\sqrt{112081,65}} = \frac{160,88}{334,79} = 0,48$$

$r = 0,48$

(2). Untuk menguji keberartian kofesien korelasi di atas, dipergunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$\rho = 0$, bahwa variasi dalam Y tidak dapat diterangkan oleh X, apabila t penelitian t tabel.

$\rho \neq 0$, bahwa variasi dalam Y dapat dijelaskan oleh X, apabila t penelitian t tabel.

$$t \text{ penelitian} = \frac{0,48\sqrt{38 - 2}}{\sqrt{1 - 0,48^2}} = \frac{0,48 \text{ x } 6}{\sqrt{1 - 0,2304}}$$

$$= \frac{2,88}{0,8773} = 3,28$$

Pada taraf nyata 0,05 dan dk = 38, dari daftar distribusi t diperoleh t tabel = 2,03. Ini lebih kecil dari t penelitian 3,28. Jadi berarti hipotesis $\rho = 0$ ditolak. Disimpulkan bahwa variasi dalam Y dapat dijelas-

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kan oleh X.

(3). $r = 0,48$, $r^2 = 0,23$

Jadi hanya 23% variasi dalam Y yang dapat diterangkan oleh X.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

RIWAYAT HIDUP

Darlis Mahmud (lengkapnya Yoshi Darlis Mahmud) lahir di Bukittinggi pada tanggal 9 September 1945. Setelah menamatkan SD di Bukittinggi (1957), SMP di Yogyakarta (1960), SMA bagian B di Yogyakarta (1963), kemudian meneruskan ke Fakultas Tehnik UGM Yogyakarta, dan karena tidak berhasil kemudian meneruskan ke Fakultas Filsafat UGM Yogyakarta dan lulus tanun 1974. Di samping itu pada tahun 1967 masuk ke Fakultas Ilmu Da'wah IDMS Yogyakarta sampai tahun 1972 (pengakuan BA dari Departemen Agama pada tanun 1970). Mendapatkan MA di jurusan Pendidikan Internasional (major: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) dari Graduate School of Education UCSB USA pada tahun 1981. Pada tahun 1983 memasuki program doktor di Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta dan menyelesaikan studi pada tahun 1986.

Pada tahun 1975 diterima bekerja sebagai staf teknis di Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Balitbangdikbud sampai tahun 1985, dan sekarang sebagai staf di Universitas Terbuka. Selama bertugas di Pusat Pengembangan Kurikulum diberi tugas di bidang Pendidikan Moral Pancasila dan Ilmu Pengetahuan Sosial, mengikuti penataran Inovasi dan Teknologi Pendidikan di Bangkok 1976 , diperbantukan di bidang Pengembangan Kebudayaan Pusat Inotek (1981-1983) dan di bidang Pendidikan Kependudukan (1981-1982), serta sebagai anggota tim substansi penyusun rancangan Pelita IV Depdikbud.

Keanggotaan profesional adalah pendiri dan anggota Yayasan Pengembangan Filsafat Indonesia (YPFI) Jakarta.

Menikah dengan Jussair Salam tahun 1977 dan dikaruniai tiga anak perempuan yakni Diah Tuhfat Yoshida, Dewi Sahifah Yoshida, dan Dina Eureka Yoshida.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka